

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL
ALAMIN (P5PPRA) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA
KELAS 4 MIN 1 CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**Latifa Lina Fadila
NIM. 2017405054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Latifa Lina Fadila
NIM : 2017405054
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 MIN 1 Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi saya ini diberikan tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 1 April 2024

Saya yang menyatakan



Latifa Lina Fadila

NIM. 2017405054

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (P5PPRA) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA KELAS 4 MIN 1 CILACAP

Yang disusun oleh Latifa Lina Fadila (NIM. 2017405054), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto, telah di ujikan pada tanggal 17 April 2024 dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Dr. H. Saefudin, M. Ed.

NIP. 19621127 199203 1 003

Penguji II/ Sekretaris sidang

Sutrimo Purnomo, M.Pd.

NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I.

NIP. 19850525 201503 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd

NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Latifa Lina Fadila

Lampiran :

Kepada Yth.

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Saya melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Latifa Lina Fadila

NIM : 2017405054

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 MIN 1 Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan Terimakasih.

Wassalam'ualaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 04 April 2024

Pembimbing,



Dr. H. Saefudin, M.Ed.

NIP. 1962112719920310003

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN
(P5PPRA) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA KELAS 4 MIN 1
CILACAP**

Latifa Lina Fadila

NIM. 2017405054

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) dalam kurikulum merdeka pada kelas 4 MIN 1 Cilacap berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Adapun fokus penelitian ini adalah pelaksanaan P5PPRA dan faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya P5PPRA ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi P5PPRA di kelas 4 MIN 1 Cilacap ada 1) perencanaan proyek yakni dengan membentuk tim fasilitator sesuai dengan kebutuhan proyek, menilai kesiapan satuan pendidikan, memilih tema, dimensi dan jadwal proyek, serta penyusunan modul proyek. 2) pelaksanaan kegiatan proyek dengan tahap pelaksanaan pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. 3) evaluasi P5PPRA kelas 4 MIN 1 Cilacap dilaksanakan sesuai pada penilaian yang dipakai oleh guru fasilitator yakni penilaian unjuk kerja, penilaian hasil produk dan penilaian kemampuan dan sikap baik melalui tertulis maupun pengamatan. Selain pelaksanaan, terdapat faktor yang mempengaruhi pelaksanaan P5PPRA yakni terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Dimana faktor pendukungnya antarlain adanya dukungan dari berbagai pihak, sarana dan prasarana; dan menyediakan anggaran pembuatan proyek. Kemudian faktor penghambat antarlain: P5PPRA sebagai salah satu program kurikulum baru: belum semua guru melaksanakan pelatihan terkait kurikulum merdeka khususnya P5PPRA; kurangnya pemahaman bahwa sekarang terdapat kegiatan P5PPRA; dan kurangnya pemahaman guru terhadap P5PPRA. Dengan mengetahui adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, menjadikan evaluasi agar faktor pendukung di perkuat serta faktor penghambat dicarikan solusi. Sehingga kegiatan P5PPRA di MIN 1 Cilacap dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, P5PPRA

**IMPLEMENTATION OF THE PROJECT TO STRENGTHEN THE
PANCASILA STUDENT PROFILE AND THE RAHMATAN LIL ALAMIN
STUDENT PROFILE (P5PPRA) IN THE MERDEKA CURRICULUM IN
CLASS 4 MIN 1 CILACAP**

Latifa Lina Fadila

NIM. 2017405054

ABSTRACT

This study aims to find out about the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students and the Rahmatan lil Alamin student profile (P5PPRA) students in the merdeka curriculum in class 4 MIN 1 Cilacap based on what happens in the field. The focus of this research is the implementation of P5PPRA and what are the factors that influence the implementation of this P5PPRA. The research method used is descriptive method with qualitative research approach. Data were collected through interviews, observation and documentation. The analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The triangulation used is triangulation of data sources and triangulation of methods. The results showed that in the implementation of P5PPRA in grade 4 of MIN 1 Cilacap there are 1) project planning, namely by forming a team of facilitators according to project needs, assessing the readiness of education units, selecting themes, dimensions and project schedules, and preparing project modules. 2) implementation of project activities with the implementation stages of introduction, contextualization, action, reflection and follow-up. 3) evaluation of P5PPRA class 4 MIN 1 Cilacap is carried out in accordance with the assessment used by the facilitator teacher, namely performance assessment, product assessment and assessment of ability and attitude both through writing and observation. In addition to implementation, there are factors that influence the implementation of P5PPRA, namely there are supporting factors and inhibiting factors. Where the supporting factors include support from various parties, facilities and infrastructure; and providing a budget for making projects. Then the inhibiting factors include: P5PPRA as one of the new curriculum programs: not all teachers have conducted training related to the independent curriculum, especially P5PPRA; lack of understanding that there are now P5PPRA activities; and lack of teacher understanding of P5PPRA. By knowing the existence of supporting factors and inhibiting factors, it makes an evaluation so that supporting factors are strengthened and inhibiting factors are found solutions. So that P5PPRA activities at MIN 1 Cilacap can run well.

Keywords: Implementation, Merdeka Curriculum, P5PPRA

MOTTO

"Karakter yang baik tidak terbentuk dalam seminggu atau sebulan. Itu dibuat sedikit demi sedikit, hari demi hari. Upaya yang berlarut-larut dan sabar diperlukan untuk mengembangkan karakter yang baik."

Heraclitus dari Efesus



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil' alamin, saya bersyukur kepada Allah SWT atas limpahan berkah dan kasih sayang-Nya yang telah memungkinkan saya menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Machbub dan Ibu Sunarsih yang selalu memberikan pengorbanan, dukungan, nasihat, serta doa yang tak pernah henti sehingga saya dapat sampai di tahap sekarang. Kemudian untuk Mas dan Mba saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan yakni Mas Mohamad Fahrul Rozy dan Mba Akmalia Yuli Alba. Serta adik saya Arthur Yoga Swara yang senantiasa ikut memberikan semangat kepada saya. Terimakasih atas cinta, doa, dan dorongan yang selalu diberikan. Tanpa kehadiran dan dukungan kalian, pencapaian ini takkan terwujud. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan menjaga kita semua dalam lindungan-Nya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur selalu saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 MIN 1 Cilacap”. Shalawat dan salam senantiasa kami limpahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kami semua termasuk dalam golongan umat Islam yang diberikan syafaatnya pada hari akhir nanti. Aamiin.

Dalam melaksanakan penelitian ini hingga penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ada bantuan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khoirul Aziz, M. Pd. I, Seketaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hendri Purbo Waseso, M .Pd. I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Bapak Dr. H. Saefudin, M.Ed, selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing saya dengan baik dari awal hingga selesai skripsi ini berkat adanya dukungan dan motivasi Beliau.
9. Segenap Dosen, Karyawan dan Staff Administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu peneliti selama duduk di bangku perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Bapak Mahruri, S.H.I, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MI Negeri 1 Cilacap yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Bapak Muhamdi, S.Pd.I, selaku wali kelas 4C dan Bapak Ahmad Makmuri, S.Pd.I., selaku waka kurikulum MI Negeri 1 Cilacap yang banyak membantu dalam memperoleh data yang di perlukan dalam skripsi ini.
12. Siswa kelas 4C tahun ajaran 2023/2024 MI Negeri 1 Cilacap yang telah menyambut hangat dan berkontribusi dalam memperoleh data dalam skripsi ini hingga memberikan kenyamanan saat melakukan penelitian.
13. Teruntuk kedua orang tua saya, Bapak Machbub dan Ibu Sunarsih, terimakasih atas segala perjuangan, dukungan, doa dan kasih sayangnya. Semangat yang orang tua saya berikan merupakan dorongan yang sangat berarti untuk bisa mencapai titik ini.
14. Kakak-kakak saya, Mas Fahrul dan Mba Alba, serta adik saya Arthur yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.
15. Teman seperjuangan PGMI B 2020, terimakasih atas kebahagiaan, ilmu serta pengalaman berharga selama proses perkuliahan yang dapat menjadi motivasi dan semangat peneliti.
16. Teman sekaligus sahabat seperjuangan selama perkuliahan, Nailul Fauzia dan Putri Anggraeni yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan ini.
17. Sahabat peneliti dari SMA, Nisa Mukhlisotun Khasanah dan Leilana Octaviani yang memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.

18. Sahabat terbaikku, Rindang Setyo Kinasih yang senantiasa mendampingi saya dalam setiap situasi, dan saya bersyukur atas kesabarannya yang tidak pernah lelah mendengarkan cerita dan keluhan saya sepanjang waktu ini.
19. Partner sekaligus teman seperjuangan, teman-teman “Suhu”, teman-teman PPL MIN 1 Banyumas, teman-teman KKN desa Grenggeng. Terimakasih atas kesenangan, pengetahuan, dan pengalaman berharga yang telah kalian berikan, yang telah mendorong penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
20. Semua pihak yang berkontribusi dan membantu saya dalam penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
21. Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai Instansi perkuliahan saya selama 4 tahun ini.
22. Terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri, Latifa Lina Fadila. Terimakasih sudah berusaha keras dan berjuang sejauh ini.

Purwokerto, 1 April 2024

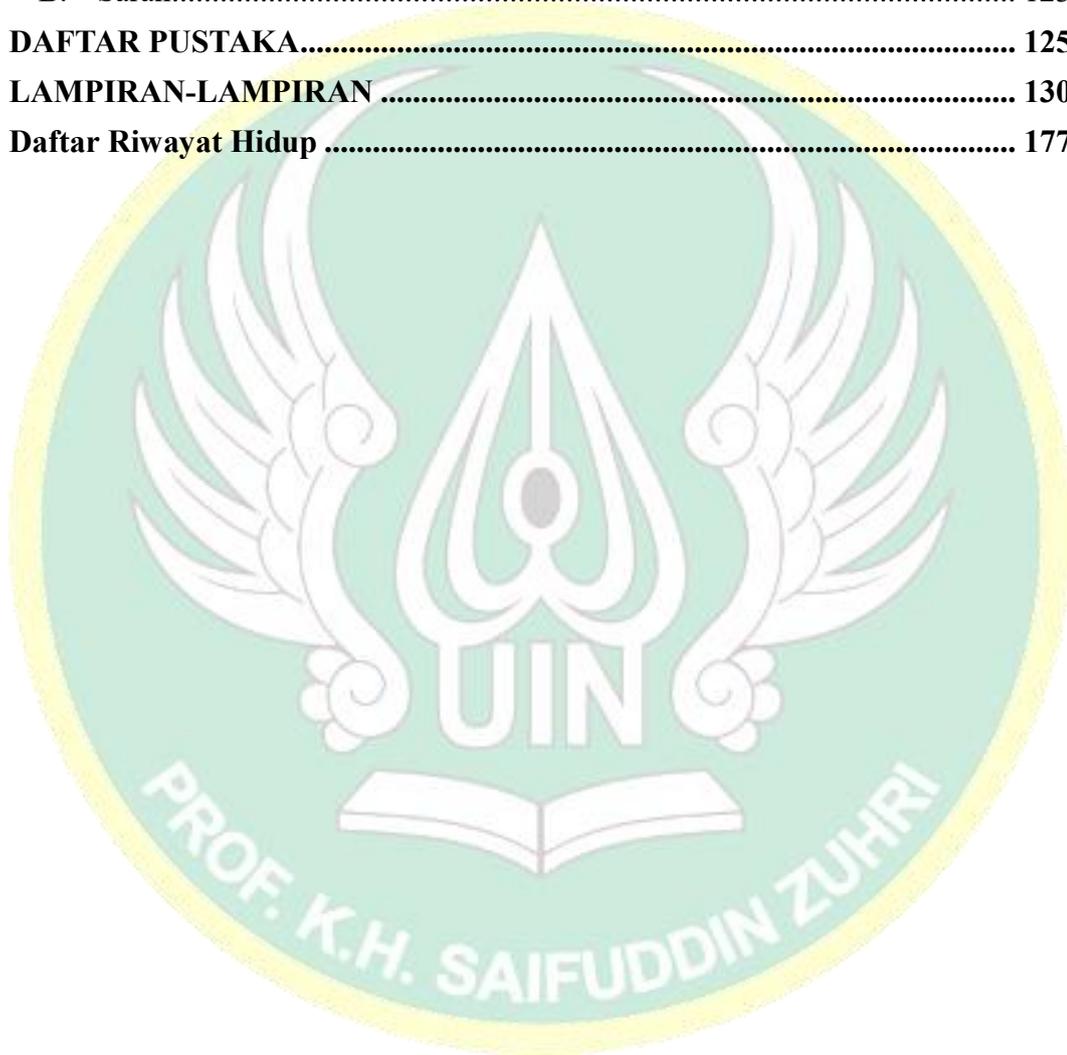
Peneliti

Latifa Lina Fadila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Manfaat Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Pembaharuan Kurikulum	18
B. Kurikulum Merdeka	29
C. Pendidikan Karakter	35
D. Penelitian yang Relevan.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Objek dan Subjek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis Data	65
F. Triangulasi.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Gambaran Umum MI Negeri 1 Cilacap	71
B. Penyajian Data dan Pembahasan.....	75
C. Analisis Data	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	130
Daftar Riwayat Hidup	177



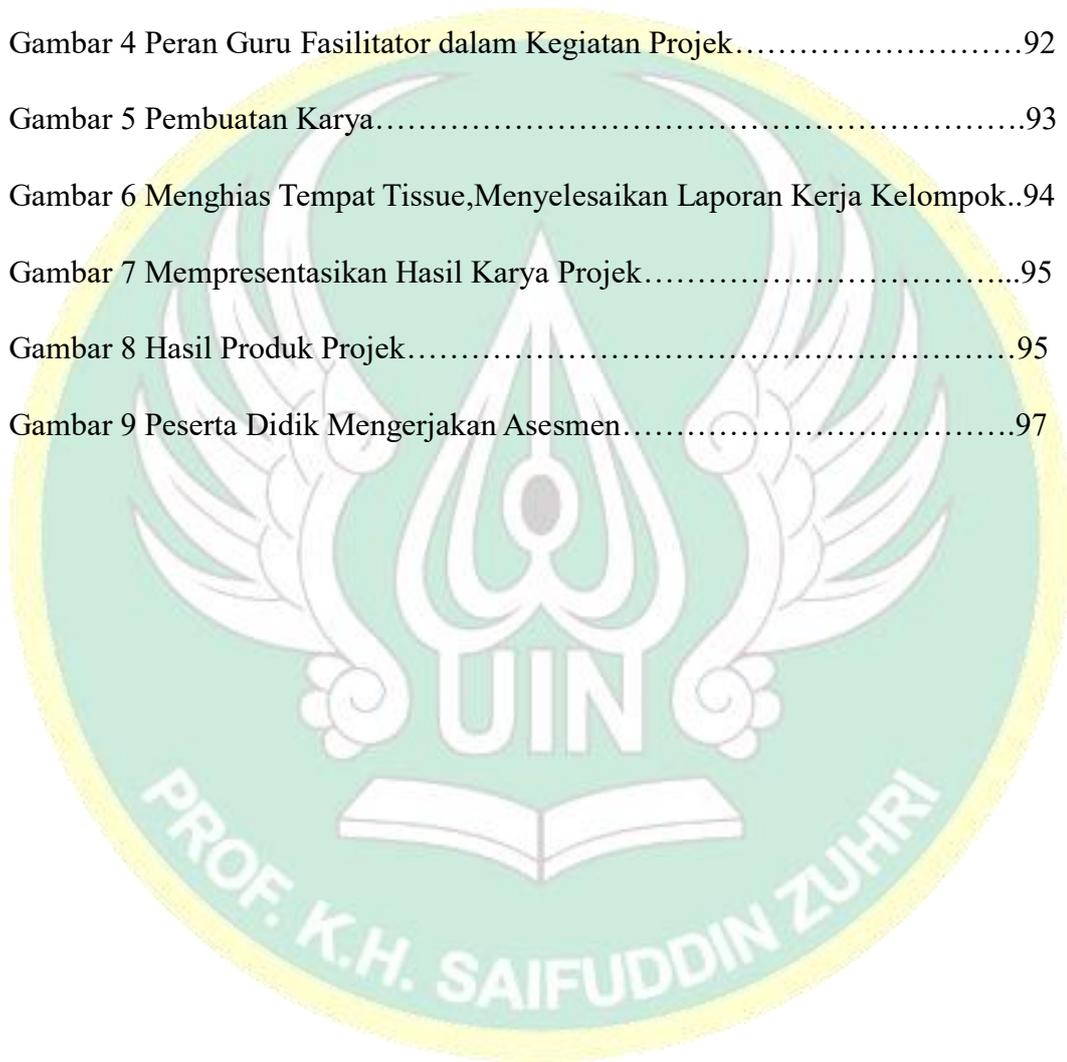
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Siswa MIN 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2023/ 2024.....74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Klasifikasi Data.....	67
Gambar 2 Jadwal Kelas 4 yang Mengintegrasikan P5PPRA di Jam Terakhir....	80
Gambar 3 Peserta Didik Duduk Sesuai kelompok.....	91
Gambar 4 Peran Guru Fasilitator dalam Kegiatan Proyek.....	92
Gambar 5 Pembuatan Karya.....	93
Gambar 6 Menghias Tempat Tissue, Menyelesaikan Laporan Kerja Kelompok..	94
Gambar 7 Mempresentasikan Hasil Karya Proyek.....	95
Gambar 8 Hasil Produk Proyek.....	95
Gambar 9 Peserta Didik Mengerjakan Asesmen.....	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

Lampiran 5 Dokumen Surat Keputusan Kementerian Agama yang Menunjukkan MIN 1 Cilacap sebagai Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka pada Tahun 2022/2023 Nomor Daftar 122

Lampiran 6 Modul Projek Kelas 4

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 12 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 13 Sertifikat KKN

Lampiran 14 Sertifikat PPL

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menyediakan pengarahan atau pertolongan kepada peserta didik guna mengembangkan potensi jasmani dan rohani, sehingga mereka dapat mencapai tujuan hidup dan mencapai kedewasaan yang memungkinkan mereka menyelesaikan tugas-tugas hidup secara mandiri.¹ Peran pendidikan sangat penting, terutama dalam mengaktualisasikan potensi peserta didik, baik dalam aspek kecerdasan maupun bakat serta minat mereka. Pandangan ini searah dengan teori Multiple Intelligences milik Howard Gardner yang mengemukakan bahwa kecerdasan manusia tidak terbatas pada IQ saja, melainkan melibatkan banyak jenis kecerdasan. Menurut Gardner dalam Anita mengidentifikasi setidaknya pada setiap individu memiliki sembilan jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan sosial, intrapersonal, kebahasaan, matematika-logika, naturalis, musikal, spasial visual dan eksistensial.²

Selain mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, peran penting pendidikan juga termanifestasi ke dalam upaya penumbuhan karakter dalam diri mereka. Sebuah penyelenggaraan pendidikan dikatakan berhasil dengan kualitas yang baik, tak hanya merujuk pada munculnya pemahaman dan keterampilan teknis (*hard skill*) pada pribadi anak, namun merujuk pula pada pengembangan keterampilan karakternya (*soft skill*).³ Kedua aspek tersebut perlu ditingkatkan melalui penyelenggaraan layanan pendidikan yang seimbang, namun saat ini belum terdapat keseimbangan yang memadai antara pengembangan keterampilan *hardskill* dengan *softskill*. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mendorong

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya”* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019). hlm. 24

² Anita Indria, “Multiple Intelligence” *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 26-41

³ Suci Setyaningsih dan Wiryanto, “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* , Vol.8, No. 4,2022, hlm. 3041-3052.

pelaksanaan program pendidikan karakter di semua tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga perguruan tinggi.⁴

Dalam memperoleh mutu pendidikan yang memadai, kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Perubahan kurikulum selalu terjadi karena setiap kurikulum di dalam sistem pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Hal ini juga terjadi di Indonesia dimana sering terjadi adanya perubahan kurikulum. Perkembangan kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali pengembangan dengan perubahan sebanyak 10 kali, yang diawali sejak tahun 1947 dengan dikenal sebagai Kurikulum Rentjana Pembelajaran 1947, dan terus berkembang hingga saat ini menjadi Kurikulum Merdeka. Revisi-revisi terhadap sejumlah kurikulum di atas berlangsung di tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan 2022.⁵ Pada tahun 2022, kurikulum pendidikan di Indonesia sudah mencapai tahap pengembangan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka adalah sebuah kebijakan terbaru mengenai kurikulum yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini diterapkan sebagai tindakan tambahan dalam upaya pemulihan pembelajaran selama periode tahun 2022-2024. Kurikulum ini menekankan pendekatan bakat dan minat dalam proses pembelajaran. Langkah ini diinisiasi Bapak Nadiem Anwar Makarim sebagai bentuk evaluasi terhadap perbaikan yang dilakukan pada Kurikulum 2013.⁶ Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini juga merupakan upaya dari Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar jangka panjang yang muncul akibat pandemi. Dampak signifikan dari pandemi Covid-19 terlihat pada krisis pembelajaran yang

⁴ Mukti Amini dan Novan Ardy Wiyani, "Implementasi Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM di Lembaga PAUD", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 6, 2022, hlm. 6970-6982

⁵ Mulik Cholilah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 01, No. 02, 2023, hlm. 57-66.

⁶ Madhakomala et al., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire," *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 162-172.

tercermin dalam prestasi belajar yang menurun dan kualitas pembelajaran yang kurang optimal.

Munculnya pandemi COVID-19 telah menjadi titik kritis yang mengubah dinamika pendidikan di Indonesia, terjadi perubahan sistem dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Peralihan ini untuk memutus rantai penyebaran virus corona, dan mencegah jumlah korban meninggal yang semakin terus meningkat akibat terpapar virus corona. Sehingga hal ini juga disetujui oleh lembaga pendidikan, baik sekolah dasar, menengah maupun universitas sebagai respons darurat terhadap situasi yang terjadi.⁷ Dalam perjalanannya PJJ pun memunculkan berbagai dampak negatif baik bagi guru, siswa maupun wali murid bahkan dampak negatif dari sisi kelembagaan.⁸ Salah satu kekurangan dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) termasuk kurangnya pertemuan langsung antara pengajar atau guru dengan peserta didik, yang dapat menghambat pembangunan hubungan sosial dan nilai-nilai karakter yang penting dalam pendidikan.⁹ Massie dan Nababan mengungkapkan bahwa metode pembelajaran jarak jauh memiliki potensi menimbulkan masalah dan perilaku menyimpang di antara peserta didik. Permasalahan tersebut seperti kecenderungan siswa untuk tidak hadir atau bolos pada jam pelajaran dengan alasan masalah jaringan atau sinyal, bahkan terkadang terlibat dalam tindakan menyontek selama ujian karena kurangnya pengawasan.¹⁰ Jika permasalahan ini dibiarkan tanpa penanganan, dapat berakibat pada penurunan kemampuan kognitif dan nilai-nilai karakter yang dimilikinya.

⁷ Yan Ekawati dan Novan Ardy Wiyani, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Karangasem Purbalingga", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, N0.2, 2020, hlm.246-279

⁸ Novan Ardy Wiyani, "Aktualisasi Karakter Kewirausahaan Kepala Paud Menuju Ketahanan Lembaga Paud Pasca Pandemi Covid-19", *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, Vol.3 No.2, 2022, hlm. 109-124

⁹ Unik Fepriyanti dan Novan Ardy Wiyani, "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Keluarga Petani di MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Purbalingga", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No.2, 2020, hlm. 191-206

¹⁰ Alessandro Yosafat Massie dan Kristina Roseven Nababan, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa," *Satya Widya*, Vol. 37, No. 1, 2021, hlm. 54-61.

Permasalahan pendidikan karakter di Indonesia saat ini semakin memprihatinkan. Berbagai kasus menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia saat ini juga menghadapi krisis karakter. Kasus-kasus seperti pornografi, aborsi, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, minuman keras, intimidasi, kebohongan kepada orang tua dan guru, membolos sekolah, mencontek selama ujian, serta tindak pencurian, melanggar aturan, dan sebagainya, semakin sering ditemui.¹¹ Perilaku bullying, pertengkaran antar siswa, tindakan yang tidak senonoh, bahkan sikap tidak hormat terhadap guru tampaknya menjadi hal yang umum terjadi. Keadaan ini mencerminkan masalah yang dihadapi oleh Indonesia secara keseluruhan, baik dari segi masalah internal maupun eksternal yang berasal dari pelemahan karakter bangsa. Rapuhnya karakter dan nilai-nilai budaya berpotensi menyebabkan degradasi peradaban. Lemahnya karakter dan nilai-nilai budaya bisa diamati dari beberapa bukti lapangan yang menunjukkan bahwa generasi milenial cenderung menggunakan bahasa *slang*, terpengaruh oleh westernisasi yang mengurangi kesadaran akan etika dan sopan santun dalam komunikasi. Dalam proses pembelajaran, pembentukan dan penguatan karakter siswa jarang mendapat perhatian yang cukup.¹² Oleh karenanya, saat ini usaha yang dilakukan untuk menanamkan prinsip-prinsip pendidikan karakter menjadi esensial bagi para peserta didik.

Kurikulum Merdeka memberikan sarana dalam pembentukan peserta didik yang tidak hanya bertujuan untuk mencapai kecerdasan semata, tetapi juga ditekankan pada pembangunan karakter yang mencerminkan profil pelajar Pancasila. Prinsip ini bersumber dari ketentuan Mendikbudristek (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) Nadiem Anwar Makarim, yang mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana diatur dalam Peraturan

¹¹ Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto" *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3 No.2, 2017, hlm. 105-118

¹² Nuri Novianti Afidah, et al, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 No. 4, 2022, hlm. 1526-1536.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk periode 2020-2024. Profil pelajar Pancasila dikembangkan sebagai respons terhadap kemajuan teknologi, perubahan sosial budaya, perubahan lingkungan hidup, dan dinamika dunia kerja masa depan di semua tingkatan dalam konteks pendidikan dan kebudayaan.¹³

Menyikapi peraturan Permendikbud yang baru mengenai kurikulum, penerapan Kurikulum Merdeka juga berlaku di satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 347 Tahun 2022 menjadi landasan untuk implementasi kurikulum merdeka di tingkat RA, MI, MTs, dan MA/MAK.¹⁴ Dalam merespons implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan madrasah, perhatian utama diberikan berdasar pertimbangan terhadap apa saja hal yang dibutuhkan dan kekhasan khusus dari lembaga ini. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah berkomitmen dalam melakukan pengembangan kurikulum ini dengan memperhatikan adanya perbedaan yang tidak begitu banyak dari sekolah umum lainnya dan madrasah yang masuk dalam naungan Kementerian Agama. Usaha mengembangkan kurikulum ini melibatkan peningkatan nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamin* dalam profil pelajar Pancasila.

Dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin*, maka dibentuklah sebuah proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin* (P5PPRA). Tujuan dari diadakannya program tersebut ialah agar peseserta didik berkesempatan untuk berpartisipasi aktif pada pelaksanaan aktivitas belajar mengajar upaya meningkatkan moral mereka. Disamping hal tersebut, peserta didik berkesempatan pula menumbuhkan pemahamannya terkait isu-isu penting seperti bisnis, kesehatan

¹³ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter," *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5 , No. 2, 2022, hlm. 138-151.

¹⁴ Sutri Ramah dan Miftahur Rohman, "Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah", *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, Vol. 1 No. 1, 2023, hlm. 97-114

mental, budaya, teknologi, perubahan iklim, anti-radikalisme, dan kehidupan demokratis. Dengan memahami hal-hal tersebut, peserta didik diharapkan dapat mengambil tindakan responsif terhadap isu-isu tersebut. Hal inipun disesuaikan berdasarkan tahapan belajar dan kebutuhan mereka, sehingga sumbangsih yang baik bisa diberikan kepada lingkungan sekitarnya.¹⁵ Selain itu, diharapkan mereka juga bisa tumbuh menjadi individu yang berakhlak dan bisa bertindak selaras dengan nilai yang terkandung dalam tiap butir sila Pancasila dan nilai *Rahmatan lil Alamin* sepanjang hidupnya.

Pelaksanaan P5PPRA di Madrasah mengikuti pedoman pengembangan P5PPRA Kementerian Agama yang dirancang berdasarkan panduan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) rancangan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia. Panduan dari Kemendikbudristek itu kemudian diadaptasi di madrasah dengan melakukan beberapa penyesuaian yang mempertimbangkan karakteristik, kekhasan, dan kebutuhan khusus madrasah. Untuk memperkuat ciri khas atau identitas madrasah, maka diselaraskanlah nilai-nilai agama Islam yang terintegrasi dalam perancangan kurikulum.¹⁶ Adapun nilai-nilai agama ini berfungsi sebagai kerangka kerja tentang bagaimana siswa berpikir, bertindak, dan berperilaku di dalam kelas sesuai dengan aturan dan prosedur yang mengatur pendidikan di madrasah.

Dalam pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil di dalam kurikulum merdeka ternyata banyak guru yang masih merasa terkendala kemampuannya untuk merealisasikan profil pelajar dalam sebuah projek penguatan. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang masih baru sehingga guru masih mencari pengalaman untuk dapat menyelenggarakan

¹⁵ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta, 2022). hlm. 5

¹⁶ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. hlm. iv

kurikulum merdeka dengan baik.¹⁷ Permasalahan ini menjadi penting karena guru sebagai fasilitator harus mampu merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan kegiatan P5PPRA secara tepat. Faktanya di lapangan, guru masih melakukan proyek ini dalam tahap sederhana dan belum terkonsep dengan baik. Maka, diperlukan optimalisasi kegiatan P5PPRA agar pelaksanaan proyek ini sesuai dengan pedoman kebijakan pemerintah dalam rangka mewujudkan peserta didik yang memiliki profil pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin.

MI Negeri 1 Cilacap merupakan sebuah lembaga pendidikan di kota Cilacap tepatnya di desa Pekuncen, kecamatan Kroya sebagai madrasah pelaksana kurikulum Merdeka. Pengimplementasian kurikulum ini di madrasah ini dilaksanakan sejak tahun 2022 berdasarkan SK Kementerian Agama sebagai madrasah pelaksana Kurikulum Merdeka. Hal ini dibuktikan dengan adanya surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 Tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Keputusan ini ditetapkan di Jakarta pada tanggal 12 Juli 2022. Berdasarkan riset pendahuluan, menurut kepala MIN 1 Cilacap yaitu Bpk. Mahruri, M.Pd.I, madrasah masih dalam tahap mengembangkan kurikulum merdeka. Selain pengembangan Kurikulum Merdeka, kegiatan P5PPRA juga sebagai tindak lanjutnya. Adapun pelaksanaan P5PPRA masih dalam pelaksanaan yang tergolong sederhana dan masih tergabung dalam kegiatan rutinitas madrasah seperti kegiatan Got Talent di bulan bahasa. Untuk mengembangkannya, tentu peran Kepala madrasah sangat dibutuhkan agar P5PPRA bisa terlaksana dengan sukses. Peran tersebut antarlain mengarahkan para tenaga pendidik untuk ikut peran dalam mensukseskan P5PPRA dengan cara memberikan kelonggaran kepada setiap guru dalam rangka untuk menimba informasi dan belajar mencari pengalaman baru terkait kurikulum merdeka dan inovasi-inovasinya sehingga dapat diterima oleh peserta didik.

¹⁷ Winda Nabila, Encep Andriana dan Siti Rokmanah, “Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 09, NO. 05, 2023, hlm. 2865-2874

Dalam wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 4C yakni Bpk. Muhamdi, S.Pd.I, pelaksanaan P5PPRA khususnya penanaman pendidikan karakter di kelas 4 dilaksanakan pada setiap hari yakni 1 jam sebelum pulang sekolah. Pengimplementasian P5PPRA telah dilaksanakan dalam bentuk penekanan sikap keseharian di sekolah maupun di rumah. Proyek yang pernah dilaksanakan yaitu mengangkat tema kearifan lokal terutama penanaman rasa cinta tanah air dengan cara mengunjungi Museum Soesilo Soedarman di Gentasari. Selain itu untuk membentuk profil pelajar Rahmatan lil Alamin, guru memberikan penekanan karakter dalam agama dengan cara pembelajaran rasa syukur anak kepada sang pencipta, seperti laporan harian ibadah sholat dan membantu pekerjaan Ibu.

Pelaksanaan P5PPRA memiliki beberapa kendala yaitu guru harus menguatkan pemahaman kepada wali murid dan peserta didik terkait adanya kegiatan P5PPRA ini, selain itu diperlukan biaya operasional dan memakan waktu dalam pelaksanaannya. Selain kendala-kendala tersebut, terdapat kelebihan dari P5PPRA yakni antarlain bakat dan karakter yang dimiliki anak bisa diketahui, kelebihan yang anak miliki bisa dikembangkan, dan perbaikan karakter anak. Oleh karena itu, harapannya melalui pelaksanaan P5PPRA ini peserta didik bisa mengembangkan dirinya sesuai potensi yang telah dibawa sejak lahir dan guru dapat mengembangkannya dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncu ketertarikan dalam diri peneliti untuk melaksanakan sebuah kajian yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 MIN 1 Cilacap”.

B. Definisi Konseptual

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum yang digunakan dalam menyelenggarakan pendidikan di negeri ini, terus menerus berubah, di mana hal ini ditujukan demi menyempurnakan kebijakan yang telah ada. Salah satu perubahan terkini adalah pengenalan Kurikulum Merdeka, yang bertindak sebagai kelanjutan

dari pengembangan Kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka membawa inovasi baru dan peningkatan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran yang beragam, dengan fokus terhadap aspek-aspek mendasar yang krusial untuk dipelajari, peserta didik diberikan waktu yang memadai dalam melakukan eksplorasi berbagai konsep serta memperkuat keterampilan yang dimilikinya. Diharapkan para guru memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep dari Kurikulum Merdeka Belajar ini sehingga mereka bisa mentransfer konsep-konsep tersebut kepada para peserta didik. Peserta didik pun akan dapat beradaptasi dalam mengikuti pembelajaran menggunakan kurikulum ini. Hal utama yang dituju oleh Kurikulum Merdeka ialah melatih kemerdekaan berpikir, yang secara khusus ditujukan kepada peran guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran.¹⁸

Kurikulum merdeka menawarkan keragaman dalam pengembangan intrakurikuler. Pendidik dapat memilih berbagai macam media dan sumber belajar yang lebih luas dengan menerapkan kurikulum ini. Kebebasan yang diberikan berdampak pada kemudahan dalam pengembangan potensi dan kebutuhan belajar peserta didik serta minatnya. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka lebih menyenangkan dengan mempelajari isu-isu lingkungan sekitar dengan berbasis proyek dan studi kasus. Hal ini membawa peningkatan terhadap keaktifan dan relevansi dari partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar bisa.¹⁹ Sebelum menerapkan kurikulum ini, sebuah lembaga pendidikan harus dipersiapkan terlebih dahulu agar memiliki kesiapan untuk mengimplementasikan kurikulum ini dengan sukses.

¹⁸ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). hlm. 18

¹⁹ Fadli Agus Triansyah et al., *Pemahaman Kurikulum Dan Buku Teks* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023). hlm. 71-72

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikenal sebagai sebuah program yang dibuat guna menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Dengan melalui observasi dan pemikiran terhadap suatu isu yang muncul di lingkungan sekitar, program ini bertujuan untuk memperkuat profil tersebut melalui pembelajaran lintas disiplin ilmu. Menurut Kemendikbudristek No.56/M/2022 bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila ialah aktivitas kokurikuler yang basisnya sebuah proyek dengan tujuan mencapai keterampilan dan kepribadian yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila yang penyusunannya berlandaskan Standar Kompetensi Lulusan.²⁰ Projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan atau Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.²¹ Pada penelitian ini untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan atau Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak jenjang sekolah dasar atau MI.

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) ditambahkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia ke dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila. P5PPRA juga disebut sebagai karakteristik dari seorang pelajar dengan cara berpikir, sikap, dan perilakungan yang konsisten dengan nilai-nilai luhur universal Pancasila. Mereka juga menunjukkan toleransi dalam upaya mencapai perdamaian nasional dan global. Berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, komunikasi, kerja sama tim, penemuan, kreativitas, literasi informasi, spiritualitas, akhlak mulia, dan moderasi

²⁰ Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), hlm. 5

²¹ Novan Ardy Wiyani, "Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di lembaga paud", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 12, No.1, 2023, hlm. 23-35

dalam beragama merupakan beberapa kemahiran dan keterampilan berpikir yang dimiliki oleh profil pelajar.²²

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin ini memungkinkan peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" dalam rangka memperkuat karakter mereka dan mendapatkan wawasan dari lingkungan mereka. Diharapkan bahwa projek profil pelajar ini akan mendorong para pelajar untuk berkontribusi aktif terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Berbagai macam topik akan dibahas, termasuk teknologi, kewirausahaan, kesehatan mental, budaya, perubahan iklim, anti-radikalisme, dan kehidupan demokratis. Selain itu, projek ini juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tahap pembelajaran mereka sehingga mereka dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan..²³

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Sebuah kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan Kurikulum Merdeka telah dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) dan dibagikan kepada institusi pendidikan sebagai opsi tambahan. Kebijakan ini diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan standar pendidikan dan memulihkan proses pembelajaran dalam jangka waktu 2022-2024. Pada tahun 2024, tinjauan terhadap strategi kurikulum nasional Kemendikbudristek akan dilakukan, dengan mempertimbangkan pengalaman yang diperoleh selama fase pemulihan pembelajaran.²⁴ Dengan tujuan akhir untuk menetapkan Kurikulum Merdeka ini di setiap satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Paradigma ini akan dilaksanakan melalui program sekolah penggerak secara terbatas dan bertahap. Proses penerapan

²² Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. hlm. 1

²³ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, hlm. 5

²⁴ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JOEL: Journal of Educational and Language Research* Vol. 1, No. 12, 2022, hlm. 2105-2118.

ini akan mengikuti tahap-tahap tertentu sebelum diterapkan secara luas pada setiap satuan pendidikan.

Tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Bapak Nadiem Anwar Makarim adalah untuk memberikan lingkungan pembelajaran dan menyenangkan bagi para peserta didik. Selain itu, tujuan Merdeka Belajar adalah untuk meningkatkan standar hasil pendidikan dengan mengembangkan para pelajar agar tidak cuma memiliki kemampuan untuk menghafal informasi, namun mapu pula untuk melakukan penganalisisan secara rinci, penalaran, dan pengetahuan yang lengkap untuk pengembangan pribadi. Selain itu, kebijakan ini memiliki dampak positif yang signifikan bagi para pendidik karena memberikan mereka lebih banyak fleksibilitas untuk menjalankan peran kepemimpinan mereka di bidang pendidikan dan menghasilkan generasi yang berkualitas sesuai dengan tujuan pemerintah agar Indonesia pada tahun 2045 menjadi bangsa yang unggul. Sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang mengutamakan pemikiran kritis, budi pekerti luhur, kreativitas, gotong royong, keberagaman global, dan kemandirian, kebijakan Merdeka Belajar mendorong para siswa untuk menjadi lebih mandiri. Hal ini memotivasi siswa untuk mencapai hasil akademis yang lebih baik dan membangun kemampuan berpikir kritis dan analitis yang kuat untuk menghadapi berbagai rintangan dalam kehidupan.²⁵

Kemendikbudristek berharap bahwa penyampaian materi kurikulum disampaikan dengan cara yang menarik dan menginspirasi para pendidik untuk menciptakan ide-ide kreatif yang akan mendukung sikap positif siswa dalam merespons pembelajaran. Konsep Merdeka Belajar diarahkan pada suatu proses pembelajaran yang mempromosikan kemerdekaan berpikir dan menumbuhkan kreativitas di dalam ranah pendidikan secara alami. Esensi dari Merdeka Belajar adalah untuk membantu siswa dan guru menggali dan

²⁵ Fajar Shihab, Anis Fauzi dan Ahmad Qurtubi, "Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 4600-4605.

mencapai potensi penuh mereka dalam rangka meningkatkan pembelajaran secara mandiri. Dalam konteks ini, kemandirian mengacu pada kemampuan untuk berinovasi dengan cara yang benar-benar dapat meningkatkan sektor pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia dengan berdaya saing global.

4. Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Madrasah Ibtida'iyah atau biasa disingkat MI merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar dengan kekhasan agama Islam. MI merupakan kelanjutan dari jenjang RA sesuai dengan ketentuan yang menyatakan bahwa MI setara dengan Sekolah Dasar (SD), yang diwajibkan bagi seluruh murid di Indonesia. Pada tingkat Madrasah Ibtida'iyah, peserta didik menerima pembelajaran serupa dengan sekolah umum, namun dengan penekanan tambahan pada mata pelajaran agama.

Fungsi utama Madrasah Ibtidaiyah adalah menjembatani peralihan dari sistem pendidikan kuno ke sistem pendidikan modern dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang masih berlaku dan menggabungkan inovasi-inovasi mutakhir dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup umat Islam. Kurikulum MI secara umum sejalan dengan pendidikan di pesantren, namun dengan tambahan ilmu pengetahuan umum. Hal ini dilakukan untuk mengimplementasikan program pendidikan karakter secara efektif.²⁶

5. Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) dalam Kurikulum Merdeka pada kelas 4 MIN 1 Cilacap

Batasan penelitian dengan judul ini merujuk pada pelaksanaan P5PPRA pada kelas 4 MIN 1 Cilacap dengan mengangkat tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Gaya Hidup Berkelanjutan merupakan salah satu inisiatif peningkatan kesadaran untuk mengurangi konsumsi sumber daya alam pada

²⁶ Nila dan Khamim Zarkasih Putro, "Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah", *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2021, hlm. 61-66.

tingkat pribadi maupun masyarakat. Tujuan dari tema gaya hidup berkelanjutan adalah untuk membantu peserta didik memahami konsekuensi dari tindakan manusia, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, terhadap kelangsungan hidup di bumi. Peserta didik diharapkan akan mengembangkan kesadaran akan lingkungan dan mengadopsi perilaku yang peduli terhadap lingkungan, serta memahami potensi krisis keberlanjutan yang dapat terjadi di sekitarnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menghadapi tantangan tersebut dan berusaha untuk mengurangi risikonya.²⁷

Tema gaya hidup berkelanjutan dapat diterapkan di seluruh fase tingkat sekolah dasar yakni fase A, fase B, fase C. Pelaksanaan P5PPRA di kelas 4 MIN 1 Cilacap yang termasuk kedalam fase B mempelajari tema Gaya Hidup Berkelanjutan tentang isu-isu lingkungan yang menjadikan perlu adanya solusi dalam rangka menjaga lingkungan bersih agar lingkungan tidak mengalami kerusakan. Adapun topik kegiatan yang dipilih adalah mengubah kardus bekas menjadi sebuah tempat tissue. Adapun target pencapaian projek ini, siswa diharapkan mengembangkan dimensi profil pelajar Pancasila yakni Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan kreatif. Selain itu, dimensi profil pelajar Rahmatan lil Alamin yang dikembangkan yakni *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Cilacap?

²⁷ Utami Maulida dan Riki Tampati, "Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, Vol.6, No. 1, 2023, hlm. 14-21

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 MIN 1 Cilacap.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat atau kendala dan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan P5PPRA, serta solusi MIN 1 Cilacap dalam mengatasi hal tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan terdapat manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan dukungan dalam perkembangan bidang pendidikan jenjang sekolah dasar dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional.
 - b. Sebagai bahan referensi pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar.
 - c. Diharapkan memberikan sumbangan informasi teoritis dalam mengembangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam kurikulum merdeka di jenjang sekolah dasar
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi kepala madrasah, sebagai sumber informasi tentang implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin sehingga diharapkan data penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di madrasah.

- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam mengoptimalkan bentuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin pada peserta didik.
- c. Bagi siswa, sebagai bahan penguatan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila yang Rahmatan lil Alamin.
- d. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan yang lebih luas mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin dalam kurikulum merdeka.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, sistem penulisan terdapat 5 (lima) bab yang terdiri dari beberapa sub bab adalah sebagai berikut :

Pembahasan dalam skripsi ini diawali dengan bab pendahuluan. Latar belakang masalah dibahas dalam bab ini, yang merupakan alasan utama adanya penelitian ini dilakukan. Adapun dalam memberikan gambaran umum mengenai batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, terdapat pula definisi konseptual, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, serta manfaat yang akan diperoleh setelah penelitian ini selesai.

Bab selanjutnya adalah bab tinjauan pustaka. Bab ini menguraikan tentang kajian pustaka mengenai beberapa sub bab materi berisikan beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, yaitu meliputi landasan teori pembaharuan kurikulum, landasan teori kurikulum merdeka, landasan teori pendidikan karakter yang juga membahas proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) dan kajian terhadap temuan-temuan yang termuat dalam sejumlah riset terdahulu yang mempunyai relevansi dengan kajian ini.

Pada bab berikutnya, membahas mengenai metodologi penelitian. Bab ini menguraikan penjelasan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan teknik keabsahan data yang digunakan dalam proses penelitian.

Kemudian bab selanjutnya adalah bab pembahasan hasil penelitian. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai temuan dan pembahasan penelitian. Bagian utama dari penelitian ini, yang dibangun di atas penelitian sebelumnya, dimuat dalam bab ini.

Terakhir adalah kesimpulan dan saran. Bab ini menyajikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan merupakan hasil temuan dari penelitian ini. Saran-saran juga berfungsi sebagai sebuah masukan guna mewujudkan adanya sebuah perbaikan serta pengembangan terhadap riset di masa depan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembaharuan Kurikulum

1. Pembaharuan Kurikulum di Indonesia

Pembaharuan tidak dapat dipisahkan dari arti perubahan, karena setiap perubahan menimbulkan inovasi. Pembaharuan dalam hal ini, erat kaitannya dengan perubahan dalam struktur kurikulum. Kurikulum menjadi tidak terpisahkan dari konteks pendidikan di sekolah dalam menghadapi perubahan perilaku siswa setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Semakin besar perubahan perilaku siswa, terutama yang mengarah ke arah negatif, semakin penting peran kurikulum dalam proses pendidikan. Bahkan, perubahan dalam kurikulum seringkali disalahartikan dan dianggap sebagai penyebab perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, hampir setiap pergantian kepemimpinan di bidang pendidikan berdampak pada perubahan kurikulum. Meskipun terkadang dipandang sebagai bagian dari dinamika politik, perubahan kurikulum diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²⁸

Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang menentukan tujuan, materi pelajaran, dan bahan pelajaran di samping teknik yang digunakan sebagai kerangka kerja untuk menyusun kegiatan pembelajaran untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan.²⁹ Kurikulum menjadi komponen pendidikan yang dijadikan sebagai pedoman oleh guru dalam menyelenggarakan layanan pendidikan bagi para siswanya. Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan kondisi, situasi, dan konteks kehidupan siswa dan guru. Oleh karena itu, kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan.³⁰ Sebagai salah satu komponen bagian terpenting dalam sistem pendidikan, kurikulum bukanlah

²⁸ Aslan dan Wahyudin, *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*, (Medan: Bookies Indonesia, 2020), hlm. 182

²⁹ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023), hlm. 55

³⁰ Novan Ardy Wiyani, "Konsep Merdeka Belajar bagi Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara", *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.1, 2022, hlm. 79-98

benda mati yang tidak dapat mengalami perubahan. Kurikulum pendidikan tidak hanya bersifat statis melainkan dapat bersifat dinamis dan fleksibel, baik secara teori maupun praktik. Tidak ada negara yang dapat menciptakan kurikulum pendidikan yang sempurna dan tidak dapat diubah. Bahkan dengan penyusunan yang terbaik sekalipun, sebuah kurikulum pada akhirnya perlu dirubah atau disempurnakan.

Gagasan ini juga berlaku untuk kurikulum pendidikan di Indonesia. Di Indonesia, rekonstruksi atau perubahan kurikulum sering kali terjadi seiring dengan sistem pendidikan yang berkembang pesat di negara ini. Indonesia telah memiliki beberapa kurikulum sepanjang sejarahnya, termasuk kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan 2013. Di samping itu, aturan terkait kurikulum darurat dimasukkan ke dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 mengenai Panduan Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah dalam Kondisi Khusus, yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selama masa pandemi Covid-19. Puncaknya, diperkenalkannya Kurikulum Prototipe di 2500 sekolah penggerak di seluruh Indonesia, yang kemudian diberi nama Kurikulum Merdeka dan dijadwalkan mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2022/2023.³¹

Penyusunan dan perancangan kurikulum pendidikan di Indonesia didasarkan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI merupakan usaha untuk menciptakan kerangka kerja yang menetapkan standar kualitas pencapaian pembelajaran bagi peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan dan pelatihan di Indonesia dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan tinggi. Institusi pendidikan menggunakan standar KKNI sebagai pedoman dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan agar dapat menyumbangkan lulusan yang memiliki

³¹ I Gusti Ngurah Santika, Ni Ketut Suarni dan I Wayan Lasmawan. "Nalisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide", *Jurnal Education and development*, Vol.10 No.3, 2020, hlm. 694-700.

keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Ide dasar dari KKNI adalah untuk mengevaluasi kinerja individu dalam hal pengetahuan ilmiah, kemahiran, dan kemampuan yang sejalan dengan tujuan pembelajaran. Pengembangan kurikulum terus diperbarui secara teratur untuk menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan zaman. Dalam menyusun pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna di abad ke-21, guru harus menjadi pemikir yang kreatif.³²

KKNI telah diatur melalui Peraturan Presiden No.8 Tahun 2012. Pengembangan kurikulum juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.³³ Program pembelajaran KKNI dirancang untuk memastikan bahwa *hard skills* dan *soft skills* para lulusan akan dikembangkan dengan baik menjadi bagian dari jati diri mereka dan menjadi landasan bagi kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Setiap program studi harus memasukkan komponen capaian pembelajaran pada sikap dan keterampilan umum seperti yang ditetapkan dalam Kebijakan dan Standar Mutu Pengembangan Kurikulum. Oleh karena itu, *soft skills* harus dimasukkan ke dalam kurikulum dan digunakan selama proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan integrasi aspek capaian pembelajaran dalam sikap dan keterampilan umum. Pada Kurikulum Merdeka, pengembangan *soft skill* dan karakter di satuan pendidikan dilaksanakan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dengan demikian, pembaharuan dalam kurikulum tak dapat dipisahkan dari makna perubahan. Sebuah kurikulum yang mengalami perubahan akan secara otomatis mengalami pembaharuan. Proses pembaharuan ini tidak hanya terkait dengan aspek politik semata, melainkan

³² Mulik Cholilah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 01, No. 02, 2023, hlm. 57-66.

³³ Aris Junaidi et al, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 7

juga terkait dengan kemajuan teknologi yang mengharuskan kurikulum bergerak seiring dengan perkembangan teknologi tersebut. Meskipun begitu, keberhasilan implementasi kurikulum tidak dapat dilepaskan dari peran guru. Tidak hanya sebatas gelar sarjana yang dimiliki oleh seorang guru, melainkan juga ditentukan oleh kesungguhan dan kecintaannya terhadap profesi sebagai pendidik.

2. Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia

Secara sederhana, fungsi dan peranan dari kurikulum sesuai dengan kebijakan kurikulum di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga bagian. Menurut Nasution “Kebijakan tersebut adaa pada periode pra kemerdekaan, pasca kemerdekaan dan reformasi”.³⁴

a. Kebijakan Kurikulum Pendidikan Pada Masa Pra Kemerdekaan

Kebijakan pada periode ini sangat terpengaruh oleh pebjajah sebab merekalah yang mengawasi dan mengatur kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pertama, kebijakan sekolah kelas dua ditujukan untuk anak-anak Pribumi dengan masa sekolah tiga tahun yang kurikulumnya mencakup kegiatan baca, tulis dan hitung. Kedua, kebijakan sekolah kelas satu ditujukan kepada anak-anak pejabat di Hindia Belanda, yaitu dengan durasi pendidikan empat tahun, kemudian lima tahun, dan kemudian tujuh tahun.

Pada kurikulum pendidikan masa pra kemerdekaan, pendidikan karakter sudah dilaksanakan baik di pesantren maupun sekolah melalui bentuk pendidikan agama atau moral. Hal ini ditunjukkan dengan pendirian Institut Pendidikan Kayutanam (INS Kayutanam) oleh Muhammad Syafei (1897-1969) di Sumatera Barat. Beliau tidak setuju dengan sistem pendidikan ala barat yang hanya terfokus pada ranah pengetahuan saja. Beliau bercita-cita agar murid-muridnya menjadi orang yang ideal yakni orang yang memiliki kecintaan yang tak

³⁴ Anis Aprianti dan Siti Tiara Maulia. “Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik”. *Jurnal Jupensi*, Vol. 3 No. 1, 2023, hlm. 181-190.

terpisahkan pada kebenaran dalam hatinya, dalam pengetahuan intelektualnya, dan dalam perilakunya sehari-hari.³⁵ Namun dalam sistem pendidikan kolonial yang ada pada masa pra kemerdekaan berlandaskan pada budaya barat yang jelas tidak sesuai dengan kodrat alam bangsa Indonesia. Sehingga belum jelas pendidikan karakter pada masa ini.

b. Kebijakan Kurikulum Pendidikan Pasca Kemerdekaan

Pertama, terdapat Kebijakan Rentjana Pelajaran 1947 sebagai kurikulum pertama pasca-kemerdekaan. Kurikulum ini, yang disebut sebagai rentjana pelajaran atau ler plan dalam bahasa Belanda. Kurikulum ini masih memperlihatkan pengaruh sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang. Rentjana Pelajaran 1947 menetapkan beberapa aturan, seperti: Bahasa Indonesia dijadikan bahasa utama di sekolah, jumlah mata pelajaran untuk Sekolah Rakyat (SR) sebanyak enam belas bidang studi, SMP sebanyak tujuh belas bidang studi, dan SMA jurusan B sebanyak sembilan belas bidang studi. Pelaksanaan Rentjana Pelajaran 1947 dimulai sebagai usaha perbaikan dalam sistem pendidikan setelah Indonesia merdeka, yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Kedua, terdapat Kebijakan Rentjana Pelajaran Terurai tahun 1952 yang memiliki ciri khas utamanya adalah integrasi setiap rencana pengajaran dengan kehidupan sehari-hari. Skema evaluasi kurikulum ini terdiri dari ulangan harian, ulangan umum catur wulan, dan ujian penghabisan.

Ketiga, muncul Kebijakan Kurikulum 1964 dengan ciri utama menekankan pada pemberian informasi akademik sebagai fondasi di tingkat sekolah dasar. Ditekankan dalam kurikulum ini pada pengembangan pancawardhana, yang meliputi daya cipta, rasa, karsa, dan moralitas.

³⁵ Rahmat Rifai Lubis, *Historisitas Dan Dinamika Pendidikan Karakter Di Indonesia, An-Nahdhah*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 70-82.

Pada periode awal kemerdekaan, perencanaan kurikulum lebih tertuju pada pembentukan karakter dan peningkatan pemahaman mengenai berbagai nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan dan pengajaran nasional antara tahun 1945 hingga 1950, dengan mengambil inspirasi dari Ki Hadjar Dewantara yang dianggap berjasa dalam menciptakan paradigma pendidikan Indonesia. Gagasan pendidikan karakter yang diciptakan oleh Ki Hadjar Dewantara ini telah berhasil diterapkan di Taman Siswa, yang didirikan pada tanggal 3 Juli 1922 melalui sistem *among*.

Kemudian, pada era demokrasi liberal (1952-1959), pendidikan difokuskan pada nasionalisme dan ideologi yang dijadikan sebagai bahasa dan semangat kebijakan pendidikan nasional, serta sebagai sesuatu yang dikejar dan diwujudkan dalam lingkungan akademis dan publik. Semangat nasionalisme dan prinsip kebebasan demokratis dalam pendidikan menjadi elemen yang terintegrasi dalam model, strategi, dan teknik pengajaran yang didasarkan pada nilai-nilai karakter. Kemudian, selama periode demokrasi terpimpin (1959-1965), pendidikan karakter diterapkan sebagai bagian dari program kebijakan pendidikan nasional. Upaya pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Panca Wardhana.³⁶

Keempat pada era Orde Baru, terjadi perubahan kurikulum dengan diperkenalkannya Kebijakan Kurikulum 1968 sebagai pengganti Kurikulum 1964, yang dipengaruhi oleh pergeseran sistem politik dari pemerintahan sebelumnya ke pemerintahan baru. Kebijakan tersebut mengubah struktur pembelajaran yang sebelumnya didasarkan pada prinsip Panca Wardhana menjadi pembinaan jiwa Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus.

³⁶ Abd. Mu'id Aris Shofa et al, Sejarah Panjang Pendidikan Karakter di Indonesia Pada Era Proklamasi Kemerdekaan Sampai Era Reformasi, *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, Vol.6, No.1, 2020, hlm. 73-90.

Kelima, Kebijakan Kurikulum 1975 menekankan pentingnya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Peran guru menjadi sangat penting, di mana mereka diwajibkan untuk merinci tujuan pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung.

Keenam, terdapat Kebijakan Kurikulum 1984 yang memperkenalkan pendekatan skill approach. Ciri utama dari kebijakan ini adalah adanya pendekatan pengajaran di mana peserta didik ditempatkan sebagai pusat dan didorong untuk aktif. Pemerintah juga menambah jumlah mata pelajaran inti dari 8 menjadi 16.

Ketujuh, Kebijakan Kurikulum 1994 menekankan prinsip link and match pada sekolah kejuruan. Prinsip ini menekankan pentingnya interaksi antara pendidikan dan dunia kerja, di mana lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mengembangkan kemitraan dengan industri. Sehingga diharapkan industri membangun hubungan dengan sekolah untuk menghasilkan individu yang terampil sesuai dengan kebutuhan industri.

Pemerintah memberikan penekanan pada pembangunan karakter bagi warga negara selama era Orde Baru. Kebijakan utama negara, Ketetapan No. IV/MPR/1973 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), memperjelas upaya yang dilakukan untuk membentengi karakter bangsa. Lampiran GBHN 1973 menyatakan bahwa Pendidikan Moral Pancasila dan komponen-komponen yang memadai untuk meneruskan semangat dan nilai-nilai 1945 kepada generasi berikutnya harus dimasukkan ke dalam kurikulum di semua tingkat pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas, baik negeri maupun swasta, untuk mencapai cita-cita nasional. Implementasi mata pelajaran Pendidikan Moral dan Pancasila di lembaga pendidikan formal pada awal masa Orde Baru dianggap sebagai fondasi untuk membentuk karakter kewarganegaraan secara menyeluruh.

Kemudian, dengan menggunakan TAP MPR No.II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa), yang juga dikenal sebagai P4, upaya negara untuk membangun karakter mulai dijalankan. Program P4 berlaku untuk pegawai negeri sipil dan masyarakat umum. P4 diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan resmi melalui mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP), yang pada awalnya diatur dalam Kurikulum 1975. Namun, penggabungan P4 ke dalam PMP mengalami beberapa tantangan. Samsuri menyatakan bahwa Kurikulum PMP tahun 1975 dianggap terbebani oleh tujuan P4 dan dianggap memiliki dimensi politis. Seiring masih adanya kesulitan dalam penerapan P4, pemerintah berupaya meningkatkan program P4 pada tahun 1983 dengan mewajibkan setiap siswa baru di sekolah di seluruh Indonesia mengikuti pelatihan P4. Materi P4 dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Moral Pancasila terus diperkuat dalam Kurikulum 1984. Selanjutnya, dengan diperkenalkannya Kurikulum 1994, fokus materi P4 semakin terarah dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Meskipun mendapatkan kritik dan memiliki keterbatasan, pembangunan karakter dalam pendidikan masa Orde Baru mulai memiliki kerangka yang lebih terstruktur.³⁷

c. Kebijakan Kurikulum Masa Reformasi

Pertama, ada kurikulum berbasis kompetensi, yang juga disebut sebagai Kebijakan Kurikulum 2004 (KBK). Kebijakan ini memberikan penekanan yang kuat pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Untuk menjamin bahwa setiap siswa memiliki informasi, kemampuan, sikap, dan nilai yang diwakili dalam pemikiran dan perilaku kontekstual mereka, KBK mempertimbangkan sejumlah variabel, termasuk bakat, lingkungan,

³⁷ Abd. Mu'id Aris Shofa et al, Sejarah Panjang Pendidikan Karakter di Indonesia Pada Era Proklamasi Kemerdekaan Sampai Era Reformasi, hlm. 73-90.

sumber daya yang tersedia, standar sosial, dan kombinasi dan pemanfaatan kemampuan kinerja yang beragam. Sebagian besar landasan KBK ditemukan dalam konstruktivisme.³⁸

Kedua, ada Kebijakan Kurikulum 2006 yang lebih populer dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karakteristik utama kebijakan ini adalah memberikan keleluasaan kepada guru untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi individu peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah. Tahun 2006 menandai perubahan dalam pola standar isi dan standar kompetensi dengan diperkenalkannya kurikulum KTSP. Perkembangan terbaru (2010-2014) dari kurikulum KTSP menekankan pada pembentukan karakter dan keberagaman budaya bangsa, sehingga dikenal dengan sebutan KTSP Pendikar.³⁹

Ketiga, ada Kebijakan Kurikulum 2013 yang diimplementasikan sebagai pengganti KTSP dan sebagai kelanjutan pengembangan KBK. Kebijakan ini menekankan pada pengembangan sikap (karakter), pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang dalam upaya memperbaiki kekurangan kurikulum sebelumnya. Pembelajaran dipusatkan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan dipahami dan dikuasai sehingga dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial yang sesuai dengan karakter siswa. Tiga ranah utama yang dicakup oleh kurikulum 2013 adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah-ranah tersebut diwujudkan dalam kompetensi inti (KI) seperti KI-1 (sikap spiritual), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan), dan KI-4 (keterampilan).

Selanjutnya, saat ini Indonesia menerapkan Kebijakan Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas

³⁸ Muhammad Kristiawan, *Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu, 2019), hlm. 179

³⁹ Andhika Wirabhakti, Peran KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dalam Pembelajaran Sebagai Bagian dari Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa bagi Peserta Didik, *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, Vol. 05, Edisi 1, 2020, hlm.45-67.

sumber daya manusia dan pendidikan di Indonesia. Masyarakat dapat memperoleh layanan pendidikan tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat dengan adanya Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah yang sering terjadi di dunia pendidikan yang menghambat kemampuan pengajar dan siswa untuk berkembang secara pribadi karena banyaknya kewajiban yang mereka miliki. Diharapkan bahwa kurikulum ini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di kelas. Kurikulum merdeka juga mengedepankan pendidikan karakter dengan membangun profil siswa yang Pancasila dan Rahmatan lil Alamin melalui pembelajaran berbasis proyek.

3. Faktor Penghambat Perubahan Kurikulum

Dalam penelitiannya, Baehaki menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari media pembelajaran yang tersedia. Selain itu, variasi karakteristik dan gaya belajar siswa juga menjadi faktor penghambat. Setiap siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang unik, sehingga perlu adanya pelatihan bagi pihak penyelenggara pendidikan untuk menghadapi variasi ini dalam proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana juga turut menjadi kendala dalam penerapan kurikulum ini.⁴⁰

Selanjutnya faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru. Hal ini terjadi beberapa akibat diantaranya guru mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang tujuan dan konten kurikulum baru; guru mungkin tak memiliki kemampuan dan wawasan yang dibutuhkan dalam menerapkan kurikulum baru secara efektif; serta guru mungkin tidak memiliki waktu dan sumber daya yang cukup untuk mempersiapkan diri untuk implementasi kurikulum baru.

Faktor lainnya ialah kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Hal ini terjadi karena kemungkinan seperti pimpinan sekolah mungkin tidak

⁴⁰ Baehaki, "Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka", *Prosiding Conference of Elementary Studies (CES)*, 2023, hlm.134-140.

memiliki komitmen yang kuat terhadap implementasi kurikulum baru; sekolah mungkin tidak memiliki anggaran yang cukup untuk mengadakan program training dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan dalam implementasi kurikulum baru; serta budaya sekolah mungkin tidak mendukung perubahan dan inovasi.

Faktor selanjutnya adalah kurangnya dukungan dari pihak pemerintah. Hal ini terjadi karena diantaranya: pemerintah mungkin tidak menyediakan pelatihan dan sumber daya yang cukup untuk mendukung implementasi kurikulum baru; kebijakan pemerintah mungkin tidak selaras dengan tujuan dan konten kurikulum baru; serta birokrasi pemerintah mungkin menghambat implementasi kurikulum baru.

Selain faktor diatas terdapat juga faktor penghambat oleh kurangnya partisipasi masyarakat. Hal ini disebabkan diantaranya: masyarakat mungkin tidak dilibatkan dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum baru; masyarakat mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang tujuan dan konten kurikulum baru; serta masyarakat mungkin tidak memiliki kepercayaan terhadap pemerintah dan sekolah.

Selanjutnya terdapat faktor eksternal penghambat perubahan kurikulum seperti bencana alam, krisis ekonomi, dan perubahan politik yang dapat menghambat implementasi kurikulum baru.

Adapun untuk mengatasi faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum baru pada kurangnya pemahaman dan kesiapan guru terdapat beberapa strategi diantaranya: memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru; guru perlu dibekali dengan pemahaman yang memadai tentang tujuan dan konten kurikulum baru; guru perlu dilatih dalam keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum baru secara efektif; serta guru perlu disediakan sumber daya dan waktu yang memadai untuk mempersiapkan diri untuk implementasi kurikulum baru.

Kemudian solusi untuk mengatasi faktor kurangnya dukungan dari pihak sekolah terdapat strategi diantaranya: membangun komitmen dan dukungan dari pihak sekolahhimpunan sekolah perlu dilibatkan dalam proses

pengembangan dan implementasi kurikulum baru; sekolah perlu mengalokasikan anggaran yang cukup untuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk implementasi kurikulum baru; serta budaya sekolah perlu diubah agar lebih mendukung perubahan dan inovasi.

Selanjutnya untuk memperkuat dukungan dari pihak pemerintah diantaranya: pemerintah perlu menyediakan pelatihan dan sumber daya yang cukup untuk mendukung implementasi kurikulum baru; kebijakan pemerintah perlu selaras dengan tujuan dan konten kurikulum baru; serta birokrasi pemerintah perlu disederhanakan untuk memperlancar implementasi kurikulum baru.

Kemudian untuk meningkatkan partisipasi masyarakat diantaranya: masyarakat perlu dilibatkan dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum baru; masyarakat perlu diberi informasi yang memadai tentang tujuan dan konten kurikulum baru; serta masyarakat perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan tentang pendidikan.

Untuk mewujudkan implementasi kurikulum baru yang sukses tentu membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak, termasuk guru, sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai upaya tambahan dalam memulihkan proses pembelajaran selama periode 2022-2024. Kurikulum merdeka belajar adalah pendekatan pembelajaran yang terfokus pada upaya mengembangkan potensi dan minat siswa. Langkah ini diambil oleh

Kemendikbudristek di bawah kepemimpinan Bapak Nadiem Makarim sebagai bagian dari evaluasi perbaikan kurikulum 2013.⁴¹

Kurikulum merdeka menurut Khoirurrijal, adalah kurikulum yang menawarkan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler dan konten yang beragam dengan memberikan waktu yang memadai bagi siswa untuk memperoleh pemahaman konsep dan mengasah kemampuan mereka. Dengan kurikulum merdeka ini, para pendidik dapat bereksperimen dengan berbagai metode dan sumber daya pengajaran agar dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan siswa.⁴²

Menurut Fadli Triansyah, kurikulum merdeka ialah sebuah kurikulum yang di dalamnya memuat pengembangan intrakurikuler yang bervariasi. Guru lebih leluasa dalam memilih perangkat atau media pembelajaran. Keleluasaan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat dan kebutuhan belajar peserta didik. Pada kurikulum merdeka pembelajaran lebih menyenangkan dengan mempelajari isu-isu lingkungan sekitar dengan berbasis proyek dan studi kasus. Peserta didik akan lebih aktif dan efektif dalam proses belajarnya.⁴³ Untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, kurikulum ini berusaha untuk mendorong keterlibatan aktif dan relevansi peserta didik dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa Kurikulum Merdeka ialah kurikulum baru pengganti K13 yang dulunya pernah dipakai. Kurikulum ini memiliki beragam pembelajaran intrakurikuler dan konten yang bervariasi. Dalam pelaksanaannya, pendidik diberikan keleluasaan dalam menentukan instrumen yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan potensi, minat dan kebutuhan belajar peserta didik

2. Struktur Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Struktur pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan (fase), antarlain: fase A atau tahap 1 yaitu

⁴¹ Madhakomala et al., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire," *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan* Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 162-172.

⁴² Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. hlm. 7

⁴³ Triansyah et al., *Pemahaman Kurikulum Dan Buku Teks*. hlm. 71-72

kelas 1 dan kelas 2. Selanjutnya fase B atau tahap 2 yakni pada kelas 3 dan kelas 4. Kemudian fase C atau tahap 3 yaitu pada kelas 5 dan kelas 6.

Madrasah Ibtidaiyah bebas menggunakan metode tematik atau pendekatan mata pelajaran selama proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Muatan pembelajaran pada satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dapat disusun secara tematik atau dapat menggunakan pendekatan mata pelajaran untuk mengorganisasikan isi pembelajaran. Rasio proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah terbagi menjadi dua aspek, antarlain: kegiatan belajar mengajar (intrakurikuler) dan kokurikuler dengan alokasi waktu sebesar dua puluh persen (20%) dalam satu tahun pembelajaran untuk diproyeksikan pada penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di MI dapat dilaksanakan bertahap pada setiap jenjang. Penerapan pendekatan suatu mata pelajaran dan integrasi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin dalam kegiatan di kelas (intrakurikuler) bertujuan untuk memaksimalkan pengembangan kemampuan peserta didik dan mampu menjadi generasi penerus bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila yang Rahmatan lil Alamin.⁴⁴

3. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Peneliti menemukan sejumlah perbedaan yang bisa diamati dari kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka pada jenjang SD/MI, meliputi:

a. Kerangka Dasar

Kerangka dasar Kurikulum 2013 mencakup tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan, sedangkan kerangka dasar Kurikulum Merdeka mencakup tujuan sistem pendidikan nasional, standar nasional pendidikan, ditambah dengan pengembangan profil pelajar Pancasila di dalamnya.

⁴⁴ Anas et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* Vol.1, No. 1, 2023, hlm. 99-116.

b. Kompetensi yang dicapai

Dalam Kurikulum 13, kompetensi dasar (KD) termasuk dalam ruang lingkup dan urutannya dikelompokkan ke dalam empat kompetensi inti, yaitu spiritual, pengetahuan, keterampilan, dan sosial. Namun, dalam kurikulum merdeka untuk tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, kompetensi yang ingin dicapai diuraikan secara bertahap dalam bentuk fase. Dalam pencapaian kompetensi tersebut, dijelaskan secara rinci dalam suatu paragraf yang mencakup aspek afektif, psikomotorik dan kognitif dalam pengembangan kompetensi tersebut.

c. Struktur Kurikulum

Dalam kurikulum 2013, jadwal pelajaran telah ditetapkan untuk setiap minggunya. Selanjutnya, setiap satuan pendidikan secara rutin menentukan alokasi waktu pembelajaran per minggu selama satu semester, sehingga pada akhir semester, peserta didik dinilai berdasarkan prestasi belajar mereka dalam semua mata pelajaran. Namun, dalam kurikulum merdeka, strukturnya dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama mencakup pembelajaran yang dilakukan secara reguler, yaitu kegiatan intrakurikuler, sementara bagian kedua melibatkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Untuk jadwal pelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dalam kurikulum merdeka, ditetapkan setiap tahun bukan per minggu. Alokasi waktu dalam pembelajaran diberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mencapai jadwal pelajaran yang telah ditetapkan tersebut. Di samping itu, dalam kurikulum merdeka, metode yang dipakai dalam mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar dapat berbasis pada sejumlah muatan pelajaran yang diintegrasikan (tematik). Saat ini mata pelajaran IPA dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) dipadukan, di mana di dalamnya mencakup aspek ilmu alam dan ilmu sosial, dengan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan, akan tetapi

keleluasaan tetap diberikan untuk menyesuaikannya dengan siap tidaknya sebuah lembaga pendidikan yang bersangkutan.

d. Pembelajaran

Pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan kurikulum 13 ialah saintific yang diterapkan pada seluruh muatan pelajaran. Berbeda dengan hal tersebut, dalam kurikulum merdeka digunakanlah pendekatan pembelajaran berdeferensi yang sejalan dengan perkembangan peserta didik pada jenjang SD/MI. Jika kita bandingkan proses pembelajaran intrakurikuler dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, hasilnya sekitar 70-80% dan 20-30%.

e. Penilaian

Perbandingan selanjutnya dari aspek penilaian. Dalam kurikulum 2013 penilaian dibagi ke dalam tiga ranah yaitu afektif, psikomotorik dan kognitif. Di samping hal tersebut, pada kurikulum yang terdahulu sifat dari penilaian yang dilakukan adalah formatif dan sumatif, bertujuan memantau pembelajaran dan kebutuhan pembelajaran peserta. Sementara itu, pada kurikulum merdeka, proses penilaiannya tidak dipisahkan dari segi keterampilan, perilaku, maupun wawasan. Kurikulum merdeka memakai asesmen formatif yang hasilnya digunakan sebagai dasar perancangan pembelajaran lanjutan yang sesuai dengan capaian pada fase peserta didik.⁴⁵

4. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menawarkan sejumlah keunggulan, antara lain pembelajaran dan pembahasan lebih mendalam dan mudah. Kurikulum ini memberikan penekanan pada pengetahuan dasar dan perkembangan peserta didik berdasarkan pada fase yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan belajar pada kurikulum ini dilakukan secara mendalam, lebih terarah, santai, dan membuat para siswa senang. Kurikulum merdeka lebih bersifat

⁴⁵ Zainul Anwar dan Raudlatul Jannah, "Telaah Kurikulum 13 Dan Kurikulum Merdeka Di SD/MI," *Journal of Islamic Primary School* Vol. 1, No. 3, 2023, hlm. 151–162.

memerdekakan peserta didik di mana mereka diperkenankan untuk memilih muatan pelajaran yang, diinginkannya berdasarkan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga diharapkan dapat menggali dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Madrasah berhak mengembangkan dan mengelola kurikulum dan proses pengajaran secara mandiri yang diselaraskan dengan ciri khas dari sebuah lembaga pendidikan dan para peserta didiknya. Namun keunggulan ini hanya banyak dilaksanakan di jenjang Aliyah (SMU/ SMA).

Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah menerapkan pembelajaran sesuai kemampuan siswa, memberikan kesempatan yang lebih banyak guna mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar. Kurikulum ini mempunyai kompetensi karakter yang menunjang kegiatan belajar mengajar lebih interaktif melalui pengembangan kompetensi (*soft skill*) dan karakter berupa etika tinggi, kolaborasi, keberagaman, kemandirian, penalaran kritis dan kreativitas. Mempunyai fokus pada pembelajaran dasar dan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

Keunggulan penerapan kurikulum merdeka di sekolah atau madrasah yakni kegiatan belajar mengajar lebih difokuskan untuk mempelajari sebuah hal secara lebih mendetail, implementasi dari teori-teori belajar yang lebih mendasar dan pengembangan kemampuan bertahap, menyederhanakan kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya juga tidak terbutu-buru, kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Keunggulan selanjutnya yaitu dikatakan lebih merdeka, dengan maksud di mana guru dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan fase pencapaian dan tahap tumbuh kembang dari siswa. Madrasah mempunyai hak untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dalam suatu sistem pendidikan terpadu yang berpedoman pada kebutuhan peserta didik.

Keunggulan lainnya yaitu kurikulum berbasis proyek yang bertujuan agar kemampuan yang masih tersembunyi bisa dikembangkan ke arah yang

lebih positif dan praktis untuk mendeteksi serta memfilter permasalahan yang belum pernah ditemui di sekeliling kita, secara nasional bahkan internasional. Cara ini mampu menunjang pengembangan potensi dan karakter pada profil pelajar Pancasila oleh peserta didik.⁴⁶ Pembelajaran proyek ini menjadi salah satu ciri khas kurikulum merdeka.

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai sebuah usaha yang dilaksanakan guna menumbuhkan kepribadian positif dalam diri seseorang dengan pembinaan nilai-nilai budi pekerti. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perilaku yang mencerminkan budi pekerti dapat teramati secara langsung dalam aktivitas sehari-hari atau tindakan individu tersebut. Secara esensial, pendidikan karakter mirip dengan pendidikan yang memfokuskan pada akhlak manusia, karena akhlak itu sendiri merupakan rangkaian perilaku yang dipraktikkan secara berulang hingga menjadi kebiasaan dan tidak membutuhkan pemikiran sadar. Konsep karakter dan istilah akhlak yang sering disebut sebagai budi pekerti atau perangai memiliki keterkaitan yang erat. Akhlak sering kali digunakan untuk merujuk pada sifat atau watak yang merupakan bagian dari jiwa dan kepribadian yang mendorong tindakan atau perilaku yang muncul secara alami dan spontan. Seseorang dianggap memiliki akhlak yang baik ketika perilaku yang ditunjukkan adalah perilaku yang baik, sedangkan jika perilaku negatif muncul secara alami tanpa disertai usaha yang sadar, maka hal tersebut dianggap sebagai akhlak yang buruk..

Pendidikan karakter merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk membimbing peserta didik agar ia mampu mengembangkan aspek manusia secara menyeluruh yang memiliki karakter

⁴⁶ Anas et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)." hlm. 99-116.

baik dalam hati, pikiran, fisik, dan tindakan. Selain itu, pendidikan karakter dikenal pula sebagai pendidikan nilai, moral, atau budi pekerti. Fokus utamanya adalah membantu siswa dalam mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai moral, menghormati prinsip-prinsip etika, dan menerapkan kebaikan dalam kesehariannya. Upaya sadar untuk memberikan bantuan kepada siswa agar mampu memahami, peduli, dan menginternalisasi ide-ide sehingga mereka dapat berperilaku sebagai manusia seutuhnya juga dapat disebut sebagai pendidikan karakter.⁴⁷

Pendidikan karakter pelaksanaannya ditujukan untuk membimbing peserta didik dalam membuat keputusan yang tepat dan berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku. Melalui pendidikan karakter, peserta didik ditingkatkan pengetahuannya, keterampilannya, dan kemampuannya untuk membuat pilihan yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan individu yang memahami prinsip-prinsip moral dan produktif sejak masa anak-anak, serta memaksimalkan kemampuan mereka untuk berperilaku sesuai dengan norma, menjalankan tindakan yang tepat, dan hidup dengan pemahaman yang jelas tentang tujuan hidup pada masa muda mereka.

Pendidikan karakter menjadi elemen utama dalam membentuk kepribadian seseorang melalui proses pendidikan. Pendekatan ini seharusnya menjadi bagian yang dinamis dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdidik dan mampu mengantisipasi perubahan zaman. Ini dikarenakan peran penting dari pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai moral pada semua lapisan masyarakat melalui pendidikan, baik itu formal maupun informal, yang melibatkan pengetahuan, kesadaran, motivasi, dan tindakan untuk menyelaraskan nilai-nilai secara menyeluruh.

Penting untuk diingat bahwa pendidikan karakter tidak hanya terjadi dalam ranah teoritis, tetapi pelaksanaannya memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat yang kondusif. Seiring dengan sifat

⁴⁷ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, (Banyumas: Penerbit Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 14-16

anak yang senantiasa mencontoh perilaku sekitarnya, pendidikan karakter memerlukan pembiasaan berperilaku yang diterapkan secara konsisten hingga menjadi suatu bagian yang tak terpisahkan dari pribadi anak yang tercermin dari perlakunya dalam keseharian. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter membutuhkan teladan dan pembiasaan yang berkesinambungan guna menciptakan karakter yang kuat dan mendarah daging dalam diri individu.⁴⁸

Secara umum, semua proses penanaman nilai-nilai moral pada anak akan bermanfaat bagi mereka secara individu maupun sosial, hal ini tergantung bagaimana mengembangkan pendidikan karakter pada anak, jika dilakukan dengan baik dan tidak hanya mengedepankan akademik siswa, maka sekolah akan menghasilkan lulusan yang berkarakter, baik secara moral maupun akademik, dan menjadi manusia yang dapat diterima di lingkungan dan masyarakat. Pendidikan karakter harus diterapkan di semua jenjang pendidikan, namun porsi yang lebih besar harus diberikan di tingkat sekolah dasar dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini dikarenakan siswa SD/MI masih belum terkontaminasi oleh sifat-sifat yang kurang baik, sehingga sangat memungkinkan untuk menanamkan budi pekerti yang baik atau karakter luhur bangsa kita yang pada akhirnya akan melekat dalam jiwa anak hingga mereka dewasa.⁴⁹

2. Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka telah diterapkan di beberapa sekolah sebagai satu kurikulum baru. Kurikulum ini bertumpu pada pengembangan profil peserta didik yang mencerminkan semangat dan nilai-nilai yang terdapat di setiap butir Pancasila kesehariannya. Pada kerangka kurikulum merdeka, pendidikan karakter memiliki peranan yang begitu krusial, terutama melalui penerapan program profil pelajar Pancasila. Menurut Pratomo &

⁴⁸ Nurleli Ramli, *Pendidikan Karakter*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm. 7-9

⁴⁹ Saiful Hamdi, Tutuk Ningsih dan Novan Ardy Wiyani, "Madrasah Head's Strategy in Cultivating Character Education at MI Ma'arif NU 1 Klapagading Wangon Banyumas", *Al-Tatwur : International Journal of Social Science (TIJOSC)*, Vol.2, No.1, 2024, hlm. 01-11

Herlambang, pentingnya karakter dalam mencapai tujuan pendidikan nasional telah diakui, dan pendidikan karakter telah menjadi fokus, termasuk upaya pendidikan karakter bangsa pada tahun 2010 dan penguatan pendidikan karakter pada tahun 2016. Walaupun telah ada upaya sejak lama, implementasinya belum optimal oleh pendidik dan lembaga pendidikan.

Tujuan utama dari profil pelajar Pancasila adalah untuk membentuk kepribadian siswa agar mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan karakter ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan gagasan Ki Hajar Dewantara, yang menyoroti saling ketergantungan antara pendidikan dan pengembangan pikiran, tubuh, dan karakter siswa ketika mereka mempersiapkan diri untuk berkontribusi pada masyarakat dan menjadi warga negara yang terhormat. Menurut Rosmana dkk., siswa Indonesia yang memiliki etika, kepribadian positif, dan menjunjung tinggi cita-cita Pancasila diwakili oleh profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Program profil pelajar Pancasila dianggap sebagai suatu inovasi yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter, mengisi celah yang ada dalam kurikulum sebelumnya.⁵⁰

Berbeda dengan kurikulum 2013, kurikulum merdeka menekankan pembelajaran ko-kurikuler berbasis projek di luar kelas sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan dan karakter siswa. Dengan menekankan pada isu-isu yang ada di masyarakat, pendekatan ini berupaya memperkuat karakter siswa. Landasannya adalah profil pelajar Pancasila. Tujuan dari penguatan profil pelajar Pancasila ialah memberikan bantuan kepada siswa agar dirinya bisa tumbuh menjadi seseorang yang tangguh dan menyeluruh. Hal ini dicapai melalui aktivitas yang meningkatkan profil pelajar Pancasila, budaya sekolah, serta pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui aktivitas kokurikuler, aktivitas ekstrakurikuler, pengajaran tatap muka, dan latihan

⁵⁰ Sofyan Iskandar, et al. "Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 2729-2742.

sosialisasi. Masing-masing bertujuan guna menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar dalam kehidupan setiap siswa dan mengembangkan karakter mereka.⁵¹

Kurikulum Merdeka menguatkan pembentukan pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar pancasila. Selain profil pelajar pancasila, profil pelajar Rahmatan lil Alamin turut menjadi upaya menguatkan pendidikan karakter di Indonesia. Dengan profil pelajar tersebut diharapkan mampu menjadikan siswa menjadi berkarakter menjadi wajah pelajar Indonesia. Untuk mewujudkan itu, dilaksanakan suatu proyek yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

3. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Berikut ini dimensi, elemen dan sub elemen yang ada pada profil pelajar Pancasila untuk Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun):

- a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia

Pelajar Pancasila harus menunjukkan karakter yang penuh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini berarti bahwa pelajar di Indonesia diharapkan untuk memiliki hubungan yang positif dengan Tuhan Yang Maha Esa serta memahami ajaran agama atau kepercayaan mereka dengan baik. Pemahaman ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁵² Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia:

- 1) Elemen akhlak beragama, sub elemennya antarlain memahami sifat-sifat tuhan utama lainnya dan mengaitkan sifatsifat tersebut dengan konsep dirinya dan ciptaan-nya; mengenal unsurunsur

⁵¹ Nikmah Sistia Eka Putri, Fatimah Setiani, dan Muhammad Sandy Al Fath. "Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0", *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Vol. 18, No. 2, 2023, hlm. 194-201.

⁵² Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD", *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 63-74

utama agama/ kepercayaan (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama/ kepercayaan); dan terbiasa melaksanakan ibadah wajib sesuai tuntunan agama/ kepercayaannya.

- 2) Elemen akhlak pribadi, sub elemennya antarlain membiasakan melakukan refleksi tentang pentingnya bersikap jujur dan berani menyampaikan kebenaran atau fakta; dan mulai membiasakan diri untuk disiplin, rapi, membersihkan dan merawat tubuh, menjaga tingkah laku dan perkataan dalam semua aktivitas kesehariannya.
- 3) Elemen akhlak kepada manusia, sub elemennya antarlain terbiasa mengidentifikasi halhal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respons secara positif; dan terbiasa memberikan apresiasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 4) Elemen akhlak kepada alam, sub elemennya antarlain memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya; dan terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.
- 5) Elemen akhlak bernegara dengan sub elemennya yaitu mengidentifikasi hak dan tanggung jawab orang-orang di sekitarnya serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan YME.

b. Dimensi Berkebhinekaan Global

Di zaman globalisasi seperti sekarang, pelajar harus menjaga budaya, tradisi, dan identitasnya sendiri sambil tetap terbuka terhadap budaya lain. Tujuannya adalah agar tercipta sikap saling menghargai dan menghormati, bahkan bisa menciptakan budaya baru yang positif dan sejalan dengan budaya Indonesia.⁵³ Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi:

⁵³ Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD"

- 1) Elemen mengenal dan menghargai budaya, sub elemennya antarlain mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya; mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda; dan memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman yang baru.
- 2) Elemen komunikasi dan interaksi antar budaya, sub elemennya antarlain mendeskripsikan penggunaan kata, tulisan dan bahasa tubuh yang memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya dan dalam suatu budaya tertentu; dan mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan dapat mengenal sudut pandang orang lain. mendengarkan dan memperkirakan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya pada situasi di ranah sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar
- 3) Elemen refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, sub elemennya antarlain menyebutkan apa yang telah dipelajari tentang orang lain dari interaksinya dengan kemajemukan budaya di lingkungan sekitar; mengkonfirmasi dan mengklarifikasi stereotip dan prasangka yang dimilikinya tentang orang atau kelompok di sekitarnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik; dan mengenali bahwa perbedaan budaya mempengaruhi pemahaman antarindividu.
- 4) Elemen berkeadilan sosial, sub elemennya antarlain mengidentifikasi cara berkontribusi terhadap lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya yang inklusif, adil dan berkelanjutan; berpartisipasi menentukan beberapa pilihan untuk keperluan bersama berdasarkan kriteria sederhana; dan memahami

konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap perilakunya.

c. Dimensi Bergotong Royong

Gotong-royong adalah kemampuan untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan membantu sesama dengan sukarela. Ini penting karena dengan sikap gotong-royong, pelajar bisa menjalankan kegiatan dengan lebih mudah dan lancar.⁵⁴ Elemen-elemennya sebagai berikut:

- 1) Elemen kolaborasi, sub elemennya antarlain menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok; memahami informasi yang disampaikan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media; menyadari bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya dan perlunya saling membantu; dan menyadari bahwa dirinya memiliki peran yang berbeda dengan orang lain/temannya, serta mengetahui konsekuensi perannya terhadap ketercapaian tujuan.
- 2) Elemen kepedulian, sub elemennya antarlain peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan untuk menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain; dan memahami berbagai alasan orang lain menampilkan respon tertentu.
- 3) Elemen berbagi, sub elemennya yaitu memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar baik yang dikenal maupun tidak dikenal.

d. Dimensi Mandiri

Pelajar harus bisa mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Di sisi lain, mereka juga harus bisa mengendalikan

⁵⁴ Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD"

pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar.⁵⁵ Elemen kunci dari mandiri terdiri dari:

- 1) Elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, sub elemennya mengidentifikasi kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya serta tantangan yang dihadapi berdasarkan kejadian-kejadian yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari; dan melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangan dirinya
- 2) Elemen regulasi diri, sub elemennya antaralain mengetahui adanya pengaruh orang lain, situasi, dan peristiwa yang terjadi terhadap emosi yang dirasakannya; serta berupaya untuk mengekspresikan emosi secara tepat dengan mempertimbangkan perasaan dan kebutuhan orang lain disekitarnya; menjelaskan pentingnya memiliki tujuan dan berkomitmen dalam mencapainya serta mengeksplorasi langkah-langkah yang sesuai untuk mencapainya; mempertimbangkan, memilih dan mengadopsi berbagai strategi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan; menjelaskan pentingnya mengatur diri secara mandiri dan mulai menjalankan kegiatan dan tugas yang telah sepakati secara mandiri; dan tetap bertahan mengerjakan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan dan berusaha menyesuaikan strateginya ketika upaya sebelumnya tidak berhasil.

e. Dimensi Bernalar Kritis

Setiap pelajar harus memiliki kemampuan untuk memproses informasi dengan baik dan objektif, menganalisis, mengevaluasi, dan

⁵⁵ Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD"

menyimpulkan informasi untuk kepentingan dirinya sendiri dan orang lain.⁵⁶ Elemen-elemen dari bernalar kritis sebagai berikut.

- 1) Elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, sub elemennya antarlain mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya; dan mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.
- 2) Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya, sub elemennya antarlain: menjelaskan alasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.
- 3) Elemen refleksi pemikiran dan proses berpikir, sub elemennya yakni menyampaikan apa yang sedang dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan.

f. Dimensi Kreatif

Pelajar Pancasila harus menunjukkan sifat kreatif dalam segala tindakannya. Sifat kreatif ini memotivasi mereka untuk menciptakan sesuatu yang orisinal, inovatif, dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat secara umum.⁵⁷ Elemen kunci dari kreatif terdiri dari:

- 1) Elemen menghasilkan gagasan yang orisinal, sub elemennya antarlain memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/ atau perasaannya; dan mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

⁵⁶ Novan Ardy Wiyani, “Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD”

⁵⁷ Novan Ardy Wiyani, “Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD”

- 2) Elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, sub elemennya yaitu membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan.⁵⁸

Kemudian nilai-nilai karakter Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah sebagai berikut.

- a. *Ta'addub* (berkeadaban) yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas.
- b. *Qudwah* (keteladanan) yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan
- c. *Muwatanah* (kewarganegaraan dan kebangsaan) yaitu sikap menerima keberadaan negara (nasionalisme), mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.
- d. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah/ moderat) yaitu pemahaman dan pengamalan beragama yang tidak berlebih-lebihan (*ifrāt*) dan juga tidak abai terhadap ajaran agama (*tafrīt*).
- e. *Tawazun*, (berimbang) yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.
- f. *I'tidal* (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
- g. *Musawah* (kesetaraan) persamaan, tidak diskriminatif kepada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
- h. *Syura* (musyawarah) yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.
- i. *Tasamuh*, (toleransi) mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.

⁵⁸ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, (Jakarta, 2022), hlm. 2-37

- j. *Tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.⁵⁹

4. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA)

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu melalui pengamatan dan pemikiran terhadap suatu masalah yang ada pada lingkungan sekitar dalam rangka penguatan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Tujuan dari projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.⁶⁰ Projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk merealisasikan visi pemerintah terhadap hasil pendidikan, memperlihatkan karakter dan keterampilan yang diinginkan pada siswa sepanjang dan setelah mereka menyelesaikan pendidikan di lembaga , menghidupkan nilai-nilai Pancasila agar bukan hanya menjadi pengetahuan semata dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memiliki makna yang nyata.⁶¹

Profil pelajar Pancasila mencerminkan esensi dari pendidikan nasional, yang bertujuan untuk merumuskan gambaran ideal tentang karakteristik pelajar yang diharapkan dan dibangun oleh sistem pendidikan Indonesia. Melalui program ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan moral dan karakter yang baik serta berperilaku sesuai dengan identitas bangsa Indonesia, yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Selain itu, tujuan

⁵⁹ Mila Hasanah dan Siti Shalihah, *Model Pembelajaran UT-10 untuk Penguatan Character Building Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banjarmasin: Publisher, 2023), hlm. 75-76

⁶⁰ Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. hlm. 5

⁶¹ Catur Menik Wijayanti dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pengenalan Makanan Khas Daerah Sebagai Media Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Tk Kelurahan Sokanegara", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.7, No. 1, 2024, hlm. 1-12

dari proyek ini adalah untuk membantu pelajar Indonesia menjadi individu yang kompeten dan berdaya saing tinggi di era Abad ke-21. Terkait konten, kegiatan, dan waktu pelaksanaan, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan dengan cara yang dapat disesuaikan secara fleksible. Program proyek untuk memperkuat profil peserta didik ini bukan merupakan bagian dari kurikulum intrakurikuler; program ini dipersiapkan secara terpisah. Tidak ada persyaratan bahwa tujuan pembelajaran, konten, dan kegiatan proyek harus terhubung dengan program intrakurikuler.⁶²

Dalam satuan pendidikan di bawah kementerian Agama menamakan P5 dengan tambahan nilai Rahmatan lil Alamin, sehingga dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Proyek yang dinamakan P5PPRA ini memungkinkan siswa untuk "mengalami pengetahuan" dalam rangka memperkuat karakter mereka dan mendapatkan wawasan dari lingkungan mereka. Diharapkan bahwa P5PPRA ini akan mendorong siswa untuk memberikan kontribusi terhadap lingkungan. Berbagai macam topik akan dibahas, termasuk teknologi, kewirausahaan, kesehatan mental, budaya, perubahan iklim, anti-radikalisme, dan kehidupan demokratis. Selain itu, proyek ini juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tahap pembelajaran mereka sehingga mereka dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan.⁶³

5. Prinsip-prinsip P5PPRA

Dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin, satuan pendidikan menerapkan sejumlah prinsip antarlain: holistik; kontekstual; berpusat pada peserta didik;

⁶² Akhmad Zaeni et al., *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023). hlm. 54-55

⁶³ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. hlm. 5

eksploratif; kebersamaan; keberagaman; kemandirian; kebermanfaatan; dan religiusitas.⁶⁴

Pertama, pendekatan holistik mengacu pada perencanaan kegiatan secara menyeluruh dalam suatu tema dan pengakuan akan keterkaitan antar elemen untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Selanjutnya, kontekstual merujuk pada upaya yang dilaksanakan guna menyerasikan aktivitas belajar mengajar dengan kenyataan yang ada di keseharian. Kemudian, berpusat pada peserta didik mengimplikasikan bahwa skenario yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar memotivasi peserta didik agar memposisikan dirinya sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar, di mana mereka secara aktif dan mandiri mengelola proses belajar mereka sendiri, termasuk dalam menentukan pilihan dan memberi saran terkait topik proyek belandaskan pribadi mereka. Selanjutnya, pendekatan eksploratif menunjukkan semangatnya dalam memberikan kesempatan sebesar-besarnya untuk mengembangkan diri dan proses penyelidikan, baik yang terstruktur maupun yang tidak terbatas. Kemudian, kebersamaan menekankan bahwa semua kegiatan melibatkan kolaborasi dan kerja sama antara warga madrasah. Lalu, keberagaman mengacu pada penyelenggaraan kegiatan madrasah secara inklusif dengan menghargai keragaman, kreativitas, inovasi, dan kearifan lokal dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya, kemandirian menandakan bahwa semua inisiatif di madrasah berasal dari, oleh, dan untuk kepentingan warga madrasah itu sendiri. Kemudian, kebermanfaatan menunjukkan bahwa seluruh kegiatan madrasah diarahkan untuk memberikan dampak positif bagi peserta didik, madrasah, dan masyarakat. Terakhir, religiusitas menekankan bahwa semua kegiatan madrasah dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

⁶⁴ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. hlm. 8

6. Strategi Pelaksanaan P5PPRA

Pelaksanaan P5PPRA, bisa dilaksanakan dalam 3 (tiga) strategi sebagai yang terdiri dari strategi intrakurikuler, strategi kokurikuler dan strategi ekstrakurikuler.

- a. Strategi intrakurikuler, strategi ini menggunakan pendekatan terpadu atau terintegrasi, di mana proyek-proyek tersebut dapat disatukan dengan pembelajaran di kelas. Pendidik bisa menjalin kerja sama dengan rekan sejawat untuk merancang aktivitas yang mengintegrasikan pembelajaran kelas dengan aspek-aspek yang terkait dengan profil pelajar Pancasila dan nilai profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Proses pembelajaran yang terpadu bisa melibatkan masyarakat dalam beragam jenis kegiatan belajar mengajar yang bersifat praktis, memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan wawasannya, kemampuan, dan perilakunya secara komprehensif.
- b. Strategi pelaksanaan P5PPRA berbentuk kokurikuler. Proyek dan intrakurikuler dirancang secara terpisah. Proyek mengusung beragam tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin disusun dalam beberapa proyek yang dilaksanakan sepanjang tahun ajaran, dengan penggunaan waktu yang mencapai 20-30% dari total jam pelajaran untuk setiap proyek.
- c. Strategi ekstrakurikuler digunakan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Proyek ini bisa diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang direncanakan bersama oleh tim pengelola proyek profil dan pembina ekstrakurikuler, seperti dalam kegiatan pramuka, OSIS, PMR, dan sebagainya.

Antara ketiga strategi tersebut, guru dan madrasah dapat memiliki kebebasan untuk menentukan strategi yang dirasa paling berkesesuaian

dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia di madrasah masing-masing.⁶⁵

7. Manfaat P5PPRA

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin bermanfaat bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan, yaitu

Untuk satuan pendidikan, ini memungkinkan kontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, serta membuka kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan pembelajaran.

Selanjutnya, bagi pendidik yakni antarlain: mengembangkan kemampuan sebagai pendidik yang bersedia menjalin kerja sama dengan pendidik dari disiplin ilmu lainnya dalam rangka meningkatkan hasil dari kegiatan belajar mengajar; sarana pengembangan kemampuan sebagai peneliti dan mengembangkan pula kegiatan belajar mengajar; dan memberikan kontribusi aktif dalam penguatan pendidikan karakter.

Sementara itu, untuk peserta didik, proyek ini memberikan ruang untuk mengembangkan mengembangkan potensi, kemampuan dan memperkuat karakter dan profilnya, serta memberikan pengalaman langsung yang memunculkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.⁶⁶

D. Penelitian yang Relevan

Penulis sebelumnya melaksanakan tinjauan kepustakaan yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat, sebelum menggali lebih dalam mengenai pokok bahasan yang ada dalam kajian ini. Di bawah ini adalah sejumlah kajian terdahulu yang serupa dengan penelitian mengenai Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, diantaranya sebagai berikut.

⁶⁵ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. hlm. 14-15

⁶⁶ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. hlm. 10

Pertama, studi yang dilakukan oleh Tri Sulistiyaningrum dan Moh. Fathurrahman pada tahun 2023 dengan judul; "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Konteks Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang".⁶⁷ Pelaksanaannya ditujukan guna mengevaluasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Nasima Semarang dan pengaruhnya terhadap siswa. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Guna mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab dengan dua guru dari kelas IV dan V yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pengajaran, serta melibatkan partisipasi lima siswa dari kelas yang sama dalam kegiatan P5. Di SD Nasima, kegiatan P5 berfokus pada tema Kearifan Lokal, khususnya "Melestarikan Budaya Wayang Orang", menghasilkan beberapa kegiatan proyek P5, termasuk: 1) membuat peta pikiran dan mendiskusikan wayang orang, dengan memasukkan wawasan pribadi, dipandu oleh materi dari wali kelas; 2) mempresentasikan peta pikiran ini di aula sekolah dan berpartisipasi dalam kompetisi; dan 3) mementaskan pertunjukan wayang orang di aula sekolah, dengan lakon "Kelahiran Gatotkaca" yang dibawakan oleh para siswa.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni membahas tentang implementasi P5. Penelitian yang dilakukan peneliti juga memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini di madrasah yang menambahkan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Selain itu teknik pengumpulan data berbeda, penelitian tersebut hanya memakai wawancara, sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Study kedua yang dikaji ialah penelitian yang dilakukan Lutvi Ayu Wulandari pada tahun 2023 yang berjudul Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember

⁶⁷ Tri Sulistiyaningrum dan Moh. Fathurrahman, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Nasima Kota Semarang," *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol.9, No. 2, 2023, hlm. 121–128.

Tahun Ajaran 2022/2023.⁶⁸ Pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif digunakan dalam riset tersebut. Data dikumpulkan memakai tekni meliputi wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Penganalisisan data dilakukan memakai metode interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang melibatkan serangkaian tahapan seperti kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penentuan absah tidanya sebuah data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknis. Temuan yang ada menjelaskan pelaksanaan proyek penguatan profil siswa Pancasila di SDS Islam Ulul Albab tahun 2022/2023, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu membahas mengenai implementasi P5. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang berjenis deskriptif dan dalam kegiatan pebgumpulan data dilaksanakan memakai sejumlah teknik yang meliputi wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Adapun perbedaanya ialah penelitian ini di madrasah yang menambahkan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Selain itu objek penelitian berbeda, penelitian tersebut di kelas 1 dan 4, sedangkan penelitian ini di kelas 4 saja. Kemudian untuk metode analisis data juga berbeda di penelitian ini analisis data menurut Miles dan Huberman saja sedangkan peneleitian tersebut menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana.

Selanjutnya yang ketiga adalah penelitian yang diteliti oleh Paramitha Aisyah Salsabila Putri pada tahun 2023 dengan judul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik.⁶⁹ Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki signifikansi yang besar dalam membentuk karakter budaya siswa. Salah satu contohnya adalah di MINU Tratee Putera Gresik, di mana P5 diterapkan dengan fokus pada tema kearifan lokal budaya melalui proyek damar kurung.

⁶⁸ Lutvi Ayu Wulandari, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun Ajaran 2022/2023" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

⁶⁹ Paramitha Aisyah Salsabila Putri, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

Pelaksanaan riset ini ditujukan guna membeikan gambaran terkait beragam bentuk P5 yang berperan menumbuhkan karakter budaya siswa, serta usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter budaya siswa melalui implementasi P5. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan P5 dalam membentuk karakter budaya siswa di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi, observasi berulang, dan diskusi dengan rekan sejawat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama mengenai pembahasan pengimplementasian P5. Jenis dari penelitian ini juga kualitatif deskriptif yang pada pelaksanaan kegiatan untuk mengumpulkan dilakukan memakai teknik wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini di madrasah yang menambahkan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Selain itu objek penelitian berbeda, penelitian tersebut fokus dalam pembentukan karakter budaya, sedangkan penelitian ini fokus pada pengimplementasian P5PPRA.

Kemudian penelitian yang keempat yaitu penelitian yang diteliti Rosyida Rahmatul Haq, Nur Ali, Abdul Bashith, Fadila Zannuba Arifah, Irma Dwi Amalia dan Nurul Yaqin pada tahun 2023 dengan judul Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Al-Amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk.⁷⁰ Studi ini membicarakan tentang manajemen pembelajaran dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-amin sebagai strategi untuk mencapai kompetensi dan karakter yang sejalan dengan profil Pancasila melalui pembelajaran

⁷⁰ Rosyida Rahmatul Haq et al, "Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk", *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 9, 2023, hlm. 6739-6743.

berbasis proyek. Metode deskriptif dengan cara kualitatif dipakai dalam kajian ini. Lokasi pelaksanaan riset berada di MAN 1 Nganjuk. Pengelolaan pembelajaran pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kerangka kurikulum merdeka menjadi topik yang fokus dikaji peneliti. Melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi, data dikumpulkan. Temuan yang diperoleh peneliti memperlihatkan bahwa berbagai fungsi manajemen terlibat dalam manajemen pembelajaran dalam P5, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi..

Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu membahas mengenai pengimplementasian P5 dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut fokus pada manajemen pembelajaran dalam P5PPRA sementara itu penelitian ini lebih terfokus pada pelaksanaan P5PPRA yang ada pada lokasi penelitian. Adapun perbedaan lainnya adalah penelitian tersebut dilaksanakan di jenjang MA sedangkan pada penelitian ini berfokus pada jenjang MI.

Selanjutnya penelitian kelima berjudul Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah yang dilaksanakan Siti Nur'aini pada tahun 2023.⁷¹ Tujuan pelaksanaan penelitian tersebut adalah untuk mengupayakan pengembangan karakteristik kepedulian dalam diri peserta didik terhadap sesamanya, khususnya terhadap ibu. Karakter kepedulian diintegrasikan dengan keterampilan dalam berpikir secara kreatif yang diimplementasikan melalui tindakan nyata, karya, serta adaptasi bersama dengan dukungan dari sumber daya yang tersedia di sekitar lingkungan peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menyoroti bahwa aktivitas proyek merupakan suatu pengalaman eksplorasi yang didampingi oleh

⁷¹ Siti Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 84-97.

guru mengenai topik yang menarik minat peserta didik, sehingga peserta didik terlibat dalam proses pencarian informasi. Pembelajaran dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar untuk meningkatkan kesadaran, kepekaan, dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat kontekstual di sekitar mereka. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat, yang pada akhirnya akan membentuk kompetensi global yang penting dalam era Abad ke-21, termasuk dalam memperkuat upaya pembangunan yang berkelanjutan. Penelitian ini menyuguhkan perspektif baru mengenai pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

Metode Library Research (Studi Kepustakaan) dipakai dalam riset ini. Berbagai literatur yang memiliki relevansi dengan topik penelitian dikumpulkan, ditelaah, dan dibuat catatan. Hal ini kemudian diidentifikasi dan secara teoritis diterapkan dalam kerangka pemikiran yang berkaitan erat dengan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Prosedur ini diikuti dengan cermat untuk mengumpulkan data yang dapat dievaluasi untuk mengidentifikasi pola dan perbedaan dari sudut pandang teoritis dan praktis. Di samping hal tersebut, peneliti juga memakai teknik mengakses situs web dan lainnya yang menawarkan beragam data mengenai pertumbuhan sikap kreativitas dan gotong royong siswa di tingkat sekolah.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu membahas mengenai implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin dan termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Di samping hal tersebut terdapat pula sejumlah hal yang membedakan penelitian tersebut dengan yang peneliti laksanakan yakni dalam hal penggunaan metode *Library Research* (Studi Kepustakaan), sedangkan yang peneliti gunakan adalah metode lapangan dengan jenis deskriptif dan pengumpulan data memakai wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang secara langsung peneliti terjun mengamati bukti-bukti nyata terkait peristiwa yang terjadi di tempat penelitian lapangan terkait penyelenggaraan P5PPRA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi proyek penguatan profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di MIN 1 Cilacap. Pendekatan kualitatif dipilih karena riset yang peneliti lakukan ditujukan guna memberikan gambaran dari peristiwa tertentu yang ditemukan di lapangan dengan lebih mendalam, serta memahami konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi proyek tersebut. Penelitian kualitatif adalah metodologi yang berfokus pada pengamatan kejadian atau fenomena alamiah, biasanya dilakukan dalam pengaturan kehidupan nyata daripada lingkungan yang terkendali seperti laboratorium.⁷²

Menurut Ramdhan, penelitian deskriptif ditujukan guna memberikan penggambaran temuan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Selaras dengan nama yang dimilikinya, tujuan pelaksanaan penelitian deskriptif adalah membagikan gambaran, uraian, dan validasi yang rinci tentang suatu peristiwa yang sedang dikaji. Perumusan permasalahan pada penelitian deskriptif harus dapat dikelola, memiliki signifikansi ilmiah, dan tidak terlalu luas. Tujuan harus tepat dan didasarkan pada data faktual, bukan opini subjektif.⁷³

Penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif berusaha untuk menggambarkan peristiwa atau fenomena berdasarkan pengamatan di dunia nyata, mengumpulkan data dalam bentuk narasi dan bukan data numerik. Tujuan dari penelitian ini bukan untuk memvalidasi teori, melainkan bertujuan guna melakukan penganalisisan dan penyajian bukti empiris secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulan. Pendekatan ini dipakai untuk mendeskripsikan peristiwa dan fenomena yang ada di MIN 1 Cilacap,

⁷² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021). hlm. 30

⁷³ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021). hlm. 7-8

khususnya di kelas 4 mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di MI Negeri 1 Cilacap, yang terletak di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. MIN 1 Cilacap terletak di dua lokasi: gedung II di Jalan Demak Grumbul Gandaria Desa Pekuncen, dan kantor pusat di Jalan Mataram No. 38 Pekuncen. Peneliti memilih madrasah ini sebagai lokasi penelitian karena berbeda dengan MI lain yang baru tahun ajaran ini mulai menerapkan kurikulum merdeka, sedangkan MIN 1 Cilacap sudah 2 tahun ajaran. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 1 Cilacap agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai implementasi P5PPRA yang sudah dilaksanakan di madrasah tersebut. Sedangkan untuk waktu penelitiannya adalah dari bulan November 2023 - Maret 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Sumber data penelitian ini ditentukan dengan menggunakan “*Sampling Purposive*” yakni sebuah teknik yang mengidentifikasi sampel mempertimbangkan hal-hal tertentu.

1. Objek Penelitian

Hakikat objek penelitian pada dasarnya adalah inti persoalan yang dipertimbangkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono dari Mukhtazar, objek penelitian diartikan sebagai suatu sifat atau nilai yang diberikan kepada seseorang, benda, atau kegiatan, yang mengalami perubahan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitiannya, kemudian ditarik suatu kesimpulan.. Secara umum, objek penelitian dapat diartikan sebagai isu atau masalah yang sedang diinvestigasi dalam rangka penelitian.⁷⁴ Objek dari penelitian ini ialah pelaksanaan proyek penguatan

⁷⁴ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm.

profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin di kelas 4 MIN 1 Cilacap. Adapun peneliti memilih kelas 4 karena kurikulum merdeka sudah diterapkan pada kelas ini sejak tahun 2022. Meskipun kelas 2 juga sama melaksanakan kurikulum merdeka sejak awal, namun tingkat perkembangan siswa kelas 4 telah mencapai tingkat perkembangan kognitif yang memadai untuk menerima dan terlibat dalam pembelajaran proyek. Mereka telah memperoleh keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung, serta mampu mengikuti instruksi dengan baik. Selain itu dalam pengumpulan data, kegiatan proyek lebih sering dilaksanakan di kelas tinggi. Sehingga peneliti memilih kelas 4 MIN 1 Cilacap sebagai sasaran penelitian.

2. Subjek Penelitian

Istilah subjek yang berada pada konteks penelitian merujuk pada partisipan atau narasumber yang memberikan informasi maupun data yang dibutuhkan. Subjek penelitian menurut Amirin dalam Fitrah & Luthfiyah, merupakan individu ataupun sesuatu yang berkepentingan guna memperoleh informasi, atau individu yang terlibat dalam konteks penelitian, sebagai sumber informasi tentang situasi dan kondisi yang membentuk konteks penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, istilah “subjek penelitian” atau “responden” sering disebut dengan “informan”, yang merupakan individu yang memberikan informasi terkait dengan data yang dicari oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian.⁷⁵ Subjek yang peneliti jadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum dan guru kelas 4.

D. Teknik Pengumpulan Data

Supaya data yang didapatkan terjamin keakuratannya, perlu adanya penerapan sejumlah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang

⁷⁵ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152

relevan dengan topik kajian.. Penelitian ini mengadopsi pendekatan pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, ketiga teknik ini saling melengkapi untuk memberikan keutuhan dan kualitas dalam hasil penelitian. Berikut adalah penjelasan terinci terkait penggunaan masing-masing teknik:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertukaran pertanyaan-jawaban secara lisan dan tatap muka yang dilakukan dua individu ataupun lebih dengan tujuan agar informasi tertentu bisa didapatkan. mendapatkan informasi dengan tujuan tertentu. Pewawancara mengajukan pertanyaan dan responden menjawab sebagai bagian dari proses komunikasi ini..⁷⁶ Wawancara adalah jenis keterlibatan komunikatif antara dua individu atau lebih dalam konteks yang alamiah, fokus pada tujuan yang telah ditentukan, dan memprioritaskan kepercayaan sebagai dasar utama.⁷⁷ Dalam melaksanakan wawancara, pengumpul data disarankan untuk membawa instrumen sebagai panduan dan dapat memanfaatkan alat bantu seperti perekam suara, gambar, brosur, dan materi lainnya guna memperlancar proses wawancara.

⁷⁸

Kelebihan utama dari teknik wawancara adalah kemampuannya untuk menghasilkan jumlah data yang banyak. Namun, kekurangannya terletak pada keterlibatan aspek emosional, maka sangat diperlukan kerjasama efektif antara pewawancara dan responden. Pewawancara perlu mampu menyusun pertanyaan yang tidak mengundang jawaban panjang dan bertele-tele agar tetap terfokus. Di sisi responden, ada kemungkinan mereka enggan memberikan jawaban secara terbuka atau jujur, atau bahkan tidak menyadari pola hidup yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-

⁷⁶ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Pustaka Ilmu* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020). hlm. 137

⁷⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). hlm. 61

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 138

hari.⁷⁹ Pelaksanaan wawancara oleh peneliti ditujukan guna memperoleh pengetahuan mendalam mengenai pelaksanaan P5PPRA dalam kurikulum merdeka oleh responden.

Menurut Esterberg terdapat berbagai jenis wawancara diantaranya termasuk wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti memakai wawancara dengan jenis semi terstruktur. Sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk berdialog dengan informan, penyusunan pedoman yang memuat pertanyaan yang nantinya diajukan ketika wawancara berlangsung harus dilakukan. Peneliti membuat pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada para informan sebagai bagian dari strategi pengumpulan data wawancara semi-terstruktur yang digunakan dalam penelitian ini. Namun, pendekatan ini lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena memberikan kesempatan bagi narasumber untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih terbuka.⁸⁰ Peneliti memilih teknik wawancara ini dengan harapan mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam mengenai topik penelitian, khususnya terkait implementasi program P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Cilacap.

Oleh karena itu, peneliti berbicara dengan sejumlah individu yang peneliti yakini dapat memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang bagaimana kegiatan P5PPRA dilaksanakan. Dalam hal ini, peneliti berbicara dengan sejumlah narasumber (informan) secara langsung, antara lain:

- a. Bapak Mahruri M.Pd.I, yang merupakan kepala madrasah pada tanggal 23 November 2023 dengan fokus wawancara terkait observasi pendahuluan mengenai P5PPRA di MIN 1 Cilacap. Selanjutnya peneliti juga melaksanakan pengumpulan data penelitian dengan wawancara

⁷⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta, Suluh Media, 2018), hlm. 219

⁸⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm. 146

pada tanggal 30 Januari 2024 terkait kurikulum merdeka, pemahaman P5PPRA, kesiapan ekosistem satuan pendidikan dalam rangka melaksanakan P5PPRA, desain P5PPRA, asesmen dan pelaporan P5PPRA, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya P5PPRA di MIN 1 Cilacap.

- b. Bapak Ahmad Makmuri, S.Pd.I, sebagai waka kurikulum pada tanggal 15 Februari 2024 dengan fokus wawancara terkait kurikulum merdeka, pemahaman P5PPRA, kesiapan ekosistem satuan pendidikan dalam rangka melaksanakan P5PPRA, desain P5PPRA, asesmen dan pelaporan P5PPRA, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya P5PPRA di MIN 1 Cilacap.
- c. Bapak Muhamdi, S.Pd.I selaku guru kelas 4C yang melaksanakan kegiatan P5PPRA pada tanggal 23 November 2023 dengan fokus wawancara terkait observasi pendahuluan mengenai P5PPRA di MIN 1 Cilacap. Selanjutnya peneliti juga melaksanakan pengumpulan data penelitian dengan wawancara pada tanggal 30 Januari 2024 terkait kurikulum merdeka, pemahaman P5PPRA, kesiapan ekosistem satuan pendidikan dalam rangka melaksanakan P5PPRA, desain P5PPRA, asesmen dan pelaporan P5PPRA, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya P5PPRA di MIN 1 Cilacap. Kemudian pada tanggal 5-6 Februari 2024, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur saat pelaksanaan P5PPRA di kelas 4 dilaksanakan dengan fokus terkait pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan.
- d. Beberapa siswa kelas 4 yang melaksanakan kegiatan P5PPRA pada tanggal 5-6 Februari 2024, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur saat pelaksanaan P5PPRA di kelas 4 dilaksanakan dengan peneliti menanyakan kepada mereka apakah kegiatan tersebut menyenangkan dan apa yang mereka dapatkan dari kegiatan tersebut.

2. Observasi

Sebagaimana diuraikan oleh Sutrisno Hadi, pengamatan atau observasi dimaknai sebagai sebuah prosedur yang terdiri dari beragam

aspek yang meliputi berbagai mekanisme biologis dan psikologis, dengan pengamatan dan ingatan sebagai proses-proses yang dominan.⁸¹ Observasi pada dasarnya melibatkan penggunaan panca indera untuk memahami informasi. Hal ini melibatkan pengamatan dan pendokumentasian perilaku alami, dinamika yang terlihat, dan perilaku kontekstual dari subjek yang diteliti. Terdapat empat jenis alat yang digunakan untuk melakukan observasi, yakni anecdotal record yang mendokumentasikan peristiwa dalam kasus tertentu; lembar check list terdiri dari daftar pengamatan yang ditandai (√) sesuai dengan aspek yang diamati; lembar rating scale digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif, klasifikasi, dan evaluatif tentang individu atau skenario tertentu; serta mechanical device yang menggabungkan komponen teknologi seperti ponsel, kamera, dan perekam video. Data yang dikumpulkan melalui observasi diwujudkan dalam bentuk hasil check list, rating scale, gambar, foto, atau video yang kemudian diolah menjadi narasi atau deskripsi objek penelitian.⁸² Metode pengamatan dipakai untuk mendapatkan data sebagai acuan atau dasar penyusunan konteks penelitian ini. Dalam hal ini pengamatan dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan P5PPRA dalam kurikulum merdeka di MIN 1 Cilacap.

Observasi peneliti dilaksanakan di MIN 1 Cilacap untuk mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan Program P5PPRA. Pengamatan yang peneliti laksanakan ditujukan guna mendapatkan sejumlah temuan yang terdiri dari:

a. Lokasi MIN 1 Cilacap

Untuk mengetahui pelaksanaan P5PPRA di MIN 1 Cilacap, maka peneliti melakukan observasi terkait lokasi MIN 1 Cilacap pada tanggal 23 November 2023 dengan mengamati berbagai fasilitas yang ada di MIN 1 Cilacap.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hlm. 203

⁸² Feny Rita Fiantika, et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang, PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 13

b. Pelaksanaan Program P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Cilacap

Untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan kegiatan P5PPRA dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya, peneliti melakukan pengamatan terhadap sejumlah hal yang memiliki relevansi dengan topik kajian mengenai penyelenggaraan P5PPRA yang dilaksanakan di kelas 4 yakni kelas 4C sebagai kelas pelaksana. Adapun pelaksanaan kegiatan P5PPRA ini dilaksanakan pada tanggal 5-6 Februari. Observasi yang diamati antara lain waktu dimulainya kegiatan, pelaksanaan kegiatan persiapan, pelaksanaan kegiatan inti, dan pelaksanaan kegiatan penutupan atau evaluasi. Bersamaan dengan aktivitas pengamatan, peneliti melaksanakan pula pencatatan terkait fenomena-fenomena yang terlihat atau seluruh aspek yang tengah peneliti amati. Selain itu peneliti juga sempat melakukan observasi market day kelas 6 pada tanggal 12 Desember 2023 dengan tema kegiatan kewirausahaan dan kearifan lokal dengan menjaul makanan yang ada atau khas di lingkungan MIN 1 Cilacap.

3. Dokumentasi

Kata "dokumentasi" bersumber dari kata dasar "dokumen" yang makaknya sebagai benda-benda yang memuat tulisan. Metode dokumentasi adalah teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data yang melibatkan pendokumentasian pengetahuan yang sebelumnya telah ada.⁸³ Dokumentasi dapat berupa dokumentasi tertulis, lisan, atau visual. Dokumentasi, dalam pandangan Zuriyah, adalah proses pengumpulan informasi dari peninggalan yang berwujud tulisan misalnya arsip-arsip, seperti buku-buku mengenai teori, opini, dalil, ataupun peraturan perundang-undangan yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang tengah dikaji. Catatan peristiwa, tindakan, atau aktivitas masa lalu dapat

⁸³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. hlm. 150

dikumpulkan dan disimpan dalam arsip. Dokumen yang dimaksud dapat berupa karya tulis, foto, atau kreasi penting seseorang.⁸⁴ Dalam riset ini, pelaksanaan dokumentasi merujuk pada gambar serta dokumen terkait pelaksanaan kegiatan P5PPRA.

Teknik dokumentasi pada kajian ini, dipakai guna mendapatkan data antaralain:

a. Profil MIN 1 Cilacap

Untuk mendapatkan data terkait profil MIN 1 Cilacap, peneliti meminta data sekolah kepada kepala madrasah terlebih dahulu, kemudian peneliti diarahkan untuk meminta data sekolah ke staf atau admin yang ada di ruang TU. Adapun pemerolehan data ini yakni pada tanggal 23 November 2023. Di dalam dokumen profil juga terdapat data terkait visi, misi, tujuan pendidikan MIN 1 Cilacap; tenaga pendidik dan kependidikan MIN 1 Cilacap; kondisi siswa MIN 1 Cilacap; sarana dan prasarana MIN 1 Cilacap; prestasi akademik dan prestasi non akademik MIN 1 Cilacap.

b. Modul proyek

Modul proyek merupakan pedoman dalam pelaksanaan P5PPRA. Peneliti mendapatkan modul proyek berasal dari kepala madrasah dan wali kelas 4C. Adapun pemerolehan dokumen P5PPRA dengan kepala madrasah yakni pada tanggal 30 Januari 2024 dengan diberikan langsung file modul proyek kelas 2. Kemudian pemerolehan dokumen P5PPRA dengan wali kelas 4C yakni Bapak Muhamdi, S.Pd.I pada tanggal 9 Maret 2024 dengan peneliti meminta langsung file modul P5PPRA yang dilaksanakan.

c. Foto dan Video kegiatan P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka di Kelas 4 MIN 1 Cilacap

Untuk mendapatkan foto dan video kegiatan pelaksanaan P5PPRA, peneliti mendokumentasikan sendiri dengan kamera HP dalam kegiatan

⁸⁴ Feny Rita Fiantika, et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 14

P5PPRA yang dilaksanakan pada tanggal 5-6 Februari 2024. Selain itu, peneliti juga mendapatkan foto kegiatan dari wali kelas 4C.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama tahap pengumpulan data dan sesaat setelah pengumpulan data selesai. Peneliti mengevaluasi jawaban yang diberikan oleh responden ketika mereka sedang diwawancarai. Peneliti akan terus mengajukan pertanyaan sampai akhirnya data dianggap kredibel jika analisis jawaban responden dirasa belum memadai. Menurut Miles dan Huberman (1984) penganalisisan data yang berjenis kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan dilakukan terus menerus sampai tuntas, oleh karenanya lama-kelamaan data menjadi jenuh. Penganalisisan data dilaksanakan melalui kegiatan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.⁸⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Ada banyak data yang terkumpul dari tempat penelitian, sehingga pencatatan harus dilakukan secara hati-hati dan cermat. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semakin banyak waktu yang dihabiskan oleh seorang peneliti di lokasi penelitian, maka semakin rumit dan banyak pula jumlah data yang dihasilkan. Maka dari itu, dibutuhkan tindakan cepat untuk menganalisis data dengan menggunakan prosedur reduksi. Proses reduksi data ini mencakup kegiatan peringkasan, pemilihan hal-hal terpenting, pemusatan perhatian terhadap hal tersebut dan pencarian tema dan pola yang sedang berkembang. Tindakan ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang lebih komprehensif, memberi kemudahan kepada peneliti saat mengumpulkan data lanjutan, dan mempermudah dalam mencari informasi apabila dibutuhkan.

Dalam melakukan reduksi data, peneliti akan mengikuti tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, fokus utama terletak pada

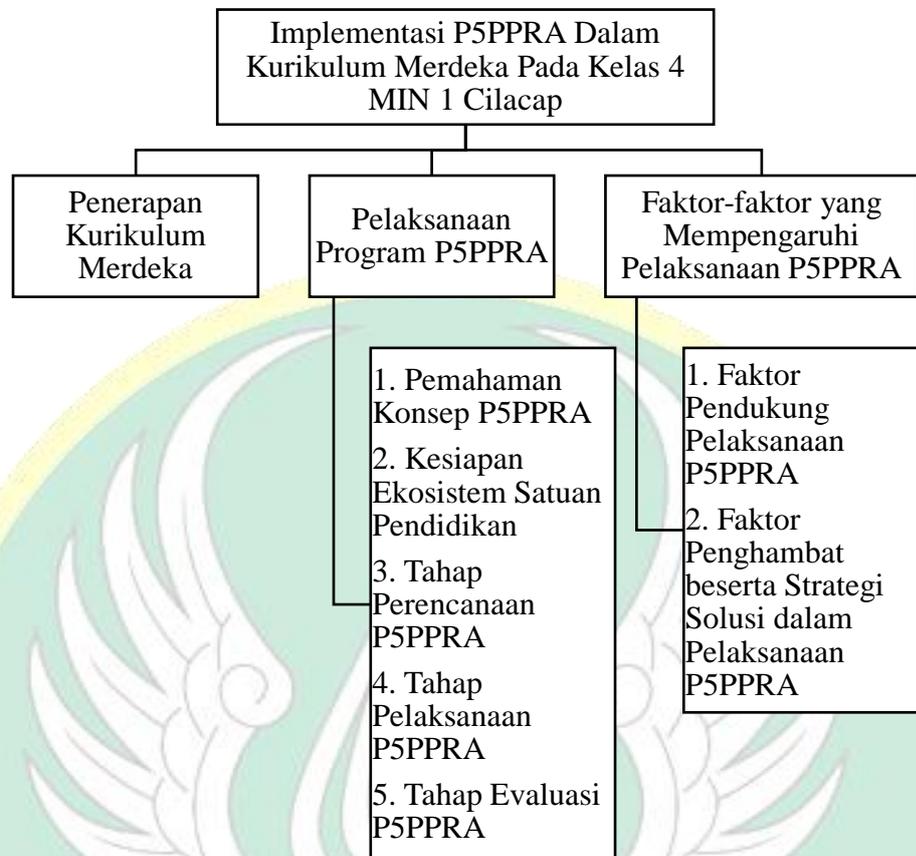
⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hlm. 246

temuan. Oleh karena itu, selama proses reduksi data peneliti akan menemui hal-hal yang dianggap asing, tidak biasa, ataupun tidak berpola, hal tersebut menjadi fokus perhatian peneliti. Seperti halnya saat melaksanakan riset di sebuah hutan, objek-objek seperti pohon, tanaman, dan hewan yang belum teridentifikasi menjadi fokus pengamatan berikutnya.

Proses reduksi data memerlukan kepekaan berpikir, kecerdasan, serta pemahaman yang mendalam dan luas. Bagi peneliti yang masih baru, kolaborasi dan diskusi dengan rekan atau ahli dalam bidang tersebut dapat menjadi pendekatan yang efektif. Pemahaman peneliti dapat berkembang melalui diskusi, yang memungkinkan reduksi data dengan hasil yang penting dan berkontribusi pada pengembangan teori.⁸⁶

Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mengklasifikasikan informasi dalam prosedur reduksi data ini. Selanjutnya, untuk menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin, faktor pendukung dan faktor penghambat beserta solusinya dalam pelaksanaan P5PPRA. Sehingga pemilihan data dilakukan peneliti berdasar hal yang dituju dalam pelaksanaan riset, kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikannya. Adapun pengklasifikasian yang peneliti lakukan dapat dilihat dalam diagram klasifikasi data sebagai berikut.

⁸⁶ Sugiyono. hlm. 247



Gambar 1 Diagram Klasifikasi Data

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data kemudian harus ditampilkan ketika prosedur reduksi data selesai. Data dapat disajikan dalam berbagai cara dalam penelitian kualitatif, termasuk diagram alir, infografis, ringkasan naratif, dan korelasi antar kategori. Penulisan naratif adalah cara terpopuler dalam penyajian data yang ada pada penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman. Penyajian data ditujukan guna membuat konteks yang diteliti lebih mudah dipahami dan membantu menentukan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan melalui berbagai wujud misalnya ringkasan naratif, diagram, hubungan

antar kategori, dan diagram alur, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1984). Mereka menuturkan bahwa "umumnya data yang disajikan dalam penelitian kualitatif berwujud teks naratif," yang menunjukkan bahwa teks naratif adalah bentuk yang paling sering digunakan dalam menampilkan data penelitian kualitatif. Menampilkan data, baik dalam bentuk naratif maupun visual seperti grafik, matriks, jejaring kerja, dan diagram, membantu dalam memahami peristiwa yang sedang terjadi dan merencanakan analisis atau tindakan lanjutan berdasarkan pemahaman tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1984), "melihat data yang disajikan dalam wujud tertentu memberikan kemudahan kepada kita untuk mengerti secara lebih mendalam mengenai sebuah fenomena yang terjadi dan bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan penganalisisan mendalam ataupun mempertimbangkan pemahaman tersebut."⁸⁷

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan penyajian data dengan menyajikan uraian terkait Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di MIN 1 Cilacap pada kelas 4. Data yang disajikan mencakup gambaran proses pelaksanaan P5PPRA, faktor pendukung dan faktor penghambat beserta solusinya dalam pelaksanaan P5PPRA. Selain itu peneliti juga menyajikan data dalam bentuk narasi yang mencakup berbagai informasi yang diperoleh peneliti saat penelitian. Dalam hal ini, berbagai hasil temuan disajikan di dalam bab 4.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Miles dan Huberman memandang bahwa pengambilan simpulan atau verifikasi diakomodasi pada langkah ketiga. Kesimpulan yang disarankan pada tahap permulaan adalah sementara dan bisa mengalami perubahan apabila saat data dikumpulkan pada langkah selanjutnya tak menunjukkan adanya bukti kuat untuk mendukungnya. Akan tetapi, jika

⁸⁷ Sugiyono. hlm 249

simpulan yang diinisiasi pada tahap permulaan penelitian mendapat dukungan dari bukti valid dan konsisten yang diperoleh saat kegiatan mengumpulkan data tambahan dilakukan, maka simpulan tersebut menjadi dapat dipercaya. Maka dari itu, itu, kesimpulan yang temuat pada penelitian kualitatif memiliki potensi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada awal penelitian, walaupun ada kemungkinan bahwa kesimpulan tersebut tidak sesuai. Ini disebabkan oleh sifat sementara dari masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif, yang dapat berkembang selama penelitian dilakukan di lapangan.

Pada penelitian kualitatif, simpulan yang diambil dianggap sebagai sebuah temuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Temuan yang dimaksud dapat berwujud uraian atau penggambaran yang jelas mengenai sebuah objek yang sebelumnya tidak terlalu jelas. Kesimpulan juga bisa meliputi sebuah hubungan sebab akibat atau saling memberikan reaksi, dugaan sementara maupun sebuah teori baru yang muncul sebagai hasil dari analisis data kualitatif.⁸⁸

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan berdasarkan perolehan data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan ini berfokus pada implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di MIN 1 Cilacap pada kelas 4.

F. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif untuk menjamin keakuratan data, maka dilakukan pemeriksaan melalui teknik keabsahan data. Jika sebuah data tidak akurat dapat memunculkan temuan yang tidak tepat, demikian sebaliknya, jika data akurat maka menghasilkan temuan yang tepat. Triangulasi merupakan salah satu prosedur yang harus dilakukan oleh seorang peneliti di samping prosedur-prosedur lainnya, yang menetapkan kebenaran data yang

⁸⁸ Sugiyono. hlm. 252

dikumpulkan untuk dirangkai dalam sebuah analisis penelitian.⁸⁹ Dengan menggunakan metode triangulasi, dimaksudkan agar hasil data yang akan diperoleh merupakan hasil data yang akurat.

Triangulasi yang dipakai meliputi triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data maknanya adalah suatu kegiatan pemandingan melalui pengecekan ulang taraf kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan dari sumber yang tidak sama.⁹⁰ Adapun peneliti melaksanakan triangulasi sumber melalui beberapa langkah diantaranya tidak hanya wawancara dengan satu narasumber tetapi dengan beberapa sumber yang relevan dengan penelitian ini, kemudian ada prosedur cek and ricek terhadap temuan yang didapatkan. Digunakannya triangulasi sumber data oleh peneliti untuk membandingkan hasil data dari kepala madrasah, waka kurikulum dan guru kelas 4 MIN 1 Cilacap tentang implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka.

Triangulasi metode bisa didefinisikan sebagai aktivitas pengecekan temuan dalam penelitian dari penyedia data yang sama namun dikumpulkan memakai teknik yang berlainan.⁹¹ Triangulasi metode pada studi yang peneliti laksanakan dilakukan melalui sejumlah langkah diantaranya melalui beberapa metode yang dipakai untuk mengumpulkan data yakni wawancara, pengamatan dan dokumentasi, kemudian ada prosedur cek and ricek terhadap data yang diperoleh sehingga dapat memastikan temuan yang dianggap paling benar. Digunakannya triangulasi metode bertujuan untuk mendapatkan data melalui metode yang digunakan dalam pelaksanaan implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka pada kelas 4 MIN 1 Cilacap. Kemudian setelah hasil data itu didapat akan dicocokkan kevalidannya.

⁸⁹ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm. 410

⁹⁰ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, hlm. 422

⁹¹ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, hlm. 420

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Negeri 1 Cilacap

1. Sejarah MI Negeri 1 Cilacap

Berada di bawah naungan Kementerian Agama, MI Negeri 1 Cilacap merupakan sekolah dasar yang berbasis agama Islam. MIN 1 Cilacap merupakan MI Negeri pertama di Kabupaten Cilacap dan satu-satunya MI Negeri di Kecamatan Kroya. MIN 1 Cilacap berdiri pada tahun 1964 sebagai Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang dilaksanakan pada siang hari dengan jumlah siswa lebih dari 100. Selanjutnya, pada tahun 1968 berubah menjadi Sekolah Dasar Islam kemudian menjadi MI GUPPI dengan jumlah murid 142 anak yang kemudian dinegerikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 137 Tahun 1991 pada tanggal 11 Juli 1991. Sejak berdirinya dan dinegerikan, MI Negeri Pekuncen berkembang dengan pesat, hal ini sebagian besar karena dukungan dan perhatian yang besar dari warga Desa Pekuncen. Mulai tahun 2000, MI Negeri Pekuncen menempati dua lokasi, yaitu kantor pusat di Jalan Mataram No. 38 Pekuncen dan gedung II yang berlokasi di Jalan Demak Grumbul Gandaria Desa Pekuncen. MIN Pekuncen berubah menjadi MIN 1 Cilacap setelah terbitnya KMA No. 810 Tahun 2017 tentang perubahan nama Madrasah Negeri di Provinsi Jawa Tengah.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Negeri 1 Cilacap

a. Visi MIN 1 Cilacap

Sebagai sebuah institusi pendidikan dasar dengan identitas Islam yang khas, MI Negeri 1 Cilacap perlu memperhatikan aspirasi dari siswa, orang tua siswa, lembaga yang mempekerjakan lulusan madrasah, dan juga pandangan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Negeri 1 Cilacap juga diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan masa depan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi digital, serta fenomena globalisasi yang

berlangsung dengan cepat. Visi MI Negeri 1 Cilacap mencerminkan tekad untuk mengakomodasi aspirasi dan merespons dinamika lingkungan, dengan visi sebagai berikut: Unggul, Modern, Islami.

Indikator Visi MIN 1 Cilacap antarlain: unggul dalam perolehan nilai akademik; unggul dalam lomba IPTEK; unggul dalam lomba olah raga dan seni; unggul dalam lomba kepramukaan; unggul dalam lomba keagamaan; modern dalam proses kegiatan pembelajaran yang didukung dengan sistem informasi manajemen; Islami dalam proses pembentukan karakter peserta didik

b. Misi MIN 1 Cilacap

Misi MIN 1 Cilacap adalah sebagai berikut: 1) Memantapkan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif, inovatif dan kreatif pada mapel umum dan agama; 2) Melaksanakan kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di semua bidang secara intensif; 3) Melaksanakan kerjasama dengan pihak terkait (club dan pelatih); 4) Melaksanakan pembelajaran Teknologi Informasi & Komputer sebagai pembekalan peserta didik untuk menghadapi kemajuan teknologi; 5) Melaksanakan Sistem Informasi Manajemen Madrasah; 6) Melaksanakan kegiatan pembiasaan hafalan Al-Asma'ul Husna, Surat-surat pendek, doa-doa harian dan Sholat dhuhur berjamaah; 7) Melakukan kerjasama dengan komite, Pondok pesantren, TPQ, masyarakat dan tokoh yang ada di sekitar MI sebagai stake holder MI Negeri I Cilacap untuk meningkatkan pelaksanaan MBM; 8) Melaksanakan kegiatan pembiasaan hafalan; 9) Melengkapi Sarana dan prasarana madrasah.

c. Tujuan MIN 1 Cilacap

Mengacu pada visi dan misi Madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, maka tujuan umum Madrasah dalam mengembangkan pendidikan sebagai berikut: 1) Dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (Student Centered learning) seperti CTL (Contextual Teaching Learning), PAIKEM, serta mengoptimalkan layanan bimbingan; 2)

Memperoleh nilai Ujian Sekolah minimal 75 pada setiap mata pelajaran; 3) Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di SMP/MTs Favorite/ unggulan sekurang-kurangnya 90% dari jumlah yang lulus; 4) Memperoleh kejuaraan di bidang akademik, olah raga, seni, kepramukaan dan agama; 5) Melestarikan budaya daerah melalui Mulok Bahasa Jawa dengan indikator 85% peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks; 6) Mencetak generasi islami yang modern dan berakhlakul karimah; 7) Melestarikan generasi Qur'ani melalui Mulok Baca Tulis Al-Qur'an dan pembelajaran Bahasa Arab dengan indikator 90% peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dan menulis Bahasa Arab; 8) Membiasakan sekurang-kurangnya 95% peserta didik terbiasa sholat berjama'ah.

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Cilacap adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Cilacap

Tenaga pendidik atau lebih dikenal sebaga guru menjadi komponen terpenting yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah dan madrasah. Maka dari itu, pada manajemen pendidikan, khususnya di MIN 1 Cilacap, perhatian yang mendalam harus diberikan terhadap keadaan tenaga pendidik (guru), utamanya dalam aspek jumlah, jenjang, dan penggolongan pendidikan serta. Kondisi tenaga pendidik (Guru) MIN 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2023/2024, secara keseluruhan terdiri dari 22 orang guru pegawai negeri sipil (PNS). Rasio jumlah guru dengan jumlah murid di sekolah ini adalah 22 : 510 atau 1 : 23.. Setiap tenaga pengajar memiliki kualifikasi S1.

Tenaga kependidikan mempunyai peranan yang cukup krusial dan tak terpisahkan dengan pengelolaan pendidikan, sejajar dengan peran tenaga pendidik. Mereka bertugas untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik pada aspek keuangan, sumber

daya manusia, fasilitas, administrasi, perpustakaan, dan aspek lainnya.. Tenaga kependidikan di MIN 1 Cilacap pada tahun ajaran 2023-2024 berjumlah 5 orang, yaitu 4 orang pegawai tidak tetap (PTT) dan 1 orang pegawai negeri sipil (PNS).

4. Keadaan Siswa MIN 1 Cilacap

Meskipun fluktuatif, banyaknya keseluruhan peserta didik MIN 1 Cilacap tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Di bawah ini merupakan data jumlah siswa MIN 1 Cilacap tahun pelajaran 2023/ 2024.

Keadaan Peserta didik	Kls I		Kls II		Kls III		Kls IV		Kls V		Kls VI		Jml		Jml seluruh
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Jumlah Th. 2023/2024	54	40	56	45	38	41	41	32	39	44	57	32	275	234	509
Rombel	4		3		3		3		3		3				19

Tabel 1 Jumlah Siswa MIN 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2023/ 2024

5. Sarana dan Prasarana MIN 1 Cilacap

MIN 1 Cilacap merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Kroya yang tidak henti-hentinya berusaha agar fasilitas pendidikan miliknya bisa memadai, sehingga tuntutan para pemangku kepentingan terhadap mutu dari pelaksanaan serta pelayanan pendidikan yang dilaksanakan bisa terpenuhi. Sarana dan prasarana MIN 1 Cilacap terdiri dari tanah, gedung dan bangunan, serta peralatan dan mesin. Luas tanah MIN 1 Cilacap terdiri atas 2 lokasi dengan luas 757 m² dan 191 m². Kemudian sekarang ini, MIN 1 Cilacap memiliki gedung pendidikan sebanyak 3 (tiga) gedung dengan letak yang berbeda-beda pendidikan yakni: gedung pendidikan yang terletak di Jalan Mataram Nomor 8 Pekuncen seluas 948 m²; gedung pendidikan yang terletak di Jalan Demak Dusun Gandaria Desa Pekuncen, terdiri atas bangunan/ruangan dengan 3

ruang kelas di isi 5 rombongan belajar; dan gedung pendidikan yang terletak di Jalan Mataram RT. 006 RW. 001 Desa Pekuncen, bertempat di rumah warga terdiri atas bangunan/ruangan dengan 2 rombongan belajar. Gedung dan bangunan terdiri atas beberapa ruang seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala, ruang TU, ruang UKS, WC guru, WC siswa putra, WC siswa putri, dan gudang. Keadaan ruang-ruang tersebut dalam keadaan yang baik. Selanjutnya peralatan dan mesin di MIN 1 Cilacap antaralain: meja siswa, meja guru, kursi siswa, kursi guru, papan tulis, almari arsip, almari kelas, meubel perpustakaan, laptop TU, laptop siswa dan LCD proyek. Peralatan dan mesin tersebut dalam keadaan baik untuk digunakan.

Terkait sarana dan prasarana di MIN 1 Cilacap sudah tergolong memadai dalam sarana memenuhi kebutuhan keterlaksananya pendidikan di madrasah. Adapun masih ada juga keterbatasan pemenuhan sarana dan prasarana seperti ketersediaan laptop siswa dan lapangan olahraga yang masih tergolong kurang luasnya. Hal ini dapat berdampak karena lapangan olahraga yang bisa mengakomodir seluruh siswa sehingga perkembangan siswa dalam perkembangan fisik maupun jasmani dalam masa tumbuh kembang ini bisa tersalurkan dengan baik.

B. Penyajian Data dan Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan temuan dari riset yang dilaksanakan dari tanggal 23 November 2023 sampai dengan tanggal 30 Maret 2024 terkait implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin dalam kurikulum merdeka pada kelas 4 MIN 1 Cilacap.

1. Implementasi P5PPRA Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 MIN 1 Cilacap

MI Negeri 1 Cilacap telah melaksanakan program kurikulum projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Sebelum melaksanakan P5PPRA, satuan pendidik harus memiliki pemahaman terkait konsep P5PPRA. Adapun di MIN 1 Cilacap juga sudah memahami konsep terkait P5PPRA. Berdasarkan hasil wawancara,

narasumber mendefinisikan P5PPRA, sebagai sebuah proyek penguatan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan lil Alamin. P5PPRA adalah kegiatan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dan mengenal keadaan atau karakteristik lingkungan setempat yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan ketika dewasa nanti sehingga tidak meninggalkan kekhasan daerahnya. Selain itu untuk konsep profil pelajar juga tidak lepas bahwa manusia harus menanamkan karakter yang bernilai segala tindak tanduk yang tidak lepas dari agama dan Pancasila.

“P5PPRA berarti sebuah proyek penguatan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan lil Alamin.”⁹²

“P5PPRA adalah anak dikenalkan terutama dengan keadaan atau karakteristik lingkungan setempat yang nanti akan dikembangkan ketika anak sudah selesai mengenyam pendidikan atau dapat mengaplikasikannya ketika dewasa nanti di masyarakat. Dan tidak meninggalkan kekhasan daerahnya. Kemudian untuk Rahmatan lil Alamin juga tidak lepas bahwa kita harus menanamkan karakter, yang bernilai segala tindak tanduk tidak lepas dari agama dan Pancasila.”⁹³

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin bertujuan untuk membentuk peserta didik yang dapat mengenal lingkungannya dan dapat membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai Islam Rahmatan lil Alamin. Selain tujuan itu, ada hal yang mendasari adanya kegiatan P5PPRA ini yakni penekanan karakter, pengembangan bakat dan potensi anak, serta pengenalan lingkungan pada peserta didik. Selaras dengan pendapat dari Bapak Mahruri yakni:

“Yang mendasari adanya P5PPRA itu adalah untuk memperkenalkan ke peserta didik bahwa dunia pendidikan dengan

⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Makmuri, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 Februari 2024

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamdi, S. Pd. I selaku Wali Kelas 4 pada tanggal 30 Januari 2024

dunia industri ataupun juga dengan lingkungan itu adalah suatu keharusan yang harus diketahui anak.”⁹⁴

Hal yang sama diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Muhamdi, sebagai berikut.

“Hal yang mendasari adalah penekanan karakter, kedua itu anak mempunyai potensi yang berbeda, ketiga anak dapat mengenal dan mengetahui serta bisa mengaplikasikan kondisi lingkungan masing-masing. Seperti halnya ketika kita mengambil tema kearifan lokal.”⁹⁵

Dalam pelaksanaan P5PPRA, MIN 1 Cilacap melibatkan lingkungan sekitar. MIN 1 Cilacap saling bersinergi dengan masyarakat dan dunia industri/ kerja untuk menyelenggarakan program P5PPRA. Hal ini agar para peserta didik dapat melaksanakan proses pengamatan dan pemikiran terkait jalan keluar dari sebuah masalah yang terjadi di sekelilingnya. Selain itu peserta didik dapat beradaptasi sesuai keadaan dan karakteristik lingkungannya sehingga kelak ketika dewasa dapat berkontribusi bagi lingkungannya. Dalam melaksanakan proyek ini, MIN 1 Cilacap juga berupaya dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik. Karena dalam kegiatan proyek ini juga ada pembelajaran yang mampu meningkatkan potensi dan karakter dalam diri peserta didik supaya dapat tumbuh sejalan nilai Pancasila dan nilai Rahmatan lil Alamin.

Selanjutnya adalah mempersiapkan ekosistem dari sebuah lembaga pendidikan melalui pembentukan budaya dalam lembaga tersebut, sebagai upaya melaksanakan P5PPRA. Adapun di MIN 1 Cilacap juga memiliki budaya yang membedakan dengan sekolah umum pada umumnya dengan menonjolkan dan mengutamakan pendidikan agama, praktik ibadah dan terpenting juga terkait kedisiplinan. Budaya tersebut diantaranya seperti pembiasaan dengan asmaul husna, tahfidz, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah. Hal ini sesuai apa yang disampaikan Bapak Ahmad Makmuri bahwa:

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahruri, M.Pd.I, selaku kepala madrasah pada tanggal 30 Januari 2024

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamdi, S. Pd. I selaku Wali Kelas 4 pada tanggal 30 Januari 2024

“Budaya madrasahnya itu disini yang pertama adalah asmaul husna, tahfidz, budaya S5 (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), shalat dhuha berjamaah untuk kelas tinggi dan shalat dhuhur berjamaah untuk kelas 3-6.”⁹⁶

Selain budaya madrasah tersebut, terdapat budaya yang baru dikembangkan guna mempersiapkan pelaksanaan P5PPRA, diantaranya adalah berfikiran terbuka dan mempelajari hal baru dengan mempersiapkan kurikulum baru dengan baik, mempersiapkan perangkat pembelajarannya, kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran dan mempraktikannya di lapangan. Selain itu budaya madrasah yang dikembangkan antarlain untuk membentuk karakter anak, membudayakan kemampuan anak dan untuk menguatkan sumber daya lingkungan setempat. Penjelasan peneliti selaras jawaban dari Bapak Mahruri yakni:

“Yang pertama kita mempersiapkan kurikulum, kemudian perangkat pembelajarannya, kemudian kita aplikasikan dalam pembelajaran, kemudian kita praktikan di lapangan. Kemudian untuk membedakan budaya madrasah dengan sekolah lain kita menonjolkan dan mengutamakan pendidikan agama, praktik ibadah, kemudian terutama dari itu adalah tentang kedisiplinan kita.”⁹⁷

Selain itu, didukung juga dengan jawaban Bapak Muhamdi, sebagai berikut.

“Budayanya adalah pertama membentuk karakter anak, kedua skill kemampuan anak dibudayakan, dan yang ketiga kemampuan daerah setempat artinya diantara daerah satu dengan lainnya kan berbedabeda, sehingga perlu menguatkan sumber daya setempat. Kemudian budaya MIN 1 Cilacap yang membedakan dengan sekolah lain yaitu: satu, pada pembiasaan dengan setiap pagi ada pembiasaan sebagai salah satu bentuk P5nya seperti asmaul husna seminggu 3 kali secara bersama-sama di halaman, tahfidz dengan target (kelas 6 minimal hafal Juz 30/ Juz Amma). Kemudian sholat berjamaah dhuhur. Kemudian kebiasaan pramuka yang sudah mencapai prestasi tingkat provinsi.”⁹⁸

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Makmuri, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 Februari 2024

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahruri, M.Pd.I, selaku kepala madrasah pada tanggal 30 Januari 2024

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamdi, S. Pd. I selaku Wali Kelas 4 pada tanggal 30 Januari 2024

Budaya-budaya madrasah diatas memberikan kesiapan dalam rangka pelaksanaan P5PPRA. Hal ini tentu dibutuhkan peran seluruh anggota komunitas pendidikan dalam menghidupkan budaya yang mendukung kegiatan madrasah. Adapun anggota komunitas yang mendukung budaya tersebut diantaranya siswa, kepala madrasah, dewan pendidik, tenaga kependidikan, unsur lingkungan, tokoh masyarakat, tokoh agama dan tenaga teknis. Hal ini disampaikan juga oleh Bapak Muhamdi bahwa:

“Yang terkait ya pihak sendiri seperti kepala madrasah dan anggota yang saling mendukung dan mensupport. Kemudian tokoh masyarakat seperti Kyai masjid/ Imam masjid sebagai pihak terkait dalam melaksanakan TPQ. Jadi semua ada, anak/ siswa, dewan pendidik dan tenaga kependidikan, unsur lingkungan, tokoh masyarakat dan tokoh agama, tenaga teknis yang artinya ahli tertentu yang didatangkan dari luar.”⁹⁹

Peran anggota satuan pendidik dalam pelaksanaan P5PPRA sangat dibutuhkan baik itu peserta didik, pendidik, dan satuan pendidik secara keseluruhan. Elemen-elemen penting ini harus mampu memaksimalkan perannya dalam melaksanakan proyek. Satuan pendidikan berperan mendukung pelaksanaan kegiatan dan menyediakan fasilitas serta lingkungan belajar yang kondusif. Subjek belajar yang peranannya dipegang oleh peserta didik turut berkontribusi aktif pada keseluruhan kegiatan yang saling berkaitan. Sedangkan peranan dari guru ialah menjadi penyedia berbagai layanan agar kebutuhan yang berbeda-beda dari para peserta didiknya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terfasilitasi dengan baik. Penjelasan yang telah diuraikan selaras dengan temuan dalam aktivitas pengamatan kegiatan proyek bahwa setiap anggota satuan pendidik melaksanakan perannya masing-masing. Selaras dengan jawaban Bapak Muhamdi yang menyampaikan perannya bahwa:

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamdi, S. Pd. I selaku Wali Kelas 4 pada tanggal 30 Januari 2024

“Peran saya selaku guru dalam pelaksanaan program P5PPRA adalah membimbing, mengarahkan dan membantu kesulitan yang dihadapi anak.”¹⁰⁰

Pelaksanaan P5PPRA, dapat dilaksanakan melalui tiga strategi yakni berbentuk kokurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Di MIN 1 Cilacap kegiatan P5PPRA dilaksanakan dengan strategi terpadu/terintegrasi dengan intrakurikuler. Namun ada juga yang tidak digabung atau kokurikuler sesuai dengan kemampuan kelas masing-masing. Pelaksanaan kegiatan P5PPRA pada kelas 4 diterapkan dengan strategi terintegrasi dengan intrakurikuler. Jadwal P5PPRA di masukan kedalam jam pelajaran terakhir setiap hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang telah peneliti kumpulkan, sebagai berikut:

KLS	WAKTU	JAM	HARI														
			SENIN	K	SELASA	K	RABU	K	KAMIS	K	JUMAT	K	SABTU	K			
	08.50-09.00	0	Asmaul Husna dan Hefesabul Jannah (TAMBAH)														
	09.00-09.35	1	UPACARA		IS ARAB		P	ITIK		D	MATEMATIKA		D	AGAMA AKHLAK		D	BKJ
	09.35-09.50	2	S. INDONESIA		S. HABA		P	PPK1		D	MATEMATIKA		D	AGAMA AKHLAK		D	B. INDONESIA
	09.50-10.05	3	B. INDONESIA		AL QURAN HADITS		P	PPK1		D	MATEMATIKA		D	MATEMATIKA		D	B. INDONESIA
	10.05-10.20	4	IPAS		AL QURAN HADITS		P	PPK1		D	MATEMATIKA		D	MATEMATIKA		D	B. INDONESIA
	10.20-10.35	5	IPAS		PROH		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	10.35-10.50	6	IPAS		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	10.50-11.05	7	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	11.05-11.20	8	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	11.20-11.35	9	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	11.35-11.50	10	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	11.50-12.05	11	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	12.05-12.20	12	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	12.20-12.35	13	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	12.35-12.50	14	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	12.50-13.05	15	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	13.05-13.20	16	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	13.20-13.35	17	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	13.35-13.50	18	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	13.50-14.05	19	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	14.05-14.20	20	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	14.20-14.35	21	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	14.35-14.50	22	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	14.50-15.05	23	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	15.05-15.20	24	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	15.20-15.35	25	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	15.35-15.50	26	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	15.50-16.05	27	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	16.05-16.20	28	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	16.20-16.35	29	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	16.35-16.50	30	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA
	16.50-17.05	31	BASA JAWA		IPAS		P	IPAS		D	IPAS		D	IPAS		D	B. INDONESIA

Gambar 2 Jadwal Kelas 4 yang Mengintegrasikan P5PPRA di Jam Terakhir

Strategi sudah dirancang, maka selanjutnya adalah mengenai pelaksanaan P5PPRA di MIN 1 Cilacap. Dalam implementasinya, kelas 4 MIN 1 Cilacap melaksanakan kegiatan dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Berikut penjelasan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatannya.:

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamdi, S. Pd. I selaku Wali Kelas 4 pada tanggal 30 Januari 2024

a. Tahap perencanaan P5PPRA

Tahap awal perencanaan pelaksanaan P5PPRA adalah membentuk tim fasilitator proyek. Tim fasilitator proyek sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan P5PPRA. Tim ini berperan sebagai koordinator dan penanggungjawab terhadap pelaksanaan P5PPRA. Tugas dari tim ini yakni bertugas mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi proyek. Fasilitator proyek di MIN 1 Cilacap disesuaikan dengan kegiatan proyek yang akan dilaksanakan. Adapun tim ini biasanya terdiri dari wali kelas dengan kepala madrasah atau wali kelas secara serumpun dalam membentuk program. Bapak Mahruri juga menyampaikan:

*“Iya tetap membuat dan ada. Tim fasilitator bisa dari wali kelas atau dari wali kelas yang bersangkutan rumpun untuk membentuk program.”*¹⁰¹

Selaras apa yang disampaikan Bapak Muhamdi, sebagai berikut:

*“Tim fasilitator proyek itu dibuat berdasarkan izin kepala madrasah, dimana ada perencanaan. Kemudian misalkan keluar daerah, itu ada panitiannya. Tapi kalau sebatas kemaren tema kearifan lokal makanan khas daerah itu ada jual beli (market day), cuma setiap kelas projeknya berbeda-beda, ada yang market day, wisata daerah, ada mengunjungi museum/ tokoh masyarakat. Sehingga tim fasilitator bisa menyesuaikan.”*¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, tim fasilitator proyek dibentuk disesuaikan dengan program proyek kegiatan yang dilaksanakan. Adapun pembentukan proyek dan tim fasilitator diselenggarakan dengan izin kepala madrasah. Adapun berdasarkan observasi kegiatan proyek yang dilaksanakan kelas 4 pada tanggal 5-6 Februari 2024, fasilitatornya hanya guru kelas tersebut. Namun beberapa kegiatan yang menurutnya

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahruri, M.Pd.I, selaku kepala madrasah pada tanggal 30 Januari 2024

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamdi, S. Pd. I selaku Wali Kelas 4 pada tanggal 30 Januari 2024

tidak bisa di *handle* sendiri, akan meminta bantuan untuk membentuk tim fasilitator.

Setelah tim fasilitator P5PPRA terbentuk, kemudian adalah tahap mengidentifikasi kesiapan Madrasah. Peneliti melaksanakan wawancara untuk mendapatkan data terkait kesiapan madrasah apakah termasuk kedalam tahap awal, tahap perkembangan atau tahap lanjutan. Berikut wawancara dengan Bapak Mahruri dan Bapak Muhamdi:

*“Tahap awal, belum menjadi kebiasaan.”*¹⁰³

*“Tahap awal, baru berkembang masih baru tahap dalam memulai suatu program.”*¹⁰⁴

Selaras dengan data yang diperoleh, peneliti melakukan peninjauan terhadap isi panduan P5PPRA Kementerian Agama kesiapan madrasah dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut: 1) tahap awal yakni jika pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan di madrasah; 2) tahap pengembangan yakni jika madrasah mempunyai sistem untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (evaluasi berkala dan pengayaan pendidikan melalui pembelajaran berbasis proyek); dan 3) tahap lanjut yakni jika madrasah telah memiliki sistem untuk mendukung dan melibatkan mitra.

Berlandaskan hasil di atas maka tingkat kesiapan MIN 1 Cilacap dapat diidentifikasi dalam tahap awal. Hal ini dikarenakan MIN 1 Cilacap sudah melaksanakan kegiatan P5PPRA, namun belum menjadi kebiasaan dan masih dalam tahap berani memulai untuk melaksanakan. Walaupun masih tahap awal, beberapa guru sudah terbiasa dengan pembelajaran proyek sehingga sudah siap untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Sesuai pendapat yang disampaikan Bapak Mahruri:

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahruri, M.Pd.I, selaku kepala madrasah pada tanggal 30 Januari 2024

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamdi, S. Pd. I selaku Wali Kelas 4 pada tanggal 30 Januari 2024

“Untuk pembelajaran berbasis proyek sudah, tetapi belum begitu banyak hanya beberapa. Adapun beberapa yang sudah melaksanakan proyek adalah kelas tinggi.”¹⁰⁵

Kemudian setelah mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, yakni penentuan tema dan dimensi proyek. Dimensi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin menjadi tujuan penguatan karakter dalam pelaksanaan P5PPRA. Selain dimensi terdapat tema proyek yang telah ditetapkan pemerintah. Adapun sejumlah tema utama P5PPRA yang bisa madrasah ibtidaiyah pilih antarlain: gaya hidup berkelanjutan; kearifan lokal; bhineka tunggal ika; bangunlah jiwa dan raganya; demokrasi Pancasila; berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI; kewirausahaan; dan keberkerjaan. Adapun tema yang dipilih dalam pelaksanaan P5PPRA pada kelas 4 MIN 1 Cilacap adalah Gaya Hidup Berkelanjutan.

MIN 1 Cilacap menentukan tema berdasarkan kondisi dan kemampuan anak. Selain itu pemilihan tema juga didasarkan pada lingkungan madrasah. Setelah tema ditetapkan, dilanjutkan dengan merumuskan dimensi yang akan dicapai. Kemudian dimensi tersebut diturunkan menjadi elemen dan sub elemen yang disasarkan kedalam fase anak, seperti fase A yang ditujukan untuk peserta didik kelas 2 dan fase B untuk peserta didik kelas 4. Hal ini disampaikan oleh Bapak Muhamdi:

“Kita sesuaikan dengan lingkungan kemudian kondisi anak seperti misal ini anak fase ini pas atau tidak karena fase A dan fase B berbeda. Misalnya fase A hanya sebatas berkebun, menanam bunga ke pot, sedangkan fase B ada market day dan membuat karya pelaporan tentang sejarah suatu daerah.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahruri, M.Pd.I, selaku kepala madrasah pada tanggal 30 Januari 2024

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamdi, S. Pd. I selaku Wali Kelas 4 pada tanggal 30 Januari 2024

Perolehan data dari wawancara juga ditunjang dengan dokumentasi berupa modul proyek kelas 4 yang didalamnya terdapat dimensi dan tema proyek dan diturunkan menjadi elemen dan sub elemennya.

Setelah pemilihan tema dan dimensi, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam tema tersebut, serta kegiatan apa saja yang sesuai untuk digunakan di dalam kelas baik oleh guru maupun peserta didik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menentukan dimensi dan tema proyek diharapkan guru dan pihak madrasah membuat kegiatan proyek secara kreatif dalam rangka mengembangkan tema-tema yang telah ditentukan pemerintah dengan tetap memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik.

Perencanaan berikutnya ialah penetapan lama waktu yang diperlukan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Alokasi waktu di MIN 1 Cilacap disampaikan Bapak Ahmad Makmuri bahwa:

“Alokasinya itu diintegrasikan pada satu jam setiap harinya. Yang setiap satu jam terakhir lebih ke peningkatan karakter. Lalu setelah itu diakhir semester baru untuk digelar karyakan.”¹⁰⁷

Selaras dengan itu, Bapak Muhamdi mengatakan bahwa

“Setiap hari di jam terakhir, tetapi jika proyek dialokasikan waktu per guru. Itu kan pemberdayaan sikap dan karakter, sehingga setiap hari juga ada tugas, seperti pemantauan shalat, pemantauan ngaji, serta pembiasaan terhadap orang tua, membantu orang tua dan sebagainya itu termasuk hal yang kami arahkan dan sasarkan dalam P5PPRA. Jadi nanti endingnya diharapkan anak sudah bisa memiliki karakter yang telah diharapkan yang memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan kaidah, yang sesuai harapan orang tua menyekolahkan anaknya disini sesuai visi misi kami.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Makmuri, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 Februari 2024

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamdi, S. Pd. I selaku Wali Kelas 4 pada tanggal 30 Januari 2024

Dari hasil wawancara diatas, pengalokasian waktu kegiatan P5PPRA dilaksanakan dengan strategi pengintegrasian pada jam terakhir pelajaran di setiap harinya. Strategi ini dimanfaatkan pendidik tidak hanya untuk melaksanakan proyek tetapi juga dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter terkhususnya pada nilai Rahmatan lil Alamin. Pelaksanaan P5PPRA di jam terakhir tersebut dilakukan dengan penekanan sikap keseharian baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan selain melaksanakan kegiatan proyek, guru juga menekankan sikap para peserta didik dengan selalu menasihati dan mengarahkan mereka dengan baik agar memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Guru dan walimurid selalu berkoordinasi dan melakukan komunikasi agar peserta didik selalu terpantau agar memiliki akhlakul karimah baik di sekolah maupun di rumah. Adapun pemantauan ini dilakukan dengan walimurid yang menghubungi walikelas mengenai tindakan siswa selama di rumah. Saat observasi, peneliti menjumpai peserta didik yang melakukan tindakan kurang baik di rumah, kemudian orangtuanya melaporkan kepada walikelas. Hal ini menjadikan siswa tersebut dinasihati secara personal oleh walikelas dengan peringatan secara lisan. Selain seperti halnya mengarahkan dan menasihati, terdapat juga pemantauan ibadah shalat, pemantauan ngaji, serta pembiasaan sikap terhadap orang tua, membantu orang tua dan sebagainya yang termasuk diarahkan dan disasarkan dalam kegiatan P5PPRA pada kelas 4.¹⁰⁹

Selanjutnya adalah membuat modul proyek. Modul proyek berfungsi sebagai bahan acuan dalam melaksanakan P5PPRA. Modul yang digunakan MIN 1 Cilacap pada kegiatan P5PPRA saat ini belum membuat modul proyek sendiri. Saat ini modul yang digunakan masih

¹⁰⁹ Observasi langsung di kelas 4 pada Senin, 5 Februari 2024

mengacu pada buku cetak pemerintah dan sebatas pengembangan dari guru. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Mahruri:

“Saat ini masih mengacu pada buku cetak pemerintah dan mengembangkan modul dari guru dan itu hanya sebatas belum terlalu dikembangkan.”¹¹⁰

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan P5PPRA tetap mengacu pada modul proyek yang didasarkan pada buku cetak pemerintah. Adapun berdasarkan hasil dokumentasi komponen modul P5PPRA kelas 4 yang disusun oleh Bapak Muhamdi selaku wali kelas 4 yang bertugas sebagai fasilitator proyek terdiri atas: profil modul (judul, topik, fase, tema dan profil penyusun modul); pendahuluan (latar belakang masalah); tujuan, target pencapaian proyek; alur aktivitas proyek; dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin; perkembangan sub-elemen antarfase; dan tahap kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penilaian beserta durasi waktu kegiatannya.

Tahap terakhir setelah merancang perencanaan dari pembuatan tim fasilitator hingga membuat modul proyek adalah merancang strategi pelaporan proyek. Pelaporan proyek ini akan dimasukkan dalam raport proyek. Namun di MIN 1 Cilacap, raport masih dalam tahap persiapan dan selama kegiatan proyek yang dilakukan belum disertakan ke dalam raport proyek. Pelaporan hasil karya hanya masih sampai tahap gelar karya. Adapun gelar karya dilaksanakan selama satu tahun sekali yang dilaksanakan berbarengan dengan acara tahunan yakni acara Got Talent MIN 1 Cilacap. Hal ini sesuai apa yang disampaikan Bapak Mahruri, bahwa:

“Raport proyek dalam tahap persiapan, gelar karya sudah pernah. Adapun puncak gelar karya ini biasanya dilaksanakan bersamaan pada acara got talent di setiap tahunnya.”¹¹¹

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahruri, M.Pd.I, selaku kepala madrasah pada tanggal 30 Januari 2024

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahruri, M.Pd.I, selaku kepala madrasah pada tanggal 30 Januari 2024

Uraian yang peneliti tuliskan sesuai pendapat dari Bapak Ahmad Makmuri:

“Sudah ada aplikasi raport P5, namun tidak disertakan kepada anak. Gelar karya kemaren dilakukan di bulan oktober dengan acara Got Talent dalam rangka bulan bahasa dan hari santri.”¹¹²

Berdasarkan paparan diatas dapat dilihat bahwa MIN 1 Cilacap belum menggunakan raport proyek dalam melaporkan kegiatan proyek. Adapun tahapan akhir dalam pelaksanaan P5PPRA hanya pada asesmen dan puncaknya pada kegiatan gelar karya.

b. Tahap Pelaksanaan P5PPRA

Pelaksanaan P5PPRA pada kelas 4 MIN 1 Cilacap melaksanakan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan judul Lingkungan Bersih dengan salah satu topik kegiatannya adalah membuat tempat tissue dari kardus bekas. Adapun target pencapaian proyek, siswa diharapkan mengembangkan dimensi profil pelajar Pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan kreatif. Selain itu, dimensi profil pelajar Rahmatan lil Alamun yang dikembangkan yakni *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).

Adapun dimensi tersebut diturunkan menjadi elemen dan sub elemennya. Hal ini dapat dilihat di modul proyek bahwa Bapak Muhamdi memilih dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada alam dengan sub elemennya yaitu terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan. Kemudian dimensi bergotong royong, elemennya yaitu elemen kolaborasi dengan sub elemennya yaitu menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Selanjutnya dimensi kreatif dengan elemennya menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil dengan sub elemennya yaitu mengeksplorasi dan

¹¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Makmuri, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 Februari 2024

mengekspresikan pikiran dan/ atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan. Dan terakhir Bapak Muhamdi juga memasukan nilai Islam Rahmatan lil Alamin dengan nilai *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) yakni dengan capaian mampu untuk membuka diri melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

Pelaksanaan kegiatan P5PPRA biasa disebut dengan alur aktivitas. Untuk mengetahui alur kegiatan pelaksanaan P5PPRA di MIN 1 Cilacap, berikut gambaran singkat alur aktivitas yang dijelaskan Bapak Mahruri:

“Pertama, dari bapak ibu guru menyampaikan pembelajaran terkait program P5, mengaitkan semua pembelajaran dengan P5 mulai dari RPP dan perangkat lainnya. Selain itu kita fokus mengarah pada kegiatan P5nya yang dismpaikan kepada anak-anak, kemudian tujuannya juga disampaikan untuk apa kegiatan ini. Setelah disampaikan kepada anak-anak, juga guru menyampaikan terkait bahan yang digunakan, bahan-bahan dipersiapkan sedemikian rupa. Kemudian dikumpulkan, dirangkai, dan disampaikan akan membuat apa. Kemudian pada tahap pelaksanaan antara guru dan siswa saling bersatu untuk membuat program yang dicanangkan lebih awal yaitu mulai tahapan persiapan, penjelasan pekerjaan dan juga praktik pembuatan. Untuk lebih jelasnya di modul proyek ada.”¹¹³

Adapun berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhamdi, alur kegiatan dalam melaksanakan kegiatan P5PPRA di kelas 4 sebagai berikut.

“Pertama, mempersiapkan dan menentukan kita membuat perencanaan seperti modul ajar, kemudian minta persetujuan ke atasan, kemudian merancang dan menyusun kegiatan sesuai modul ajar. Kemudian tahap pelaksanaan, tahap pelaporan, kemudian evaluasi.”¹¹⁴

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahruri, M.Pd.I, selaku kepala madrasah pada tanggal 30 Januari 2024

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamdi, S. Pd. I selaku Wali Kelas 4 pada tanggal 30 Januari 2024

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan P5PPRA disesuaikan dengan modul proyek yang telah disusun. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi modul proyek kelas 4 MIN 1 Cilacap, alur kegiatan dalam melaksanakan proyek yaitu: 1) pengenalan; 2) kontekstualisasi; 3) aksi; dan 4) refleksi dan tindak lanjut.

- 1) Pengenalan, dalam tahap ini guru memberikan informasi kepada peserta didik bahwa sampah digolongkan menjadi 2 yakni organik dan anorganik. Dengan menghadirkan contoh nyata seperti kulit buah jeruk, botol-botol minuman bekas, kardus bekas, dll. Guru juga memperkenalkan konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle dan replace) sebagai langkah-langkah yang dilakukan untuk mengelola berbagai bahan-bahan yang tidak lagi terpakai.
- 2) Konstektualisasi, merupakan kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah untuk mengamati bagaimana tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan sampah di area sekolah.
- 3) Aksi, merujuk pada kegiatan yang dilaksanakan pendidik bersama para peserta didiknya berkolaborasi dengan *stakeholder* sekolah untuk melakukan diskusi mengenai prosedur apa saja yang dipakai dalam penyelenggaraan program pengelolaan sampah di sekolah.
- 4) Refleksi dan tindak lanjut, memuat aktivitas pengulangan kembali oleh pendidik dan para peserta didiknya terkait bagaimana berjalannya proyek yang telah dilaksanakan dan merumuskan kegiatan sebagai kelanjutan dari kegiatan tersebut.¹¹⁵

Dari data diatas, kemudian peneliti melaksanakan observasi kegiatan P5PPRA di kelas 4 untuk menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan P5PPRA di kelas 4 MIN 1 Cilacap. Peneliti melakukan observasi pengerjaan proyek yakni aksi nyata dalam mengelola sampah

¹¹⁵ Dokumentasi modul proyek P5PPRA Kelas 4 MIN 1 Cilacap

dengan memanfaatkan limbah kardus menjadi barang yang lebih bernilai. Sebelum tahap aksi, peserta didik sudah diberikan tahap pengenalan yakni guru mengenalkan sampah organik dan anorganik serta memberikan informasi terkait pengelolaan sampah dengan konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle dan replace). Kemudian pembelajaran tersebut dikaitkan pada pengerjaan proyek yang akan dilakukan. Sehingga pelaksanaan proyek ini menggunakan strategi terintegrasi dengan pembelajaran intrakurikuler. Untuk tahap kontekstualisasi juga dalam tahap sederhana dengan cara guru menanyakan limbah apa yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar kita. Adapun salah satu limbah kardus sangat mudah didapatkan dan jika di daur ulang akan menjadi barang yang bernilai. Sehingga disepakati sebuah proyek dengan topik kegiatan mengubah kardus bekas menjadi sebuah tempat tissue.¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi, pengerjaan proyek diawali dengan mempersiapkan sumber belajar terlebih dahulu. Pada kegiatan pelaksanaan ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Muhamdi, beliau menyatakan bahwa:

“Pada pertemuan hari kemaren, kita sampaikan akan melaksanakan kegiatan P5 dengan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk hari ini. Kemudian kita menyampaikan alat dan bahan yang perlu dibawa. Jadi siswa secara berkelompok menyiapkan alat dan bahan dari rumah. Untuk langkah-langkah juga sudah disampaikan, anak juga disuruh untuk melihat youtube dulu melihat cara membuat tempat tissue dan kardus.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan proyek, guru fasilitator menyampaikan terlebih dahulu tema dan kegiatan pelaksanaan P5PPRA yang akan dilaksanakan. Guru memberikan arahan kepada peserta didik terkait alat dan bahan yang harus dipersiapkan dan langkah-langkah pembuatan

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Muhamdi saat observasi pelaksanaan P5PPRA di kelas 4 pada tanggal 5 Februari 2024

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Muhamdi saat observasi pelaksanaan P5PPRA di kelas 4 pada tanggal 5 Februari 2024

kemudian pada hari pelaksanaan dilaksanakan pembuatan proyek yang sudah ditentukan.

Berdasarkan observasi peneliti di dalam kelas pada tanggal 5 Februari, pelaksanaan kegiatan P5PPRA dilaksanakan pada jam 11.20 WIB. Kegiatan dibuka seperti pembelajaran biasa dengan diawali mempersiapkan kondisi peserta didik terlebih dahulu dan menginstruksi peserta didik untuk duduk secara berkelompok. Adapun pembagian kelompok sudah dibentuk hari sebelumnya dan terdapat 5 kelompok secara keseluruhan dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.



Gambar 3 Peserta Didik Duduk Sesuai kelompok

Selanjutnya setelah peserta didik duduk berkelompok. Bapak Muhamdi mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan yang digunakan. Bapak Muhamdi juga menyinggung tentang kegiatan yang akan dilakukan yakni membuat tempat tissue dari kardus bekas. Bapak Muhamdi mengecek setiap kelompok terkait kelengkapan alat dan bahan yang dibawa. Hal ini juga termasuk dalam penilaian dari Bapak Muhamdi. Bapak Muhamdi juga selalu mengawasi kegiatan agar berjalan dengan baik. Dengan ikut mengawasi, dapat terlihat mana peserta didik yang hanya ikut kegiatan dan kerja. Sehingga terdapat penilaian proses melalui pengamatan selama kegiatan proyek

berlangsung. Selain itu jika ada kelompok yang kesulitan, Bapak Muhamdi membantu dengan mengajari agar peserta didik dapat mengikuti arahnya.



Gambar 4 Peran Guru Fasilitator dalam Kegiatan Proyek

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan para peserta didik yakni pertama, peserta didik membuat pola pada kardus dengan mengukur menggunakan penggaris sesuai panjang dan lebar tempat tisunya. Pola kardus ini terdiri dari badan tempat tissue dan juga penutupnya. Tetapi untuk pola penutup digunting bagian tengahnya membentuk persegi panjang. Hal ini untuk digunakan pada atasnya agar bisa diambil tisuanya. Selanjutnya para peserta didik memotong atau menggunting kardus sesuai pola yang sudah diukur. Pola yang sudah dipotong kemudian ditemelli kertas kado yang juga sudah diukur sesuai pola bagian tempat kardus dan penutupnya. Lalu pola yang sudah digunting diberi lem untuk dirangkai jadi satu membentuk tempat tissue. Maka dengan begitu tempat tissue dari kardus bekas pun jadi.





Gambar 5 Pembuatan Karya

Pelaksanaan P5PPRA pada tanggal 5 Februari 2024 dilaksanakan selama 2×35 menit pada 2 jam terakhir sebelum pulang. Pada hari tersebut, pengerjaan proyek sudah hampir selesai karena kardus bekas sudah berubah menjadi bentuk wadah tempat tissue namun belum pada tahap penyelesaian proyek. Sehingga pengerjaan proyek di hari tersebut diakhiri dengan para peserta didik gotong royong membersihkan kelas terlebih dahulu. Bapak Muhamdi juga mengingatkan kepada peserta didik untuk besok melanjutkan kegiatan proyek. Selanjutnya anak-anak berdoa bersama mengakhiri pembelajaran dan dilanjutkan sholat berjamaah di masjid.

Selanjutnya pada pertemuan kedua pada tanggal 6 Februari 2024 pukul 11.35, peserta didik melanjutkan proyek kemarin. Peserta didik sudah kembali duduk berkelompok lagi setelah jam pelajaran sebelumnya. Mereka mulai menghias tempat tissue yang sudah jadi. Dengan kreativitas para peserta didik, mereka menghias tempat tissue tersebut menjadi lebih cantik. Mereka memanfaatkan kardus bekas menjadi lebih bernilai. Selain membuat karya tersebut, peserta didik juga ditugaskan membuat laporan kerja kelompok. Laporan kerja kelompok ini berisikan nama anggota kelompok, alat dan bahan dan langkah kerja yang telah mereka lakukan dalam membuat tempat tissue dari kardus bekas. Bapak Muhamdi juga menyampaikan setelah memberikan hiasan pada tempat tissue dan menyelesaikan laporan kerja

kelompok adalah membagikan hasil karya dengan cara mempresentasikan ke depan bersama kelompok.



Gambar 6 Menghias Tempat Tissue dan Menyelesaikan Laporan Kerja Kelompok

Selanjutnya setelah melaksanakan pengerjaan proyek, adalah mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat dan mempresentasikan laporan kerja kelompok untuk dipaparkan di dalam kelas. Karena waktu yang tidak memungkinkan melaksanakan gelar karya, maka untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuat maka dengan cara mempresentasikannya. Hal ini juga bermanfaat bagi siswa untuk percaya diri terhadap karya yang telah dibuatnya. Adapun teknis presentasi hasil dimulai dengan diwali dari kelompok 1 sampai kelompok 5. Mereka memperkenalkan diri, membacakan hasil laporan kerja kelompok dan kelompok lain mereview hasil karya yang telah dibuat. Beberapa dari mereka memberi masukan kepada hasil karya yang dibuat temannya.

Berdasarkan hasil observasi saat mempresentasikan hasil, peneliti juga sempat menanyakan pertanyaan kepada setiap kelompok yakni apakah mereka senang dalam melaksanakan P5PPRA dan apa yang kalian pelajari dari kegiatan tersebut. Adapun jawaban dari mereka adalah kebanyakan menjawab senang, namun ada yang juga terbebani karena masih merasa kesulitan dalam merangkai kardus menjadi sebuah tempat tissue. Sedangkan untuk jawaban apa yang dipelajari dalam

kegiatan ini, mereka menjawab diantaranya: jadi bisa mendaur ulang sampah, jadi bisa menghemat, memanfaatkan barang bekas, jadi bisa bikin tempat tissue dari kardus, kerja sama, bisa berkreasi dan gotong royong dalam membuatnya. Adapun saat observasi siswa-siswi kelas 4 juga terlihat antusias untuk segera menyelesaikan proyek, namun beberapa kelompok masih butuh bantuan karena ada beberapa yang masih kesulitan dalam pembuatannya.



Gambar 7 Mempresentasikan Hasil Karya Proyek



Gambar 8 Hasil Produk Proyek

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat observasi, peneliti menyimpulkan pada langkah pelaksanaan proyek, dilaksanakan tahap pengenalan jenis sampah dan pengolahannya. Kemudian melakukan kontekstualisasi dengan observasi sampah yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan barang yang lebih bernilai. Selanjutnya dalam

pengerjaan proyek mempersiapkan pengelompokkan siswa dan persiapan instrumen ataupun materi yang digunakan. Guru fasilitator menyampaikan pemaparan mengenai proyek yang akan dilaksanakan dengan menjelaskan rangkaian tahapannya dan diteruskan dengan kegiatan pengerjaan proyek. Selama pengerjaan proyek, peserta didik saling bekerja sama membuat proyek. Mereka bersemangat dalam menyelesaikan dan saling membantu dalam kelompok agar pengerjaan cepat selesai. Selama pelaksanaan, peserta didik diberikan kesempatan berkreasi sesuai kreativitas mereka masing-masing, mereka juga membagikan hasil karya dengan teman-teman melalui presentasi dan peserta didik lainnya ikut menanggapi terhadap hasil karya temannya.¹¹⁸

c. Tahap Evaluasi P5PPRA

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran tentu perlu adanya tahap evaluasi. Dalam tahap terakhir ini dalam melaksanakan P5PPRA yaitu adanya asesmen dalam kegiatan proyek yang sudah dilaksanakan oleh siswa kelas 4. Adanya asesmen ini dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa kelas 4 dalam melaksanakan kegiatan proyek.

Asesmen P5PPRA di MIN 1 Cilacap sudah dilakukan di tiap kelas yang sudah melaksanakan kegiatan proyek. Namun untuk evaluasi secara tingkat madrasah belum dilaksanakan. Hal ini sesuai apa yang disampaikan Bapak Mahruri bahwa:

“Belum dilakukan secara tingkat madrasah karena masih meraba jadi kemampuan sendiri belum berkembang, namun tiap kelas pasti sudah membuat asesmen dan modul proyek sendiri.”¹¹⁹

Penuturan dari Bapak Muhamdi juga mendukung penjelasan dari peneliti

¹¹⁸ Observasi di kelas 4 Bapak Muhamdi, pelaksanaan P5PPRA pada tanggal 5-6 Februari 2024

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahruri, M.Pd.I, selaku kepala madrasah pada tanggal 30 Januari 2024

“Asesmen terhadap siswanya sudah, tapi masih berupa istilahnya grafik pemantauan siswa seperti sudah dapat bisa menerapkan sesuatu dengan tanda centang.”¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi yang dilakukan dalam bentuk penilaian unjuk kerja yakni Bapak Muhamdi melakukan penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas para peserta didik. Selain itu, penilaian yang dilakukan adalah penilaian hasil produk yang sudah dibuat. Pada akhir pelaksanaan, siswa juga mengerjakan asesmen penilaian tertulis yang sudah dibuat Bapak Muhamdi. Asesmen diperlukan guna mengevaluasi seberapa jauh kemampuan yang dimiliki tiap-tiap peserta didik dan penekanan sikap dalam mempelajari kegiatan proyek yang sudah dilaksanakan.



Gambar 9 Peserta Didik Mengerjakan Asesmen

Setelah melaksanakan asesmen, sebelum kegiatan diakhiri. Guru fasilitator bersama peserta didik melakukan review terhadap pelaksanaan proyek yang sudah dilaksanakan. Kemudian diakhiri dengan berdoa bersama dan salam penutup.

Berdasarkan data diatas, asesmen yang dilakukan dalam kegiatan proyek dilaksanakan sesuai pada penilaian yang dipakai oleh guru

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamdi, S. Pd. I selaku Wali Kelas 4 pada tanggal 30 Januari 2024

fasilitator. Penilaian dapat diambil dari penilaian unjuk kerja, penilaian hasil produk dan penilaian kemampuan dan sikap baik melalui tertulis maupun pengamatan. Adapun penilaian projek lebih kedalam penilaian capaian dimensi projek karena tujuan dari kegiatan P5PPRA adalah target pencapaian projek didasarkan pada capaian dimensi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin yang sudah ditentukan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat beserta Solusi Dalam Pelaksanaan P5PPRA di MIN 1 Cilacap

Dalam pelaksanaan P5PPRA di MIN 1 Cilacap terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlaksanaanya kegiatan projek ini. Adapun faktor pendukungnya antarlain:

a. Adanya dukungan dari berbagai pihak

Berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungannya terhadap suatu kegiatan menjadikan pelaksanaannya bisa berlangsung dengan lancar. Pihak yang mendukung kegiatan ini antarlain pihak madrasah seperti kepala madrasah, guru/ tim fasilitator dan peserta didik, serta dukungan dari pihak lain seperti wali murid dan tim ahli bidang projek. Adapun dukungan dari kepala madrasah yaitu selalu mengarahkan, memotivasi dan memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik agar dapat menyukseskan kegiatan P5PPRA sebagai suatu kegiatan pendidikan yang memerlukan proses dalam melaksanakannya. Temuan yang ada sesuai dengan pernyataan dari Bapak Mahruri:

“Sebagai kepala madrasah, saya mengarahkan, memotivasi, memberikan bimbingan kepada mereka bahwa yang dinamakan suatu pendidikan memerlukan proses. Sehingga semua harus terlahui step by step harus tetap dilaksanakan tidak secara instan.”¹²¹

Berdasarkan hasil observasi, dalam melaksanakan projek juga diperlukan izin dari kepala madrasah agar kegiatan projek bisa berjalan. Adapun juga dukungan para guru, khususnya sebagai tim fasilitator

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahruri, M.Pd.I, selaku kepala madrasah pada tanggal 30 Januari 2024

projek yang selalu membimbing, mengarahkan dan membantu para peserta didik dalam melaksanakan kegiatan projek agar projek yang telah disusunnya berjalan dengan baik. Tidak hanya guru, peserta didik juga berperan dalam mendukung terlaksananya projek ini. Semangat dari peserta didik menjadi satu dari sekian banyak aspek krusial dalam terlaksananya projek karena peserta didik lah yang terlibat secara aktif melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan P5PPRA ini. Tanpa antusias peserta didik, kegiatan projek tidak akan berhasil dengan baik.

Selain dari pihak madrasah, terdapat juga dukungan dari pihak wali murid dan ahli bidang projek. Hal ini sesuai apa yang disampaikan Bapak Ahmad Makmuri:

“Faktor pendukung dalam implementasi P5PPRA itu dari madrasah sudah siap, dukungan dari wali peserta didik, dukungan dari ahli bidang projek (kita datang ke tempat ahli dengan berkoordinasi dengan mereka).”¹²²

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung tidak hanya berasal dari kesiapan pihak madrasah saja, namun juga diperlukan pihak dari lain. Adapun dukungan dari wali murid dalam dukungan material dalam memfasilitasi dan membiayai kegiatan projek. Selain itu pihak tim ahli bidang projek juga mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini karena dalam melaksanakan beberapa kegiatan projek dilakukan secara bekerjasama dan berkoordinasi dengan mereka. Seperti contoh para peserta didik yang mengunjungi museum, mengunjungi pengrajin batik dan mengunjungi tempat pengolahan sampah menjadi kerajinan. Maka diperlukan bidang ahli supaya peserta didik dapat secara langsung mempelajari sebuah hal melalui lingkungannya didampingi bantuan ahli di bidangnya.

¹²² Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Makmuri, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 Februari 2024

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang sekolah sediakan menjadi salah satu penunjang dalam melaksanakan kegiatan P5PPRA. Sarana dan prasarana di MIN 1 Cilacap termasuk memadai dalam mendukung kegiatan P5PPRA. Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana yang disediakan oleh madrasah salah satunya yakni berupa tempat yang nyaman yang dapat membuat siswa lebih semangat dalam mengerjakan proyek. Adapun kegiatan proyek bisa dilaksanakan di lapangan sekolah maupun di dalam kelas. Sedangkan jika ada kegiatan proyek diluar, madrasah memberikan fasilitas mobil madrasah yang dapat digunakan untuk transportasi ke tempat tujuan. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Mahruri bahwa:

*“Berbagai fasilitas yang telah tersedia di sekitar kita, dengan memanfaatkannya sebaik mungkin.”*¹²³

c. Menyediakan anggaran pembuatan proyek

Dalam melaksanakan kegiatan proyek tentu dibutuhkan adanya anggaran agar pelaksanaan proyek dapat ditunjang dengan baik dan berjalan lancar. Berdasarkan hasil observasi, dalam pembuatan proyek tempat tissue dari kardus bekas di kelas 4, mulai dari alat hingga bahan pembuatan didanai oleh wali murid yang memberi dukungan supaya proyek yang dilaksanakan anaknya bisa berjalan lancar. Peserta didik secara berkelompok membawa alat dan bahan dari rumah yang masih tergolong hemat karena menggunakan barang bekas dan peralatan yang bisa dibawa dari rumah. Dukungan berupa dana dari wali murid dalam pelaksanaan P5PPRA ini sangat mendukung kegiatan proyek.

Faktor pendukung diatas memberikan dampak positif terhadap terselenggaranya P5PPRA di MIN 1 Cilacap. Selanjutnya dalam setiap kegiatan juga pasti terdapat faktor penghambat. Adapun faktor penghambat

¹²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahruri, M.Pd.I, selaku kepala madrasah pada tanggal 30 Januari 2024

beserta strategi solusi yang tepat dalam melaksanakan P5PPRA di MIN 1 Cilacap antarlain:

a. P5PPRA sebagai salah satu program kurikulum baru

Adanya kurikulum baru yakni kebijakan kurikulum merdeka memberikan dampak perubahan dalam pelaksanaan pendidikan di MIN 1 Cilacap. Salah satu pembeda dengan kurikulum sebelumnya adalah pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Hal ini membuat P5PPRA yang merupakan suatu program baru harus dikembangkan. Namun dalam pengembangannya terjadi banyak kendala yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar tujuan program bisa tercapai. Karena dalam melaksanakan P5PPRA dibutuhkan perencanaan yang sedemikian rupa dan nyatanya saat dipraktikan memiliki banyak kekurangan. Selain itu P5PPRA sebagai program baru, membuat pendidik harus mencari sumber bahan belajar karena pendidik jelas sebelumnya tidak memiliki pengalaman melaksanakan program baru ini. Hal ini sesuai apa yang disampaikan Bapak Mahruri bahwa:

“Karena ini adalah program baru, perencanaan dibuat sedemikian rupa, dipraktikan dan ternyata banyak kekurangan ini itu setelah di evaluasi masih harus memperbaiki dan meningkatkan sumber bahan agar tujuan itu bisa tercapai.”¹²⁴

Adapun strategi solusi dalam mengatasi faktor ini adalah dengan cara meningkatkan kemampuan guru dan selalu belajar mengikuti perkembangan yang ada dengan cara mencari pengalaman dan informasi terkait pelaksanaan P5PPRA. Hal ini juga disampaikan Bapak Mahruri:

“Solusinya guru harus update, harus selalu membaca dan harus selalu belajar.”¹²⁵

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahruri, M.Pd.I, selaku kepala madrasah pada tanggal 30 Januari 2024

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahruri, M.Pd.I, selaku kepala madrasah pada tanggal 30 Januari 2024

- b. Belum semua guru melaksanakan pelatihan terkait kurikulum merdeka khususnya P5PPRA

Perubahan kurikulum baru masih menimbulkan kesulitan bagi beberapa guru di MIN 1 Cilacap. Hal ini disebabkan masih kurangnya pelatihan-pelatihan implementasi kurikulum merdeka dari pemerintah. Sebagian guru di MIN 1 Cilacap belum mengikuti adanya pelatihan kurikulum merdeka. Adapun yang mengikuti pelatihan masih perwakilan setiap kelasnya. Sehingga beberapa guru masih kebingungan dalam mengimplementasi kurikulum baru ini. Oleh karena itu, guru harus belajar mandiri dan mencari informasi sendiri terkait kurikulum merdeka khususnya P5PPRA. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Makmuri:

“Tetap ada kendala yakni belum semua guru itu mengikuti pelaksanaan pelatihan kurikulum merdeka terkhusus di P5PPRA-nya. Baru beberapa kemarin, baru perwakilan. Karena disini kan kelasnya ada untuk satu tingkatan kan tiga rombel. Jadi perwakilan satu, seperti kelas 1 perwakilan satu dan guru kelas 4 pun perwakilan satu.”¹²⁶

Adapun strategi solusi dalam mengatasi faktor ini adalah dengan cara pemerintah perlu menyediakan pelatihan untuk semua guru yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu jika belum mengikuti pelatihan, guru juga harus belajar dengan guru lain yang mengikuti pelatihan untuk mengambil informasi yang dibutuhkan terkait pelaksanaan P5PPRA khususnya P5PPRA. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Makmuri:

“Solusinya itu seharusnya dari pemerintah itu setiap ada kurikulum baru, semua guru harusnya disertakan dalam pelatihan. Karena guru masih ada yang kebingungan dalam melaksanakan program P5PPRA.”¹²⁷

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Makmuri, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 Februari 2024

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Makmuri, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 Februari 2024

c. Kurangnya pemahaman bahwa sekarang terdapat kegiatan P5PPRA

P5PPRA merupakan program pembelajaran baru yang ada di MIN 1 Cilacap. Sehingga dibutuhkan pemahaman kepada peserta didik dan wali murid bahwa dalam melaksanakan pembelajaran sekarang terdapat kegiatan yang dinamakan P5PPRA. Beberapa wali murid belum memahami adanya kegiatan ini dan menganggap seolah-olah P5PPRA itu pelajaran tentang apa dan seperti masih kebingungan adanya program tersebut. Hal ini berpengaruh terhadap pelaksanaan P5PPRA karena dibutuhkan kerjasama wali murid dengan pihak madrasah sebagai pendukung dalam memfasilitasi dan membiayai kegiatan ini. Keterlibatan wali murid dalam pelaksanaan P5PPRA sangat diperlukan karena jika hanya mengandalkan sarana dan prasarana dari pihak madrasah masih kurang memfasilitasi. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Bapak Muhamdi bahwa:

*“Dari pihak orang tua belum siap seolah-olah P5 itu pelajaran apa, guru juga kadang belum memahami secara benar, serta sarana dan prasarana yang belum memfasilitasi kegiatan.”*¹²⁸

Adapun strategi solusi dalam melaksanakan faktor ini adalah dengan cara memahamkan peserta didik dan wali murid bahwa di dalam kurikulum merdeka terdapat P5PPRA. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Muhamdi:

*“Memahamkan orang tua bahwa di kurikulum merdeka ada P5, paling tidak madrasah bisa dibantu dalam memfasilitasi sehingga ada kerjasama antara orangtua dan pihak madrasah.”*¹²⁹

d. Kurangnya pemahaman guru terhadap P5PPRA

Tingkat pemahaman guru terhadap P5PPRA masih kurang, hal ini akan menjadi penghambat dalam melaksanakan program ini. Dalam melaksanakan P5PPRA, guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamdi, S. Pd. I selaku Wali Kelas 4 pada tanggal 30 Januari 2024

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamdi, S. Pd. I selaku Wali Kelas 4 pada tanggal 30 Januari 2024

baik terkait dari segi konsep, strategi pelaksanaan, penentuan tema dan dimensi hingga penilaiannya. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan P5PPRA dapat berjalan selaras dengan tujuan yang diharapkan mampu diwujudkan. Uraian tersebut juga disampaikan Bapak Muhamdi dan Bapak Ahmad Makmuri bahwa:

*“Guru juga kadang belum memahami secara benar.¹³⁰
Karena guru masih ada yang kebingungan dalam melaksanakan program P5PPRA.”¹³¹*

Adapun strategi solusi dalam upaya untuk mengatasi faktor ini adalah dengan cara guru harus belajar dan memperdalam materi tentang P5PPRA, kemudian guru juga harus tepat dalam menentukan tema dan dimensi proyek yang sesuai dengan fase dan lingkungan anak. Karena itu guru harus jeli dan menyesuaikannya agar peserta didik dapat mengikuti dengan baik tanpa merasa kaget dan diterima anak. Penjelasan tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Muhamdi yakni:

“Kemudian guru memiliki keharusan untuk belajar lagi dan memperdalam materi tentang P5, yang kedua guru harus pintar memilih tema atau dimensi yang tepat sesuai fase dan lingkungan anak. Guru harus jeli, jika tidak sesuai, nanti kaget dan anak tidak nyambung kalau proyek tidak sesuai.”¹³²

Berdasarkan dari data-data diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan P5PPRA memiliki faktor pendukung dan penghambat. Hal-hal yang termasuk dalam faktor pendukung antaralain: Terlihat bahwa berbagai pihak mendukung kegiatan yang dilaksanakan,; sarana dan prasarana; dan menyediakan anggaran proyek. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: P5PPRA sebagai salah satu program kurikulum baru; belum semua guru melaksanakan pelatihan terkait kurikulum merdeka khususnya

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamdi, S. Pd. I selaku Wali Kelas 4 pada tanggal 30 Januari 2024

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Makmuri, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 Februari 2024

¹³² Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Makmuri, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 Februari 2024

P5PPRA; kurangnya pemahaman bahwa sekarang terdapat kegiatan P5PPRA; dan kurangnya pemahaman guru terhadap P5PPRA.

C. Analisis Data

Mengacu pada temuan yang diperoleh saat penelitian di MIN 1 Cilacap khususnya terhadap penyelenggaraan P5PPRA dengan memakai sejumlah teknik yang digunakan dalam menghimpun data yakni pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, langkah berikutnya yang dilakukan setelah data diperoleh yakni menganalisisnya guna menguraikan secara mendetail mengenai temuan yang ada. Hasil yang diperoleh setelah dilakukannya penganalisisan digunakan untuk memberikan respon jawaban terkait perumusan permasalahan dalam riset ini yakni mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Adapun analisis hasil datanya sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka pada Kelas 4 MIN 1 Cilacap

Kurikulum merdeka sebagai suatu kebijakan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia telah menjadi keharusan bagi lembaga pendidikan untuk melaksanakan kurikulum tersebut dalam proses pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka ini tidak hanya diselenggarakan oleh satuan pendidikan dibawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), namun juga diterapkan oleh satuan pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama. Salah satu program dalam kurikulum merdeka di naungan Kementerian Agama adalah penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA). Ini merupakan bagian dari program Kemendikbudristek yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), namun dikembangkan oleh Kementerian Agama dengan menambahkan profil pelajar Rahmayan lil Alamin sebagai suatu nilai yang bercirikan Islam. Pengintegrasian tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat menyesuaikan kebutuhan dan kecirikhasan madrasah.

Peneliti juga menganalisa bahwa profil pelajar Pancasila yang dirancang Kemendikbudristek, kemudian Kementerian Agama yang membuat profil pelajar Rahmatan lil Alamin menjadi suatu hal yang bisa dipandang bahwa P5 ini belum memiliki nilai Rahmatan lil Alamin, sehingga ditambahlah nilai-nilai Rahmatan lil Alamin ini kedalam proyek untuk dilaksanakan di satuan pendidikan dibawah Kementerian Agama. Dengan profil pelajar Rahmatan lil Alamin ini menjadi sebuah penekanan dari Kementerian Agama bahwa dimensi dari profil pelajar Pancasila harus ditonjolkan juga dengan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin. P5PPRA menjadi sebuah gagasan bahwa nilai-nilai Pancasila selaras dengan nilai-nilai agama. Adapun 10 dimensi Rahmatan lil Alamin merupakan nilai-nilai Islam yang moderat sebagai suatu penekanan karakter peserta didik untuk memiliki akhlakul karimah dan memiliki sikap moderat dalam beragama. Sehingga mampu menjadi sarana dalam menjaga kebhinekaan Indonesia yang memiliki banyak keberagaman.

Pelaksanaan program P5PPRA pada Kelas 4 MIN 1 Cilacap diselenggarakan dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Topik kegiatan ini adalah pemanfaatan limbah kardus menjadi tempat tissue untuk mendorong kesadaran mereka dalam mengelola limbah di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Awal mula kegiatan ini berasal dari keprihatinan akan masalah lingkungan terkait banyaknya limbah kardus yang banyak di jumpai di lingkungan anak-anak. Penggunaan produk berbahan dasar kardus dianggap lebih praktis dan tahan lama. Namun demikian, konsekuensi negatif dari limbah kardus juga menjadi perhatian. Saat ini, pemerintah sedang berupaya untuk mengurangi penggunaan limbah kardus karena sulitnya penguraian.¹³³ Oleh karena itu, salah satu solusi dalam permasalahan tersebut adalah dengan mengubah limbah kardus tersebut menjadi produk yang lebih bernilai secara kreatif, sehingga meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan pemanfaatan limbah kardus.

¹³³ Dokumen Modul Projek Kelas 4

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar.¹³⁴ Hal ini sesuai dengan pemahaman MIN 1 Cilacap yang memahami P5PPRA sebagai sebuah projek penguatan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan lil Alamin. Menurut Bapak Muhamdi S. Pd. I, selaku fasilitator projek kelas 4, P5PPRA adalah kegiatan yang membuat peserta didik berkesempatan belajar dan mengenal keadaan atau karakteristik lingkungan setempat yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan ketika dewasa nanti sehingga tidak meninggalkan kekhasan daerahnya. Selain itu, ada hal yang mendasari adanya kegiatan P5PPRA ini yakni penekanan karakter, pengembangan bakat dan potensi anak, serta pengenalan lingkungan pada peserta didik. Sehingga peneliti juga mendefinisikan P5PPRA sebagai sebuah projek pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengalami pengetahuan dengan mempelajari isu-isu di lingkungan sekitarnya dalam rangka peningkatan karakter melalui nilai Pancasila dan nilai Rahmatan lil Alamin.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai dari persiapan ekosistem sekolah.¹³⁵ Hal ini juga sama dengan P5PPRA dengan mempersiapkan ekosistem satuan pendidikan. Persiapan ekosistem ini dilakukan melalui pembentukan budaya dalam madrasah, sebagai upaya melaksanakan P5PPRA. Adapun di MIN 1 Cilacap juga memiliki budaya yang membedakan dengan sekolah umum pada umumnya yakni dengan menonjolkan dan mengutamakan pendidikan agama, praktik ibadah dan terpenting juga terkait kedisiplinan. Selain budaya madrasah tersebut, terdapat budaya baru yang digunakan dalam mempersiapkan pelaksanaan

¹³⁴ Suci Endrizal, Ulva Rahmi dan Nurhayati, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MtsN 6 Agam", *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)*, Vol. 3, No. 3, 2023, hlm. 57-65.

¹³⁵ Tia Nafaridah et al, "Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin", *PROSPEK*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlmn. 84-97

P5PPRA di MIN 1 Cilacap diantaranya adalah berfikiran terbuka dan mempelajari hal baru yakni dengan mempersiapkan kurikulum baru dengan baik, mempersiapkan perangkat pembelajarannya, kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran dan mempraktikannya di lapangan. Selain itu budaya madrasah yang dibentuk antarlain membentuk karakter anak, membudayakan kemampuan anak dan untuk menguatkan sumber daya lingkungan setempat.

Terlaksananya kegiatan P5PPRA di MIN 1 Cilacap tentunya tidak lepas dari kontribusi dan koordinasi berbagai pihak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati bahwa peran MIN 1 Cilacap sebagai satuan pendidikan dalam kegiatan P5PPRA adalah memberikan dukungan melalui penyediaan lingkungan belajar dan segala sesuatu yang ada pada madrasah yang mampu mendukung keterlaksananya P5PPRA. Kemudian peran peserta didik yakni mereka memiliki semangat dalam melaksanakan kegiatan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Tanpa semangat belajar mereka tentu kegiatan akan lama diselesaikan. Selanjutnya peran guru yang memiliki peran penting sebagai fasilitator projek yang menyusun projek dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian menunjukkan bahwa persiapan ekosistem sekolah untuk melaksanakan kegiatan P5PPRA di MIN 1 Cilacap sudah termasuk siap karena MIN 1 Cilacap sudah melaksanakan kurikulum merdeka dari sejak tahun 2022 dengan mempersiapkan segala kebutuhan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka termasuk dalam program P5PPRAnya. Adapun yang dipersiapkan antarlain sarana dan prasarana, budaya madrasah, koordinasi berbagai pihak dan lainnya yang mampu mendukung kegiatan P5PPRA di madrasah.

Pelaksanaan P5PPRA, dapat dilaksanakan melalui tiga strategi yakni berbentuk intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.¹³⁶ Di MIN 1 Cilacap kegiatan P5PPRA pada kelas 4 diterapkan dengan strategi terintegrasi dengan intrakurikuler. Hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal P5PPRA yang di masukan dalam jam pelajaran terakhir setiap harinya. Menurut peneliti pelaksanaan P5PPRA dengan strategi intrakurikuler lebih mudah untuk diterapkan karena bisa juga mengaitkan dengan mata pelajaran yang sedang mereka pelajari. Seperti dalam wawancara yang pernah dilakukan dengan fasilitator proyek bahwa pernah melaksanakan kunjungan ke pabrik batik di kroya dengan mengangkat tema kearifan lokal yang dikaitkan dengan mata pelajaran seni dan budaya.

Setelah strategi sudah dirancang, maka tahap selanjutnya adalah pengimplementasian kegiatan P5PPRA. Adapun implementasi P5PPRA pada kelas 4 di MIN 1 Cilacap dilaksanakan dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian, berikut analisisnya:

a. Analisa tahap perencanaan P5PPRA

Langkah-langkah perencanaan kegiatan P5PPRA disusun berdasarkan pada alur perencanaan P5. Dalam merencanakan proyek, terdapat serangkaian langkah yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, terdiri dari lima tahap. Tahap pertama adalah pembentukan tim fasilitator proyek. Tahap kedua adalah mengidentifikasi kesiapan sekolah. Tahap ketiga adalah merancang dimensi, tema, dan penjadwalan proyek. Tahap keempat adalah penyusunan modul proyek, dan tahap kelima adalah merencanakan strategi pelaporan hasil proyek.¹³⁷

Perencanaan pertama yaitu pembuatan tim fasilitator proyek.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa pembentukan tim fasilitator proyek

¹³⁶ Ninik Pertiwi, "Strategi Studi Lapangan Dalam Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Pada Proyek Kokurikuler Penguatan Profilpelajar Pancasila", *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, Vol.9 No. 1, 2023, hlmn. 13-25

¹³⁷ Tia Nafaridah et al, "Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin", *PROSPEK*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlmn. 84-97

tergantung pada penyesuaian dengan kondisi dan kebutuhan pelaksanaan proyek. Jika proyek merupakan kegiatan besar dan memerlukan tim, maka tentu akan ada pembentukan tim fasilitator proyek. Adapun saat penelitian fasilitator proyek di kelas 4 hanya wali kelas seorang yang menjadi fasilitator proyek karena kegiatan proyek masih dalam kegiatan yang bisa di tangani sendiri oleh wali kelas.

Setelah tim fasilitator P5PPRA terbentuk, kemudian adalah tahap mengidentifikasi kesiapan Madrasah. Proses ini bertujuan untuk memetakan pada tahap mana sekolah dapat mengimplementasikan proyek penguatan profil. Kesiapan implementasi proyek penguatan profil dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap berkembang dan tahap lanjutan.¹³⁸ Berdasarkan identifikasi kesiapan implementasi P5PPRA, MIN 1 Cilacap masih berada dalam tahap awal. Hal ini dikarenakan MIN 1 Cilacap sudah melaksanakan kegiatan P5PPRA, namun belum menjadi kebiasaan dan masih dalam tahap berani memulai untuk melaksanakan. Sehingga harus terus menerus dikembangkan dalam rangka meningkatkan kegiatan P5PPRA agar pelaksanaan program lebih optimal lagi dan mencapai tujuan akhir P5PPRA.

Selanjutnya penentuan dimensi, tema dan alokasi waktu proyek. Menurut hasil temuan penelitian, penentuan tema proyek berdasarkan kebijakan pemerintah serta kondisi dan kemampuan siswa, diikuti dengan merumuskan dimensi, elemen, dan sub-elemen untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Pengalokasian waktu kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan jam terakhir pelajaran setiap hari untuk mengintegrasikan pembelajaran proyek dengan pendidikan karakter, khususnya nilai Rahmatan lil Alamin. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan untuk menekankan aplikasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa baik di sekolah maupun di rumah.

¹³⁸ Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 8, No. 2, 2023, hlmn. 116-132

Selanjutnya ialah kegiatan menyusun modul proyek untuk dapat melaksanakan P5PPRA. Modul proyek sangat penting dalam pembelajaran proyek karena dapat membantu guru dalam menentukan dimensi yang cocok dengan karakteristik peserta didik tanpa harus guru mengarang lagi dalam pelaksanaannya. Selain itu, keberadaan modul proyek membuat pembelajaran proyek menjadi lebih terarah. Modul tersebut berfungsi sebagai sumber belajar yang menggabungkan dengan penanaman karakter.¹³⁹ Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa modul proyek sangat diperlukan dalam proses pembelajaran proyek. Di MIN 1 Cilacap, modul yang digunakan pada kegiatan P5PPRA saat ini yakni modul yang digunakan masih mengacu pada buku cetak pemerintah dan sebatas pengembangan dari guru. Modul yang diterbitkan pemerintah dijadikan sebagai sarana referensi dan dimodifikasi selaras dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya.

Selanjutnya ialah kegiatan perancangan strategi yang digunakan untuk melaporkan proyek. Pelaporan proyek ini akan dimasukkan dalam raport proyek. Namun di MIN 1 Cilacap, raport masih dalam tahap persiapan dan selama kegiatan proyek yang dilakukan belum disertakan ke dalam raport proyek. Pelaporan hasil proyek saat ini hanya sampai tahap gelar karya, yang dilakukan setahun sekali bersamaan dengan acara tahunan Got Talent MIN 1 Cilacap. Ini menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan pelaporan hasil proyek dalam konteks kegiatan sekolah yang sudah ada, namun masih dalam tahap pengembangan dan belum sepenuhnya terimplementasi.

Dari pembahasan di atas terdapat tahapan atau tindakan dalam tahap perencanaan P5PPRA di MIN 1 Cilacap terdiri dari pembentukan tim fasilitator, menilai kesiapan satuan pendidikan, memilih tema, dimensi, dan jadwal proyek, serta membuat modul proyek yang telah dimodifikasi

¹³⁹ Wiwik Okta Susilawati, M. Anggrayni dan Kustina, "Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol.3, No. 2, 2023, hlmn 9799-9812

untuk memenuhi kebutuhan dengan tetap mengikuti panduan dan teori. Namun, belum adanya bentuk strategi pelaporan proyek yang matang memunculkan ketidakselarasan antara temuan yang diperoleh dengan rujukan teori yang telah diuraikan. Ketidakselarasan yang terjadi dikarenakan MIN 1 Cilacap belum menggunakan raport proyek dalam melaporkan kegiatan proyek. Selain itu dalam pelaksanaan proyek di kelas 4C sebagai kelas pelaksana untuk diteliti tidak dibuat tim fasilitator karena proyek yang dilaksanakan masih dalam kegiatan yang bisa dikendali sendiri oleh wali kelas sebagai fasilitator proyek. Namun beberapa proyek yang telah dilaksanakan di MIN 1 Cilacap tetap dibuat tim fasilitator yang menjadi penanggungjawab kegiatan. Hal ini dapat dikatakan pembuatan tim fasilitator disesuaikan dengan kegiatan proyek yang dilaksanakan.

- b. Analisa pelaksanaan P5PPRA dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan
Pelaksanaan P5PPRA di kelas 4 MIN 1 Cilacap tema proyek Gaya Hidup Berkelanjutan dengan judul Lingkungan Bersih dengan salah satu topik kegiatannya adalah membuat tempat tissue dari kardus bekas. Adapun target pencapaian proyek ini, siswa diharapkan mengembangkan dimensi profil pelajar Pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan kreatif. Selain itu, dimensi profil pelajar Rahmatan lil Alamun yang dikembangkan yakni *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mengelola sampah dan melakukan aksi sebagai solusi terhadap masalah sampah untuk menjaga lingkungan.¹⁴⁰ Hal ini menjadi relevan dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada manusia yang memiliki target pencapaian agar mereka terbiasa memahami tindakan

¹⁴⁰ Dokumen Modul Projek Kelas 4

ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.

Dalam implementasi projek tema Gaya Hidup Berkelanjutan ini, kegiatan dilakukan secara kelompok, di mana kerjasama antar anggota kelompok sangat diperlukan untuk menjamin kelancaran projek. Fasilitator atau guru selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar semua anggota dapat berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan projek. Berdasarkan hasil observasi, fasilitator projek mengarahkan setiap kelompok untuk menetapkan pembagian tugas agar semua anggota terlibat dan tidak ada yang menganggur. Selain itu, peserta didik diajarkan nilai gotong royong dan saling bantu-membantu dalam menyelesaikan projek. Ketua kelompok juga bertanggung jawab mencatat partisipasi anggota kelompoknya jika tidak terlibat dalam kerjasama tim.¹⁴¹ Hal ini menjadi relevan dengan dimensi bergotong royong dengan elemen kolaborasi yang memiliki target pencapaian agar mereka menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.

Pada saat praktik pembuatan tempat tissue dari kardus bekas, peserta didik diberikan keleluasan dalam merancang projek dengan membuat sesuai kreativitas mereka. Di tahap akhir mereka juga diperintahkan untuk menghias tempat tissue agar tempat tissue lebih menarik. Ini juga menunjukkan bahwa peserta didik untuk berpikir kreatif dalam membuat suatu karya hasil buatan sendiri.¹⁴² Hal ini menjadi relevan dengan dimensi kreatif dengan elemen menghasilkan karya atau tindakan yang orisinal dengan target pencapaian yaitu agar mereka dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/ atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

¹⁴¹ Hasil Observasi Kegiatan Projek Tanggal 5-6 Februari 2024

¹⁴² Hasil Observasi Kegiatan Projek Tanggal 5-6 Februari 2024

Selanjutnya dalam kegiatan P5PPRA ini, peserta didik juga diajarkan untuk melakukan perubahan dalam rangka menjaga lingkungan sekitar. Hal ini ditunjukkan saat akhir pelaksanaan, fasilitator menerangkan dengan penekanan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dalam rangka menciptakan suatu hal baru yang sebelumnya peserta didik belum pernah lakukan menjadi bisa dilakukan. Peserta didik juga dapat menghemat tanpa harus membeli produk jadi. Limbah kardus menjadi lebih bernilai harganya, sehingga mampu menjadi upaya dalam rangka menjaga lingkungan sekitar.¹⁴³ Hal ini menjadi relevan dengan nilai Islam Rahmatan lil Alamin yakni *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) dengan target pencapaian agar mereka mampu untuk membuka diri melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perubahan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

Terdapat empat alur kegiatan dalam melaksanakan kegiatan P5PPRA yakni dengan dilakukan oleh peserta didik yang terdiri dari pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi.¹⁴⁴ Adapun kegiatan P5PPRA di kelas 4 MIN 1 Cilacap dengan beberapa tahapan antara lain pengenalan, konstektualisasi, aksi, dan refleksi atau tindak lanjut.

Adapun guru kelas 4 sudah memberikan pengenalan dengan mengenalkan sampah organik dan anorganik serta memberikan informasi terkait bagaimana cara dalam mengelola bahan-bahan yang tida lagi terpakai dengan konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle dan replace). Kemudian pembelajaran tersebut dikaitkan pada pengerjaan proyek yang akan dilakukan. Untuk tahap kontekstualisasi juga dalam tahap sederhana dengan cara guru menanyakan limbah apa yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar kita. Adapun salah satu limbah kardus sangat mudah didapatkan dan jika di daur ulang akan menjadi barang

¹⁴³ Hasil Observasi Kegiatan Proyek Tanggal 6 Februari 2024

¹⁴⁴ Murni Aprila et al, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol, 8. No, 1, 2024, hlmn. 11470-11478

yang bernilai. Sehingga disepakati sebuah projek dengan topik kegiatan mengubah kardus bekas menjadi sebuah tempat tissue. Kemudian, aksi nyata diwujudkan dengan cara peserta didik melakukan aksi nyata dalam mengelola sampah dengan memanfaatkan limbah kardus menjadi tempat tissue sehingga limbah kardus menjadi barang yang lebih bernilai. Selanjutnya secara bergantian para peserta didik berkesempatan membagikan hasil dari pekerjaannya melalui presentasi yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian tanggapan dari oleh teman lainnya terhadap hasil karya yang telah disajikan, di mana kegiatan ini juga menjadi saran pendidik ataupun temannya dalam memberikan tanggapan ataupun pengevaluasian. Terakhir, refleksi atau tindak lanjut dengan pemberian asesmen kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan tahapan alur pelaksanaan kegiatan projek yang dilaksanakan terdapat kesesuaian dengan teori yang dirujuk. Namun terdapat ketidak kelarasan dalam modul projek yang telah disusun pada bagian kontekstualisasi karena pada pelaksanaannya lebih sederhana dengan pertanyaan pemantik terkait limbah yang bisa diubah menjadi benda yang bernilai. Namun di modul projek direncanakan untuk memilah sampah yang ada di lingkungan madrasah. Sehingga pelaksanaan sedikit berbeda dengan modul projek. Terlepas dari itu, pelaksanaan tahap kontekstualisasi tetap dijalankan oleh fasilitator projek dengan cara yang lebih sederhana.

c. Analisa tahap evaluasi P5PPRA

Pada tahap evaluasi P5PPRA MIN 1 Cilacap khususnya kelas 4 dilaksanakan sesuai pada penilaian yang dipakai oleh guru fasilitator. Penilaian projek ini diambil dari penilaian unjuk kerja, penilaian hasil produk dan penilaian kemampuan dan sikap baik melalui tertulis maupun pengamatan. Adapun penilaian projek lebih kedalam penilaian capaian dimensi projek karena tujuan dari kegiatan P5PPRA adalah target pencapaian projek didasarkan pada capaian P5PPRA yang sudah duitetapkan

Asesmen adalah langkah untuk menilai kemampuan peserta didik sebelum dan setelah mereka terlibat dalam proyek penguatan profil. Penilaian dilakukan terhadap dimensi karakter yang telah dicapai oleh peserta didik berdasarkan pada indikator yang telah ditetapkan. Indikator ini mencakup belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang.¹⁴⁵ Sehingga terdapat ketidaksesuaian di tahapan asesmen ini. Terlepas dari kekurangan ini implementasi P5PPRA pada kelas 4 di MIN 1 Cilacap juga memperlihatkan pengaruh yang positif pula untuk para peserta didik. Temuan tersebut bisa diamati melalui tingkah laku para peserta didik yang bisa bekerjasama dengan teman sekelompoknya agar dapat membuat karya, dapat membentuk kreativitas peserta didik dari kegiatan proyek ini, dapat ikut serta dalam menjaga lingkungan sekitar serta memberikan hal perubahan positif dalam menjaga lingkungan sekitarnya.

Implementasi P5PPRA menjadi suatu program kebijakan yang berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk proyek dengan beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tidak hanya sebuah kebijakan, P5PPRA menjadi suatu program yang sangat penting dalam pengenalan lingkungan sekitar serta menekankan karakter siswa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin. Hal ini sesuai dengan tanggapan para guru bahwa hal yang mendasari adanya kegiatan P5PPRA ini yakni penekanan karakter, pengembangan bakat dan potensi anak, serta pengenalan lingkungan pada peserta didik.

¹⁴⁵ Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 8, No. 2, 2023, hlmn. 116-132

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat beserta Solusi Dalam Pelaksanaan P5PPRA di MIN 1 Cilacap

Faktor pendukung dalam pelaksanaan P5PPRA di MIN 1 Cilacap, sebagai berikut.

a. Adanya dukungan dari berbagai pihak

Implementasi P5PPRA di MIN 1 Cilacap dilaksanakan dengan disertai dukungan dari berbagai pihak. Pihak yang mendukung kegiatan ini antarlain pihak madrasah seperti kepala madrasah, guru/ tim fasilitator dan peserta didik, serta dukungan dari pihak lain seperti wali murid dan tim ahli bidang proyek. Kepala madrasah memberikan dukungan dalam mengarahkan, memotivasi dan memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik. Kemudian guru sebagai fasilitator proyek dan semangat peserta didik yang terlibat secara aktif melaksanakan seluruh rangkaian proyek. Selain dukungan pihak madrasah, wali murid juga memberi dukungan dalam hal material untuk memfasilitasi dan membiayai kegiatan proyek. Kemudian, pihak tim ahli bidang proyek juga mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini karena dalam melaksanakan beberapa kegiatan proyek dilakukan secara bekerjasama dan berkoordinasi dengan mereka.

b. Sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah cukup memadai dalam mendukung adanya kegiatan P5PPRA. Fasilitas yang madrasah sediakan, salah satunya yakni berupa tempat yang nyaman yang dapat membuat siswa lebih semangat dalam mengerjakan proyek. Adapun kegiatan proyek bisa dilaksanakan di lapangan sekolah maupun di dalam kelas. Di samping hal tersebut, dengan adanya berbagai akomodasi dan layanan disediakan bisa digunakan sebaik mungkin dalam melaksanakan kegiatan proyek sehingga sarana dan prasarana dapat menjadi faktor pendukung yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran di madrasah.

c. Menyediakan anggaran pembuatan projek

Adanya anggaran dalam kegiatan projek menjadi hal utama dalam melaksanakan suatu kegiatan projek. Karena dalam kegiatan projek terdapat perancangan pembiayaan agar pelaksanaan projek dapat ditunjang dengan baik dan berjalan lancar. Anggaran ini biasanya berasal dari dukungan wali murid berupa bantuan dana atau dalam penyediaan alat dan bahan yang membantu dalam mendukung kegiatan projek.

Adapun faktor penghambat beserta strategi solusi yang tepat dalam melaksanakan P5PPRA di MIN 1 Cilacap antaralain:

a. P5PPRA sebagai salah satu program kurikulum baru

Adanya kurikulum baru yakni kebijakan kurikulum merdeka memberikan dampak perubahan dalam pelaksanaan pendidikan di MIN 1 Cilacap. Salah satu pembeda dengan kurikulum sebelumnya adalah pelaksanaan P5PPRA. Hal ini memosisikan P5PPRA menjadi suatu program baru yang harus dikembangkan. Namun dalam pengembangannya terjadi banyak kendala yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar tujuan program bisa tercapai. Karena dalam melaksanakan P5PPRA dibutuhkan perencanaan yang sedemikian rupa dan nyatanya saat dipraktikan memiliki banyak kekurangan. Selain itu P5PPRA sebagai program baru, membuat pendidik harus mencari sumber bahan belajar karena pendidik jelas sebelumnya tidak memiliki pengalaman melaksanakan program baru ini.

Adapun strategi solusi dalam mengatasi faktor ini adalah dengan cara meningkatkan kemampuan guru dan selalu belajar mengikuti perkembangan yang ada dengan cara mencari pengalaman dan informasi terkait pelaksanaan P5PPRA

b. Belum semua guru melaksanakan pelatihan terkait kurikulum merdeka khususnya P5PPRA

Perubahan kurikulum baru masih menimbulkan kesulitan bagi beberapa guru di MIN 1 Cilacap. Hal ini disebabkan masih kurangnya

pelatihan-pelatihan implementasi kurikulum merdeka dari pemerintah. Sebagian guru di MIN 1 Cilacap belum mengikuti adanya pelatihan kurikulum merdeka. Adapun yang mengikuti pelatihan masih perwakilan setiap kelasnya. Sehingga beberapa guru masih kebingungan dalam mengimplementasi kurikulum baru ini. Oleh karena itu, guru harus belajar mandiri dan mencari informasi sendiri terkait kurikulum merdeka khususnya P5PPRA.

Adapun strategi solusi dalam mengatasi faktor ini adalah dengan cara pemerintah perlu menyediakan pelatihan untuk semua guru yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu jika belum mengikuti pelatihan, guru juga harus belajar dengan guru lain yang mengikuti pelatihan untuk mengambil informasi yang dibutuhkan terkait pelaksanaan P5PPRA khususnya P5PPRA.

c. Kurangnya pemahaman bahwa sekarang terdapat kegiatan P5PPRA

P5PPRA merupakan program pembelajaran baru yang ada di MIN 1 Cilacap. Sehingga dibutuhkan pemahaman kepada peserta didik dan wali murid bahwa dalam melaksanakan pembelajaran sekarang terdapat kegiatan yang dinamakan P5PPRA. Beberapa wali murid belum memahami adanya kegiatan ini dan menganggap seolah-olah P5PPRA itu pelajaran tentang apa dan seperti masih kebingungan adanya program tersebut. Hal ini berpengaruh terhadap pelaksanaan P5PPRA karena dibutuhkan kerjasama wali murid dengan pihak madrasah sebagai pendukung dalam memfasilitasi dan membiayai kegiatan ini. Keterlibatan wali murid dalam pelaksanaan P5PPRA sangat diperlukan karena jika hanya mengandalkan sarana dan prasarana dari pihak madrasah masih kurang memfasilitasi.

Adapun strategi solusi dalam melaksanakan faktor ini adalah dengan cara memahamkan peserta didik dan wali murid bahwa di dalam kurikulum merdeka terdapat P5PPRA.

d. Kurangnya pemahaman guru terhadap P5PPRA

Tingkat pemahaman guru terhadap P5PPRA masih kurang, hal ini akan menjadi penghambat dalam melaksanakan program ini. Dalam melaksanakan P5PPRA, guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik terkait dari segi konsep, strategi pelaksanaan, penentuan tema dan dimensi hingga penilaiannya. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan P5PPRA bisa terlaksana selaras dengan tujuan yang ingin diwujudkan.

Adapun strategi solusi dalam upaya untuk mengatasi faktor ini adalah dengan cara guru harus belajar dan memperdalam materi tentang P5PPRA, kemudian guru juga harus tepat dalam menentukan tema dan dimensi projek yang sesuai dengan fase dan lingkungan anak. Karena itu guru harus jeli dan menyesuaikan supaya anak didiknya bisa berpartisipasi dengan baik tanpa merasa kaget dan diterima anak.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu temuan yang ditemukan dalam riset di MIN 1 Cilacap terkait penelitian yang berjudul Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) dalam Kurikulum Merdeka pada Kelas 4 MIN 1 Cilacap, maka diperoleh kesimpulan bahwa implementasi P5PPRA ini dapat dikatakan sudah berjalan baik pada tahap awal dalam rangka pengembangan kurikulum merdeka dan P5PPRA sebagai tindak lanjutnya. Hal ini karena program P5PPRA sudah dilaksanakan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Meskipun demikian, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki agar program berjalan lebih baik lagi.

Persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan program ini telah mulai dipersiapkan supaya pelaksanaan bisa sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka pelaksanaan P5PPRA, MIN 1 Cilacap mempersiapkan ekosistem satuan pendidikan dengan mengembangkan budaya baru seperti berfikiran terbuka dan mempelajari hal baru dengan mempersiapkan kurikulum baru dengan baik, mempersiapkan perangkat pembelajarannya sehingga mampu diaplikasikan dalam pembelajaran, budaya membentuk karakter anak, membudayakan kemampuan anak dan untuk menguatkan sumber daya lingkungan setempat. Selain budaya, dipersiapkan juga dengan memaksimalkan peran setiap anggota komponen satuan pendidikan sehingga setiap komponen menjalankan peran-perannya masing-masing dalam rangka terlaksananya proyek ini.

Pelaksanaan P5PPRA di kelas 4 MIN 1 Cilacap dilaksanakan dengan strategi terintegrasi dalam intrakurikuler dengan pengalokasian waktu pada tiap harinya di jam terakhir. Strategi ini dimanfaatkan pendidik tidak hanya untuk melaksanakan proyek tetapi juga dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter terkhususnya pada nilai Rahmatan lil Alamin. Pelaksanaan P5PPRA di

jam terakhir tersebut dilakukan dengan penekanan sikap keseharian baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini juga berjalan dengan koordinasi antara guru dan walimurid untuk selalu melakukan komunikasi agar peserta didik selalu terpantau agar memiliki akhlakul karimah baik di sekolah maupun di rumah.

Pelaksanaan projek dalam pengimplementasian P5PPRA di MIN 1 Cilacap khususnya pelaksanaan pada kelas 4 telah terancang disesuaikan dengan panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin yang telah dibuat oleh KSKK Kementerian Agama. Tahapan yang dilakukan meliputi tahap perencanaan yakni dengan membentuk tim fasilitator sesuai dengan kebutuhan projek yakni wali kelas 4 sebagai fasilitatornya. Kemudian menilai kesiapan satuan pendidikan, MIN 1 Cilacap berada pada tahap awal yakni pelaksanaan pembelajaran projek belum menjadi kebiasaan. Selanjutnya memilih tema, dimensi, dan jadwal projek. Adapun pemilihan tema dan dimensi disesuaikan dengan lingkungan madrasah serta didasarkan pada kondisi dan kemampuan anak atau fase anak. Jadwal pelaksanaan projek masih bisa berubah, namun sudah dialokasikan waktu di jam terakhir setiap harinya. Kemudian penyusunan modul projek dengan acuan pemerintah yang telah dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan dengan tetap mengikuti panduan dan teori.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan proyek. Pelaksanaan P5PPRA di kelas 4 MIN 1 Cilacap mengangkat tema projek Gaya Hidup Berkelanjutan dengan judul Lingkungan Bersih dengan salah satu topik kegiatannya adalah membuat tempat tissue dari kardus bekas. Adapun tahapan pelaksanaannya dengan salah satu contoh pengembangan alur aktivitas projek yakni pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi atau tindak lanjut.

Selanjutnya adalah tahap akhir adalah evaluasi. Pada tahap evaluasi P5PPRA kelas 4 MIN 1 Cilacap dilaksanakan sesuai pada penilaian yang dipakai oleh guru fasilitator. Penilaian projek ini diambil dari penilaian unjuk kerja, penilaian hasil produk dan penilaian kemampuan dan sikap baik melalui tertulis maupun pengamatan. Adapun penilaian projek lebih kedalam penilaian capaian dimensi projek karena tujuan dari kegiatan P5PPRA adalah target

pencapaian projek didasarkan pada capaian dimensi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin yang sudah ditentukan.

Selanjutnya pembahasan terakhir yang dipaparkan peneliti adalah faktor pendukung dan faktor penghambat beserta solusi dari implementasi P5PPRA di MIN 1 Cilacap. Dimana faktor pendukungnya antarlain adanya dukungan dari berbagai pihak, sarana dan prasarana; dan menyediakan anggaran pembuatan projek. Kemudian faktor penghambat antarlain: P5PPRA sebagai salah satu program kurikulum baru: belum semua guru melaksanakan pelatihan terkait kurikulum merdeka khususnya P5PPRA; kurangnya pemahaman bahwa sekarang terdapat kegiatan P5PPRA; dan kurangnya pemahaman guru terhadap P5PPRA. Adapun strategi solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut diantaranya peningkatan kemampuan guru, memperkuat dukungan dari pihak pemerintah dan meningkatkan pemahaman masyarakat terkhusus wali murid terhadap P5PPRA sehingga kegiatan P5PPRA dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

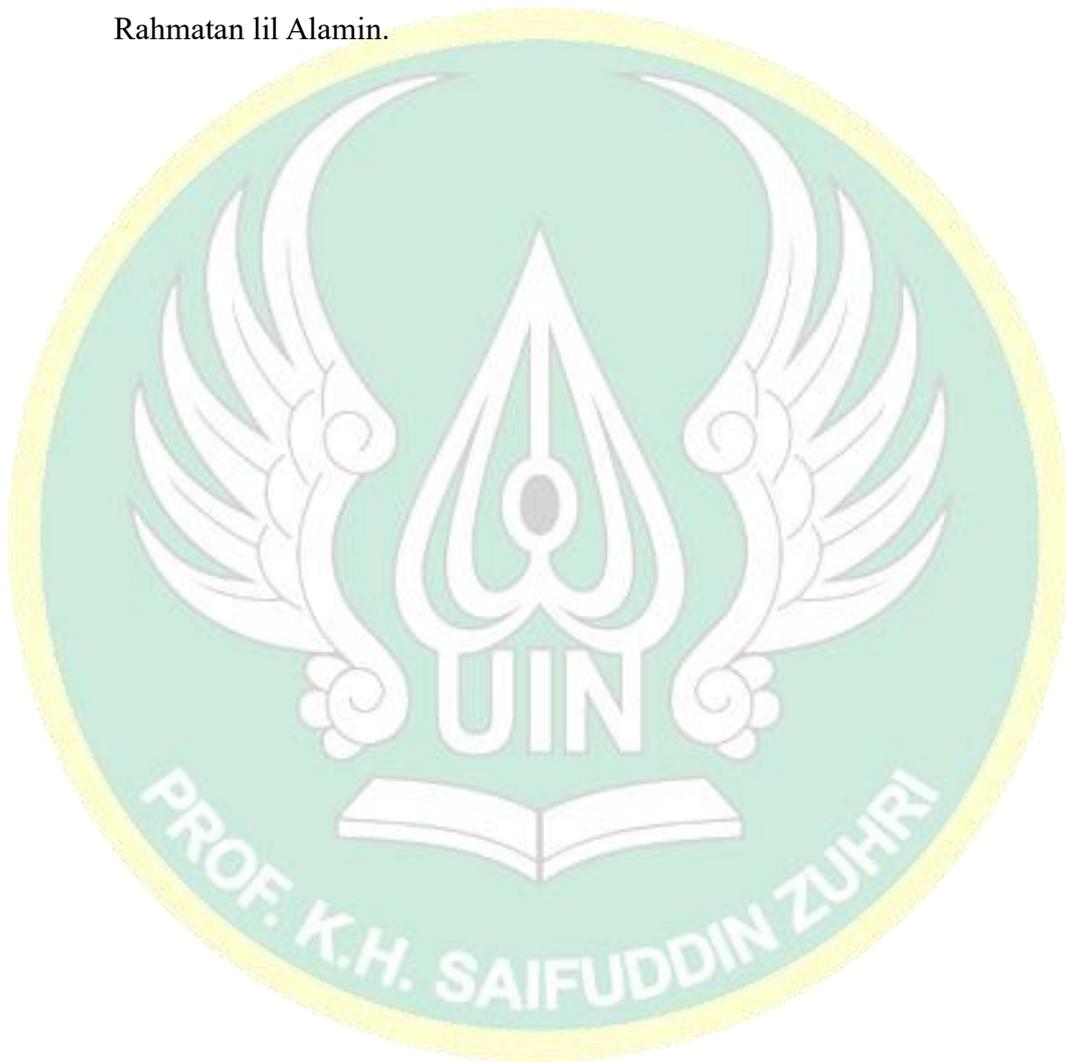
B. Saran

Berlandaskan temuan yang diperoleh dari kajian mengenai implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin dalam kurikulum merdeka pada kelas 4 MIN 1 Cilacap, maka peneliti memberikan saran yang membangun agar pengembangan ke arah yang lebih positif bisa terwujud, meliputi:

1. Kepala MIN 1 Cilacap, disarankan agar dapat terus memberikan dukungan dalam pelaksanaan Program P5PPRA secara konsisten. Serta disarankan agar dapat mengembangkan kebijakan yang lebih mempertajam ciri khas madrasah terkait profil pelajar Rahmatan lil Alamin dalam pelaksanaan projek.
2. Bagi guru khususnya tim fasilitator projek, disarankan agar dapat mengembangkan kompetensi dan menambah wawasan mengenai kurikulum merdeka khususnya dalam pelaksanaan P5PPRA sehingga akan terwujud kegiatan P5PPRA yang lebih baik lagi dan mampu mencapai tujuan dalam peningkatan karakter yang termanifestasi dalam profil pelajar

Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Adapun terkait implementasinya agar lebih dapat mengintegrasikan nilai Rahmatan lil Alamin kedalam pelaksanaan projek.

3. Untuk peneliti yang akan melaksanakan penelitian dikemudian hari, saran yang bisa diberikan ialah ada baiknya jika riset yang dilaksanakan lebih memfokuskan terhadap pelaksanaan P5PPRA pada sisi profil pelajar Rahmatan lil Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Amini, Mukti dan Novan Ardy Wiyani. 2022. “Implementasi Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM di Lembaga PAUD”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 6.
- Anas et al. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022).” *Journal of Creative Student Research (JCSR)* Vol.1, No. 1.
- Anwar, Zainul, dan Raudlatul Jannah. 2023. “Telaah Kurikulum 13 Dan Kurikulum Merdeka Di SD/MI.” *Journal of Islamic Primary School* Vol. 1, No. 3.
- Aprianti, Anis dan Siti Tiara Maulia. 2023. “Kebijakan Pendidikan: Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik”. *Jurnal Jupensi*, Vol. 3 No. 1.
- Aprila, Murni et al, “Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol, 8, No, 1, 2024.
- Aslan dan Wahyudin, 2020. *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Medan: Bookies Indonesia.
- Baehaki. 2023. “Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka”, *Prosiding Conference of Elementary Studies (CES)*.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.2022. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, Jakarta.
- Cholillah, Mulik, et al. 2023. “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21.” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* Vol. 01, No. 02.
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta.
- Endrizal, Suci, Ulva Rahmi dan Nurhayati. 2023. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MtsN 6 Agam”, *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)*, Vol. 3, No. 3.
- Ekawati, Yan dan Novan Ardy Wiyani. 2020. “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU Karangasem Purbalingga”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, N0.2.
- Fepriyanti, Unik dan Novan Ardy Wiyani. 2020. “Problematika Pembelajaran Jarak

- Jauh pada Keluarga Petani di MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Purbalingga”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No.2.
- Fiantika, Feny Rita et al. 2022. *Metodologi Pnelitian Kualitatif*. Padang, PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamdi, Saiful, Tutuk Ningsih dan Novan Ardy Wiyani. 2024. “Madrasah Head's Strategy in Cultivating Character Education at MI Ma'arif NU 1 Klapagading Wangon Banyumas”, *Al- Tatwur : International journal of Social Science (TIJOSC)*, Vol.2, No.1.
- Hasanah, Mila dan Siti Shalihah, *Model Pembelajaran UT-10 untuk Penguatan Character Building Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banjarmasin: Publisher, 2023)
- Hardani, Helmina Andriani, et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Pustaka Ilmu*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Haryoko, Spto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi.2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Haq, Rosyida Rahmatul et al. 2023. “Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk”, *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 9.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya.”* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Indria, Anita. 2020. “Multiple Intelligence” *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 3, No. 1.
- Iskandar, Sofyan, et al. 2023. “Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2
- Junaidi, Aris et al. 2020. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kahfi, Ashabul. 2022. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter.” *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* Vol. 5, No. 2.
- Kemendikbudristek. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

- Khoirurrijal, et al. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kristiawan, Muhammad. 2019. *Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu.
- Lubis, Rahmat Rifai. 2019. Historisitas Dan Dinamika Pendidikan Karakter Di Indonesia, *An-Nahdhah*, Vol. 1, No. 2.
- Madhakomala, et al. 2022. “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire.” *At- Ta’lim : Jurnal Pendidikan* Vol. 8, No. 2.
- Massie, Alessandro Yosafat, dan Kristina Roseven Nababan. 2021. “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa.” *Satya Widya* Vol. 37, No. 1.
- Maulida, Utami dan Riki Tampati. 2023. “Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Nabila, Wanda, Encep Andriana dan Siti Rokmanah. 2023 “Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 09, NO. 05.
- Nafaridah, Tia et al, “Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin”, *PROSPEK*, Vol. 2, No. 2, 2023
- Nila dan Khamim Zarkasih Putro. 2021. “Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah”, *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2021
- Ningsih, Tutuk. 2021. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. Banyumas: Penerbit Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Novianti Afidah, Nuri, et al. 2022. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 No. 4.
- Nur’aini, Siti. 2023. “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah”, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1.
- Pertiwi, Ninik. 2023. “Strategi Studi Lapangan Dalam Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Pada Projek Kokurikuler Penguatan Profilpelajar Pancasila”, *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, Vol.9 No. 1.
- Putri, Nikmah Sistia Eka, Fatimah Setiani, dan Muhammad Sandy Al Fath. 2023. “Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0”, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Vol. 18, No. 2.

- Putri, Paramitha Aisyah Salsabila. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramah, Sutri dan Miftahur Rohman. 2023. "Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah", *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, Vol. 1 No. 1.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ramli, Nurleli. 2020. *Pendidikan Karakter*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Santika, I Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni dan I Wayan Lasmawan. 2020. "Nalisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide", *Jurnal Education and development*, Vol.10 No.3.
- Sarwono, Jomathan, 2018. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta, Suluh Media.
- Setiyaningsih, Suci, dan Wiryanto. 2022. "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. 8, No. 4.
- Shihab, Fajar , Anis Fauzi dan Ahmad Qurtubi. 2023. "Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2.
- Shofa, Abd. Mu'id Aris et al. 2020. Sejarah Panjang Pendidikan Karakter di Indonesia Pada Era Proklamasi Kemerdekaan Sampai Era Reformasi, *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, Vol.6, No.1.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyaningrum, Tri, dan Moh. Fathurrahman. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Nasima Kota Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan* Vol. 9, No. 2.
- Susilawati, Wiwik Okta, M. Anggrayni dan Kustina. 2023. "Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol.3, No. 2.
- Triansyah, Fadli Agus, et al. 2023. *Pemahaman Kurikulum Dan Buku Teks*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.

- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* Vol. 1, No. 12.
- Ulandari, Sukma dan Desinta Dwi Rapita. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 8, No. 2.
- Wijayanti, Catur Menik dan Novan Ardy Wiyani. 2024. "Manajemen Program Pengenalan Makanan Khas Daerah Sebagai Media Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Tk Kelurahan Sokanegara", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.7, No. 1.
- Wirabhakti, Andhika. 2020. Peran KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dalam Pembelajaran Sebagai Bagian dari Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa bagi Peserta Didik, *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, Vol. 05, Edisi 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto" *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3 No.2.
- . 2022. "Aktualisasi Karakter Kewirausahaan Kepala Paud Menuju Ketahanan Lembaga Paud Pasca Pandemi Covid-19", *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, Vol.3 No.2.
- . 2022. "Konsep Merdeka Belajar bagi Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara", *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.1.
- . 2022. "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD", *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, Vol. 1, No. 2.
- . 2023. "Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di lembaga paud", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 12, No.1.
- Wulandari, Lutvi Ayu. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun Ajaran 2022/2023." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Zaeni, Akhmad, et al. 2023. *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Zainuri, Ahmad. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data

Pendoman Wawancara

Implementasi P5PPRA Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 MIN 1 Cilacap

1. Sejak kapan MIN 1 Cilacap sudah menerapkan Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimanakah kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
3. Apa yang menjadi pembeda antara Kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka ?
4. Apakah MIN 1 Cilacap sudah pernah melakukan pembelajaran berbasis proyek?
5. Apa itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin?
6. Menurut Bapak/Ibu apa hal yang mendasari adanya kegiatan P5PPRA?
7. Dalam rangka pelaksanaan P5PPRA, budaya satuan pendidikan seperti apa yang perlu dipersiapkan madrasah dalam melaksanakan proyek?
8. Siapa saja anggota komunitas satuan pendidikan dalam menghidupkan budaya yang mendukung pelaksanaan P5PPRA?
9. Bagaimana peran Bapak/ Ibu dalam pelaksanaan P5PPRA?
10. Bagaimana strategi pelaksanaan P5PPRA di MIN Cilacap? Apakah dilaksanakan dalam bentuk Kokurikuler/ terintegrasi dengan pembelajaran intrakurikuler/ diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler?
11. Dalam tahap perencanaan, apakah madrasah membentuk tim fasilitator proyek?
12. Bagaimana kesiapan MIN 1 Cilacap dalam melaksanakan P5PPRA ini apakah termasuk dalam tahap awal, tahap berkembang atau tahap lanjutan?
13. Bagaimana penentuan dimensi dan tema proyek P5PPRA?
14. Bagaimana alokasi waktu pelaksanaan P5PPRA di MIN 1 Cilacap?
15. Mengenai modul proyek, apakah di MIN 1 Cilacap sudah membuat modul proyek sendiri?
16. Bagaimana cara menentukan tujuan proyek yang akan dilaksanakan?
17. Bagaimana gambaran singkat alur aktivitas pelaksanaan P5PPRA?

18. Bagaimana asesmen P5PPRA yang dilakukan di MIN 1 Cilacap?
19. Apakah terdapat raport projek? Atau gelar karya?
20. Apakah terdapat kendala dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dalam implementasi P5PPRA?
21. Bagaimana solusi yang akan dilakukan untuk kendala-kendala tersebut?
22. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan implementasi P5PPRA di MIN 1 Cilacap?
23. Bagaimana harapan Bpk/ Ibu mengenai keterlaksanaannya P5PPRA ini?

Pedoman Observasi

Implementasi P5PPRA Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 MIN 1 Cilacap

Peneliti melakukan pengamatan langsung di MIN 1 Cilacap yang dilakukan untuk mengetahui:

1. Lokasi MIN 1 Cilacap
2. Pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin di kelas 4 MIN 1 Cilacap

Pedoman Dokumentasi

Implementasi P5PPRA Dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Cilacap

1. Profil MIN 1 Cilacap
2. Visi, Misi, Tujuan Pendidikan MIN 1 Cilacap
3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Cilacap
4. Keadaan Siswa MIN 1 Cilacap
5. Sarana dan Prasarana MIN 1 Cilacap
6. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin
7. Dokumentasi kegiatan P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Cilacap.

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Mahruri M.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Hari/tanggal : Selasa/ 30 Januari 2024
 Waktu : Pukul 07.21 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan MIN 1 Cilacap sudah menerapkan Kurikulum Merdeka?	Pelaksanaan kurikulum merdeka di MIN 1 Cilacap sudah dilaksanakan selama 2 tahun yang merupakan pilot proyek Kementerian Agama. Akan tetapi belum begitu maksimal untuk tindak lanjut P5 dan P2RA karena MIN masih dalam rangka mengembangkan kurmer sehingga masih belajar gurunya terkait P5PPRA..
2.	Bagaimanakah persiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?	Untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, kita tetap berpedoman dengan aturan yang ada. Kemudian kita mencari sumber- sumber lain yang relevan dan sambil mengembangkan kemampuan guru yang ada di MIN 1 Cilacap.
3	Apa yang menjadi pembeda antara Kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka ?	Yang menjadi pembeda sangat banyak, bahwa keaktifan guru, keaktifan siswa dan juga metode sangat membedakan sekali. Kita adalah sekarang bukan terpaku pada guru, tetapi siswalah yang menjadi sumber (berpusat pada siswa).
4	Apakah MIN 1 Cilacap sudah pernah melakukan pembelajaran berbasis projek?	Untuk pembelajaran berbasis projek sudah, tetapi belum begitu banyak hanya beberapa. Adapun beberapa yang sudah melaksanakan projek adalah kelas tinggi

5	Menurut bapak, apa itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin?	Pembelajaran proyek yang mengarah pada profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.
6	Menurut Bapak apa hal yang mendasari adanya kegiatan P5PPRA?	Yang mendasari adanya P5PPRA itu adalah untuk memperkenalkan ke peserta didik bahwa dunia pendidikan dengan dunia industri ataupun juga dengan lingkungan itu adalah suatu keharusan yang harus diketahui anak.
7	Dalam rangka pelaksanaan P5PPRA, budaya satuan pendidikan seperti apa yang perlu dipersiapkan madrasah dalam melaksanakan proyek?	Yang pertama kita mempersiapkan kurikulum, kemudian perangkat pembelajarannya, kemudian kita aplikasikan dalam pembelajaran, kemudian kita praktikan di lapangan. Kemudian untuk membedakan budaya madrasah dengan sekolah lain kita menonjolkan dan mengutamakan pendidikan agama, praktik ibadah, kemudian terutama dari itu adalah tentang kedisiplinan kita.
8	Siapa saja anggota komunitas satuan pendidikan dalam menghidupkan budaya yang mendukung pelaksanaan P5PPRA?	Semua stakeholder yang ada di madrasah. Kami semua ikut terlibat, ikut ambil bagian agar semua tujuan dapat tercapai dengan baik.
9	Bagaimana peran bapak selaku kepala madrasah dalam pelaksanaan P5PPRA?	Saya selaku kepala madrasah mengarahkan, memotivasi, memberikan bimbingan kepada mereka bahwa yang dinamakan suatu pendidikan memerlukan proses. Sehingga semua harus teralui step by step harus tetap dilaksanakan tidak secara instan.
10	Bagaimana strategi pelaksanaan P5PPRA di MIN Cilacap? Apakah dilaksanakan dalam bentuk Kokurikuler/ terintegrasi dengan pembelajaran intrakurikuler/	Untuk diintegrasikan baik untuk kurikulum di intrakuler iya, di ekstrakurikuler juga sama. Karena semua saling terkait. Intrakurikuler dan ekstrakurikuler saling mendukung sehingga semuanya saling mendukung, melengkapi dalam mencapai tujuan. Jadi

	diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler?	P5PPRA dapat dilaksanakan baik di intrakurikuler maupun kokurikuler. Dan untuk penerapan P5PPRA di MIN 1 Cilacap ada yang digabung ada yang tidak sesuai kemampuan kelas masing-masing.
11	Dalam tahap perencanaan, apakah madrasah membentuk tim fasilitator proyek?	Iya tetap membuat dan ada. Tim fasilitator bisa dari wali kelas atau dari wali kelas yang bersangkutan rumpun untuk membentuk program.
12	Bagaimana kesiapan MIN 1 Cilacap dalam melaksanakan P5PPRA ini apakah termasuk dalam tahap awal, tahap berkembang atau tahap lanjutan?	Tahap awal, belum menjadi kebiasaan.
13	Bagaimana penentuan dimensi dan tema proyek P5PPRA?	Untuk penentuan tema dan dimensi disesuaikan dengan kondisi dan juga kemampuan anak.
14	Bagaimana alokasi waktu pelaksanaan P5PPRA di MIN 1 Cilacap?	Waktunya bisa satu semester sekali. Dan untuk jam akhir pelajaran seringkali dikhususkan untuk pendidikan karakter/ Rahmatan lil Alamin.
15	Mengenai modul proyek, apakah di MIN 1 Cilacap sudah membuat modul proyek sendiri?	Saat ini masih mengacu pada buku cetak pemerintah dan mengembangkan modul dari guru dan itu hanya sebatas belum terlalu dikembangkan.
16	Bagaimana cara menentukan tujuan proyek yang akan dilaksanakan?	Ya itu sudah ditentukan di awal, agar semua komponen kebawah bisa sinkron.
17	Bagaimana gambaran singkat alur aktivitas pelaksanaan P5PPRA?	Pertama, dari bapak ibu guru menyampaikan pembelajaran terkait program P5, mengaitkan semua pembelajaran dengan P5 mulai dari RPP dan perangkat lainnya. Selain itu kita fokus mengarah pada kegiatan P5nya yang disampaikan kepada anak-anak, kemudian tujuannya juga disampaikan untuk apa kegiatan ini. Setelah disampaikan kepada anak-anak, juga guru menyampaikan terkait bahan yang digunakan, bahan-

		<p>bahan dipersiapkan sedemikian rupa. Kemudian dikumpulkan, dirangkai, dan disampaikan akan membuat apa.</p> <p>Kemudian pada tahap pelaksanaan antara guru dan siswa saling bersatu untuk membuat program yang dicanangkan lebih awal yaitu mulai tahapan persiapan, penjelasan pekerjaan dan juga praktik pembuatan . Untuk lebih jelasnya di modul proyek ada.</p>
18	Bagaimana asesmen P5PPRA yang dilakukan di MIN 1 Cilacap?	Belum dilakukan secara tingkat madrasah karena masih meraba jadi kemampuan sendiri belum berkembang, namun tiap kelas pasti sudah membuat asesmen dan modul proyek sendiri.
19	Apakah terdapat raport proyek? Atau gelar karya?	Raport proyek dalam tahap persiapan, gelar karya sudah pernah. Adapun puncak gelar karya ini biasanya dilaksanakan bersamaan pada acara got talent di setiap tahunnya.
20	Apakah terdapat kendala dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dalam implementasi P5PPRA?	Karena ini adalah program baru, perencanaan dibuat sedemikian rupa, dipraktikan dan ternyata banyak kekurangan ini itu setelah di evaluasi masih harus memperbaiki dan meningkatkan sumber bahan agar tujuan itu bisa tercapai.
21	Bagaimana solusi yang akan dilakukan untuk kendala-kendala tersebut?	Solusinya guru harus update, harus selalu membaca dan harus selalu belajar.
22	Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan implementasi P5PPRA di MIN 1 Cilacap?	Sarana dan prasarana yang ada di sekitar kita.
23	Bagaimana harapan Bpk/ Ibu mengenai keterlaksanaannya P5PPRA ini?	Harapan dengan terlaksananya P5PPRA, kami dari madrasah akan jalan pada ketentuan-ketentuan yang ada. Di akhir semuanya akan mendapatkan tujuan akhir kepuasan P5PPRA dapat dilaksanakan dengan baik walaupun banyak kendala, walaupun banyak rintangan akan tetapi

		<p>kita sudah memproses dan sudah menjalankan. Jika tidak memulai, kita tidak akan bisa memulai dan terwujud. Walaupun banyak kendala dan kekurangan, kita harus memulai. Bahwa memulai itu adalah suatu kegiatan awal yang sangat berat sehingga kita walaupun berat kita mulai memulai dan mencoba dan melaksanakan. Sehingga di evaluasi akan menemukan titik temunya. Harus tetap optimis karena ini adalah program pembelajaran yang tidak hanya waktu pendek tapi perlu waktu yang lama dan terus menerus dikembangkan,</p>
--	--	---

Nama Narasumber : Muhamdi S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas 4C

Hari tanggal : 30 Januari 2024

Waktu : Pukul 08.02 WIB

Tempat : Depan Kelas 4C

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan MIN 1 Cilacap sudah menerapkan Kurikulum Merdeka?	Jadi ketika kurikulum merdeka muncul 2022, MIN 1 Cilacap sudah menerapkan.
2.	Bagaimanakah persiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?	Mempersiapkan tenaga guru atau pendidik dalam kegiatan workshop, bimtek tentang pertama kali mengikuti sosialisasi Kurikulum Merdeka seperti membuat dan menyusun administrasi, cara pembelajaran pada kurikulum merdeka.
3	Apa yang menjadi pembeda antara Kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka ?	Kalau kurikulum 2013 itu berbasis tema, fokus pada tema, untuk kurikulum merdeka sudah kembali pada bentuk mapel dan kegiatan

		P5PPRA. Kemudian istilah-istilahnya juga berbeda. Misalkan di kurikulum 2013 ada KI/KD, tapi kalau kurikulum merdeka ada TP dan ATP.
4	Apakah MIN 1 Cilacap sudah pernah melakukan pembelajaran berbasis projek?	Sudah dilaksanakan
5	Menurut bapak, apa itu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin?	P5PPRA adalah anak dikenalkan terutama dengan keadaan atau karakteristik lingkungan setempat yang nanti akan dikembangkan ketika anak sudah selesai mengenyam pendidikan atau dapat mengaplikasikannya ketika dewasa nanti di masyarakat. Dan tidak meninggalkan kekhasan daerahnya. Kemudian untuk Rahmatan lil Alamin juga tidak lepas bahwa kita harus menanamkan karakter, yang bernilai segala tindak tanduk tidak lepas dari agama dan Pancasila.
6	Menurut Bapak apa hal yang mendasari adanya kegiatan P5PPRA?	Hal yang mendasari adalah penekanan karakter, kedua itu anak mempunyai potensi yang berbeda, ketiga anak dapat mengenal dan mengetahui serta bisa mengaplikasikan kondisi lingkungan masing-masing. Seperti halnya ketika kita mengambil tema kearifan lokal.
7	Dalam rangka pelaksanaan P5PPRA, budaya satuan pendidikan seperti apa yang perlu dipersiapkan madrasah dalam melaksanakan projek?	Budayanya adalah pertama membentuk karakter anak, kedua skill kemampuan anak dibudayakan, dan yang ketiga kemampuan daerah setempat artinya diantara daerah satu dengan lainnya kan berbeda-beda, sehingga perlu menguatkan sumber daya setempat. Kemudian budaya MIN 1 Cilacap yang membedakan dengan sekolah lain yaitu: satu, pada pembiasaan dengan setiap pagi ada

		<p>pembiasaan sebagai salah satu bentuk P5nya seperti asmaul husna seminggu 3 kali secara bersama-sama di halaman, tahfidz dengan target (kelas 6 minimal hafal Juz 30/ Juz Amma). Kemudian sholat berjamaah dhuhur. Kemudian kebiasaan pramuka yang sudah mencapai prestasi tingkat provinsi.</p>
8	<p>Siapa saja anggota komunitas satuan pendidikan dalam menghidupkan budaya yang mendukung pelaksanaan P5PPRA?</p>	<p>Yang terkait ya pihak sendiri seperti kepala madrasah dan anggota yang saling mendukung dan mensupport. Kemudian tokoh masyarakat seperti Kyai masjid/ Imam masjid sebagai pihak terkait dalam melaksanakan TPQ. Jadi semua ada anak/ siswa, dewan pendidik dan tenaga kependidikan, unsur lingkungan, tokoh masyarakat dan tokoh agama, tenaga teknis yang artinya ahli tertentu yang didatangkan dari luar.</p>
9	<p>Bagaimana peran bapak sebagai guru dalam pelaksanaan P5PPRA?</p>	<p>Peran saya selaku guru dalam pelaksanaan program P5PPRA adalah membimbing, mengarahkan dan membantu kesulitan yang dihadapi anak.</p>
10	<p>Bagaimana strategi pelaksanaan P5PPRA di MIN Cilacap? Apakah dilaksanakan dalam bentuk Kokurikuler/ terintegrasi dengan pembelajaran intrakurikuler/ diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p>	<p>Diintegrasikan karena masuk di jadwal pada jam terakhir.</p>
11	<p>Dalam tahap perencanaan, apakah madrasah membentuk tim fasilitator proyek?</p>	<p>Tim fasilitator proyek itu dibuat berdasarkan izin kepala madrasah, dimana ada perencanaan. Kemudian misalkan keluar daerah, itu ada panitianya. Tapi kalau sebatas kemaren tema kearifan lokal makanan khas daerah itu ada jual beli (market</p>

		day), cuma setiap kelas proyeknya berbeda-beda, ada yang market day, wisata daerah, ada mengunjungi museum/ tokoh masyarakat. Sehingga tim fasilitator bisa menyesuaikan.
12	Bagaimana kesiapan MIN 1 Cilacap dalam melaksanakan P5PPRA ini apakah termasuk dalam tahap awal, tahap berkembang atau tahap lanjutan?	Tahap awal, baru berkembang masih baru memulai.
13	Bagaimana penentuan dimensi dan tema proyek P5PPRA?	Kita sesuaikan dengan lingkungan kemudian kondisi anak seperti misal ini anak fase ini pas atau tidak karena fase A dan fase B berbeda. Misalnya fase A hanya sebatas berkebun, menanam bunga ke pot, sedangkan fase B ada market day dan membuat karya pelaporan tentang sejarah suatu daerah.
14	Bagaimana alokasi waktu pelaksanaan P5PPRA di MIN 1 Cilacap?	Setiap hari di jam terakhir, tetapi jika proyek dialokasikan waktu per guru. Itu kan pemberdayaan sikap dan karakter, sehingga setiap hari juga ada tugas, seperti pemantauan shalat, pemantauan ngaji, serta pembiasaan terhadap orang tua, membantu orang tua dan sebagainya itu termasuk hal yang kami arahkan dan sasarkan dalam P5PPRA. Jadi nanti endingnya diharapkan anak sudah bisa memiliki karakter yang telah diharapkan yang memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan kaidah, yang sesuai harapan orang tua menyekolahkan anaknya disini sesuai visi misi kami.
15	Mengenai modul proyek, apakah bapak sudah membuat modul proyek sendiri?	Sudah

16	Bagaimana cara menentukan tujuan proyek yang akan dilaksanakan?	Untuk tujuan proyek memilih proyek yang sesuai dengan fase dan keadaan lingkungan anak.
17	Bagaimana gambaran singkat alur aktivitas pelaksanaan P5PPRA?	Pertama, mempersiapkan dan menentukan kita membuat perencanaan seperti modul ajar, kemudian minta persetujuan ke atasan, kemudian merancang dan menyusun kegiatan sesuai modul ajar. Kemudian tahap pelaksanaan, tahap pelaporan, kemudian evaluasi.
18	Bagaimana asesmen P5PPRA yang dilakukan di MIN 1 Cilacap?	Asesmen terhadap siswanya sudah, tapi masih berupa istilahnya grafik pemantauan siswa seperti sudah dapat bisa menerapkan sesuatu dengan tanda centang.
19	Apakah terdapat raport proyek? Atau gelar karya?	Sudah ada raport proyek, gelar karya sudah dilaksanakan seperti market day jual beli.
20	Apakah terdapat kendala dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dalam implementasi P5PPRA?	Dari pihak orang tua belum siap seolah-olah P5 itu pelajaran apa, guru juga kadang belum memahami secara benar, serta sarana dan prasarana yang belum memfasilitasi kegiatan.
21	Bagaimana solusi yang akan dilakukan untuk kendala-kendala tersebut?	Memahamkan orang tua bahwa di kurikulum merdeka ada P5, paling tidak madrasah bisa dibantu dalam memfasilitasi sehingga ada kerjasama antara orangtua dan pihak madrasah. Kemudian guru harus belajar lagi dan memperdalam materi tentang P5, yang kedua guru harus pintar memilih tema atau dimensi yang tepat sesuai fase dan lingkungan anak. Guru harus jeli, jika tidak sesuai, nanti kaget dan anak tidak nyambung kalau proyek tidak sesuai.
22	Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan implementasi P5PPRA di MIN 1 Cilacap?	Faktor pendukungnya, anak semangat, faktor pembiayaan proyek, maka harus ada pendukung orang tua yang

		memfasilitasi dan membiayai kegiatan tersebut karena pihak madrasah masih kurang memfasilitasi biaya ini dan sebagainya.
23	Bagaimana harapan Bpk/ Ibu mengenai keterlaksanaannya P5PPRA ini?	Harapan saya selaku guru, benar-benar harus dibentuk sebuah tim yang ahli untuk membantu pelaksanaan P5PPRA dari fase A maupun sampai fase C, karena kalau guru sendiri itu biasanya mengatasi terlalu kewalahan. Seperti contoh market day sendiri kan tidak mungkin mengurus orang banyak, dan contoh lain berkunjung ke tempat sejarah atau daerah sendiri mengawal anak sebanyak itu pasti tidak mungkin, pasti butuh timwork khusus dalam menangani P5PPRA.

Nama Narasumber : Ahmad Makmuri S.Pd.I

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/tanggal : Kamis/ 15 Februari

Waktu : Pukul 09.14 WIB

Tempat : Depan Ruang Kelas 3

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan MIN 1 Cilacap sudah menerapkan Kurikulum Merdeka?	Sekak tahun pelajaran 2022/2023
2.	Bagaimanakah persiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?	Persiapannya dulu mengikuti pelatihan kurikulum merdeka untuk guru kelas 1 dan guru kelas 4 di Kemenag Cilacap.
3	Apakah semua guru sudah pernah melaksanakan pelatihan kurikulum merdeka?	Baru beberapa kemarin, baru perwakilan. Karena disini kan kelasnya ada untuk satu tingkatan kan

		tiga rombel. Jadi perwakilan satu, seperti kelas 1 perwakilan satu dan guru kelas 4 pun perwakilan satu.
4	Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?	Kesiapannya in sya Allah dengan adanya mengikuti pelatihan bagi mereka yang guru belum mengikuti bertanya kepada guru yang mengikuti. Termasuk kemaren cara membuat modul ajar itu bagaimana, dan penilaiannya bagaimana kepada yang mengikuti pelatihan.
5	Apakah Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di semua kelas di MIN 1 Cilacap?	Untuk di MIN 1 Cilacap itu baru kelas 1, 2, 4 dan 5.
6	Apa yang menjadi pembeda antara Kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka ?	Pembedanya kalau kurikulum merdeka lebih spesifik ke mapel, terus untuk penilaiannya juga tidak serumit kurikulum 2013.
7	Bagaimana peran bapak sebagai waka kurikulum dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MIN 1 Cilacap?	Perannya yang pertama memberikan implementasi kurikulum merdeka setelah mengikuti pelatihan kepada guru-guru di MIN 1 Cilacap. Yang kedua memberikan contoh-contoh administrasi yang berhubungan dengan kurikulum Merdeka.
8	Apakah sarana dan prasarana di MIN 1 Cilacap sudah mendukung proses penerapan kurikulum Merdeka?	Sarana dan prasarana in sya Allah sudah memenuhi.
9	Apakah MIN 1 Cilacap sudah pernah melakukan pembelajaran berbasis projek?	Pembelajaran berbasis projek itu dilakukan oleh kelas tinggi.
10	Menurut bapak, apa itu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin?	P5PPRA berarti sebuah proyek penguatan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan lil Alamin.
11	Menurut Bapak apa hal yang mendasari adanya kegiatan P5PPRA?	Yang mendasari itu karena untuk meningkatkan karakter peserta didik.

12	Dalam rangka pelaksanaan P5PPRA, budaya satuan pendidikan seperti apa yang perlu dipersiapkan madrasah dalam melaksanakan proyek?	Budaya madrasah nya itu disini yang pertama adalah asmaul husna, tahfidz, budaya S5 (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), shalat dhuha berjamaah untuk kelas tinggi dan shalat dhuhur berjamaah untuk kelas 3-6.
13	Siapa saja anggota komunitas satuan pendidikan dalam menghidupkan budaya yang mendukung pelaksanaan P5PPRA?	Untuk menghidupkan berarti semua anggota, semua guru pendidik, dan komite serta wali peserta didik.
14	Bagaimana strategi pelaksanaan P5PPRA di MIN Cilacap? Apakah dilaksanakan dalam bentuk Kokurikuler/ terintegrasi dengan pembelajaran intrakurikuler/ diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler?	Terintegrasi dengan pembelajaran intrakurikuler.
15	Dalam tahap perencanaan, apakah madrasah membentuk tim fasilitator proyek?	Iya ada tim fasilitator proyek.
16	Bagaimana kesiapan MIN 1 Cilacap dalam melaksanakan P5PPRA ini apakah termasuk dalam tahap awal, tahap berkembang atau tahap lanjutan?	Tahap berkembang, sudah mulai membiasakan kegiatan proyek.
17	Bagaimana penentuan dimensi dan tema proyek P5PPRA?	Untuk penentuannya itu dirapatkan oleh tim pengembang kurikulum. Tim pengembangan kurikulum itu terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum atau koordinator kurikulum, dan guru-guru yang ditugaskan.
18	Bagaimana alokasi waktu pelaksanaan P5PPRA di MIN 1 Cilacap?	Alokasinya itu diintegrasikan pada satu jam setiap harinya. Yang setiap satu jam terakhir lebih ke peningkatan karakter. Lalu setelah itu diakhir semester baru untuk digelar karyakan.

19	Mengenai modul proyek, apakah di MIN 1 Cilacap sudah membuat modul proyek sendiri?	Sementara belum.
20	Bagaimana cara menentukan tujuan proyek yang akan dilaksanakan?	Caranya disesuaikan dengan kearifan lokal yang ada.
21	Bagaimana gambaran singkat alur aktivitas pelaksanaan P5PPRA?	Yaa semua itu dalam rumusan tujuan, dari pendahuluan, perencanaan (rencana 1, rencana2), terus pelaksanaan dan evaluasi.
22	Bagaimana asesmen P5PPRA yang dilakukan di MIN 1 Cilacap?	Asesmen sudah dilakukan.
23	Apakah terdapat raport proyek? Atau gelar karya?	Sudah ada aplikadi raport P5, namun tidak disertakan kepada anak. Gelar karya kemaren dilakukan di bulan oktober dengan acara Got Talent dalam rangka bulan bahasa dan hari santri.
24	Apakah terdapat kendala dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dalam implementasi P5PPRA?	Tetap ada kendala yakni belum semua guru itu mengikuti pelaksanaan pelatihan kurikulum merdeka terkhusus di P5PPRAnya.
25	Bagaimana solusi yang akan dilakukan untuk kendala-kendala tersebut?	Solusinya itu seharusnya dari pemerintah itu setiap ada kurikulum baru, semua guru harusnya disertakan dalam pelatihan. Karena guru masih ada yang kebingungan dalam melaksanakan program P5PPRA.
26	Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan implementasi P5PPRA di MIN 1 Cilacap?	Faktor pendukung dalam implementasi P5PPRA itu dari madrasah sudah siap, dukungan dari wali peserta didik, dukungan dari ahli bidang proyek (kita datang ke tempat ahli dengan berkoordinasi dengan mereka)
27	Bagaimana harapan Bpk/ Ibu mengenai keterlaksanaannya P5PPRA ini?	Harapannya semoga dengan adanya P5PPRA ini, karakter anak benar-benar meningkat, bisa menjadikan anak benar-benar memunculkan bakat

		anak sehingga diharapkan kelak anak-anak ketika dewasa bisa mandiri, dan bisa sukses.
--	--	---

Lampiran 3: Hasil Observasi:

Catatan Lapangan

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari, tanggal	: Senin, 5 Februari 2024
Waktu	: 11.20- selesai
Lokasi	: Ruang kelas 4C MIN 1 Cilacap
Guru Kelas	: Muhamdi S. Pd.I
Hasil Observasi	:

Pada hari ini adalah hari pertama kelas 4C melaksanakan kegiatan proyek dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik kegiatan membuat tempat tissue dari kardus bekas. Berdasarkan observasi peneliti di dalam kelas pada tanggal 5 Februari, pelaksanaan kegiatan P5PPRA dilaksanakan pada jam 11.20 WIB. Kegiatan dibuka seperti pembelajaran biasa dengan diawali mempersiapkan kondisi peserta didik terlebih dahulu dan menginstruksi peserta didik untuk duduk secara berkelompok. Adapun pembagian kelompok sudah dibentuk hari sebelumnya dan terdapat 5 kelompok secara keseluruhan dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.

Selanjutnya setelah peserta didik duduk berkelompok. Bapak Muhamdi mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan yang digunakan. Bapak Muhamdi juga menyinggung tentang kegiatan yang akan dilakukan yakni membuat tempat tissue dari kardus bekas. Bapak Muhamdi mengecek setiap

kelompok terkait kelengkapan alat dan bahan yang dibawa. Hal ini juga termasuk dalam penilaian dari Bapak Muhamdi. Bapak Muhamdi juga selalu mengawasi kegiatan agar berjalan dengan baik. Dengan ikut mengawasi, dapat terlihat mana peserta didik yang hanya ikut kegiatan dan kerja. Sehingga terdapat penilaian proses melalui pengamatan selama kegiatan proyek berlangsung. Selain itu jika ada kelompok yang kesulitan, Bapak Muhamdi membantu dengan mengajari agar peserta didik dapat mengikuti arahnya.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan para peserta didik yakni pertama, peserta didik membuat pola pada kardus dengan mengukur menggunakan penggaris sesuai panjang dan lebar tempat tissue. Pola kardus ini terdiri dari badan tempat tissue dan juga penutupnya. Tetapi untuk pola penutup digunting bagian tengahnya membentuk persegi panjang. Hal ini untuk digunakan pada atasnya agar bisa diambil tissue. Selanjutnya para peserta didik memotong atau menggunting kardus sesuai pola yang sudah diukur. Pola yang sudah dipotong kemudian ditemelli kertas kado yang juga sudah diukur sesuai pola bagian tempat kardus dan penutupnya. Lalu pola yang sudah digunting diberi lem untuk dirangkai jadi satu membentuk tempat tissue. Maka dengan begitu tempat tissue dari kardus bekas pun jadi.

Selanjutnya, karena kardus bekas sudah berubah menjadi bentuk wadah tempat tissue namun belum pada tahap penyelesaian proyek. Sehingga pengerjaan proyek di hari tersebut diakhiri dengan para peserta didik gotong royong membersihkan kelas terlebih dahulu. Bapak Muhamdi juga mengingatkan kepada peserta didik untuk besok melanjutkan kegiatan proyek. Selanjutnya anak-anak berdoa bersama mengakhiri pembelajaran dan dilanjutkan sholat berjamaah di masjid.

Catatan Lapangan

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari, tanggal : Selasa, 6 Februari 2024
Waktu : 11.20- selesai
Lokasi : Ruang kelas 4C MIN 1 Cilacap
Guru Kelas : Muhamdi S. Pd.I
Hasil Observasi :

Pada pertemuan kedua pada tanggal 6 Februari 2024 pukul 11.35, peserta didik melanjutkan proyek kemaren. Peserta didik sudah kembali duduk berkelompok lagi setelah jam pelajaran sebelumnya. Mereka mulai menghias tempat tissue yang sudah jadi. Dengan kreativitas para peserta didik, mereka menghias tempat tissue tersebut menjadi lebih cantik. Mereka memanfaatkan kardus bekas menjadi lebih bernilai. Selain membuat karya tersebut, peserta didik juga ditugaskan membuat laporan kerja kelompok. Laporan kerja kelompok ini berisikan nama anggota kelompok, alat dan bahan dan langkah kerja yang telah mereka lakukan dalam membuat tempat tissue dari kardus bekas. Bapak Muhamdi juga menyampaikan setelah memberikan hiasan pada tempat tissue dan menyelesaikan laporan kerja kelompok adalah membagikan hasil karya dengan cara mempresentasikan ke depan bersama kelompok.

Selanjutnya setelah melaksanakan pengerjaan proyek, adalah mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat dan mempresentasikan laporan kerja kelompok untuk dipaparkan di dalam kelas. Karena waktu yang tidak memungkinkan melaksanakan gelar karya, maka untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuat maka dengan cara mempresentasikannya. Hal ini juga bermanfaat bagi siswa untuk percaya diri terhadap karya yang telah dibuatnya. Adapun teknis presentasi hasil dimulai dengan diwali dari kelompok 1 sampai kelompok 5.

Mereka memperkenalkan diri, membacakan hasil laporan kerja kelompok dan kelompok lain mereview hasil karya yang telah dibuat. Beberapa dari mereka memberi masukan kepada hasil karya yang dibuat temannya.

Selanjutnya, peneliti juga sempat menanyakan pertanyaan kepada setiap kelompok yakni apakah mereka senang dalam melaksanakan P5PPRA dan apa yang kalian pelajari dari kegiatan tersebut. Adapun jawaban dari mereka adalah kebanyakan menjawab senang, namun ada yang juga terbebani karena masih merasa kesulitan dalam merangkai kardus menjadi sebuah tempat tissue. Sedangkan untuk jawaban apa yang dipelajari dalam kegiatan ini, mereka menjawab diantaranya: jadi bisa mendaur ulang sampah, jadi bisa menghemat, memanfaatkan barang bekas, jadi bisa bikin tempat tissue dari kardus, kerja sama, bisa berkreasi dan gotong royong dalam membuatnya.

Observasi Kegiatan Market Day

Tanggal Pelaksanaan: Selasa, 12 Desember 2023

Pada tanggal 12 Desember, MIN 1 Cilacap melaksanakan kegiatan Market Day. Market day dilaksanakan dengan pesertanya adalah kelas 6.

No	Tahap Pelaksanaan	Bentuk Kegiatan Siswa
1	Persiapan	Guru dan siswa saling bergotong royong dan bekerja sama dalam mempersiapkan tempat. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya menata makanan tradisional yang akan diperjualbelikan.
2	Pelaksanaan	Siswa terlihat melaksanakan kegiatan jual beli dengan baik, adapun makanan tradisional yang diperjualbelikan masih dalam kategori dengan harga yang murah. Mereka saling bekerja sama, percaya diri tidak takut rugi, jujur dalam melakukan kegiatan transaksi. Serta guru selalu mengarahkan dan membimbing para siswa agar pelaksanaan market day tetap kondusif.
3	Penutup	Pada penutup kegiatan, peserta didik merapikan kembali tempat yang sudah digunakan dalam kegiatan market day.

Lampiran 4: Hasil Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara dengan Nawasumber



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Wali Kelas 4C



Wawancara dengan beberapa Siswa

Dokumentasi Foto Pelaksanaan P5PPRA Kelas 4 Pada tanggal 5-6 Februari



Kegiatan Pembuka, siswa duduk secara berkelompok



Pembuatan Karya



Fasilitator Projek



Peserta didik saling bergotong royong membuat produk



Pengerjaan laporan kerja kelompok



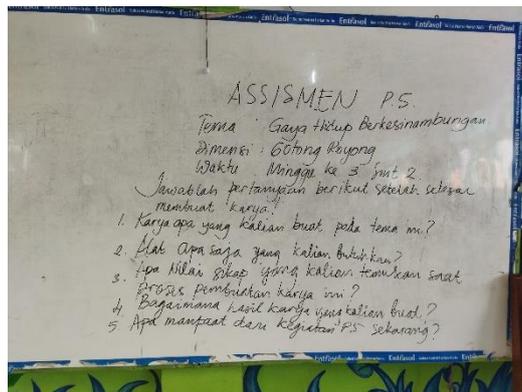
Kreatifitas siswa menghias produk



Presentasi hasil karya



Hasil Karya



Asesment P5PPRA



Pengerjaan Assesment



Foto bersama setelah pengerjaan proyek



Penutup kegiatan, berdoa bersama

Dokumentasi Gelar Karya



Acara Got Talent untuk puncak gelar karya

Jadwal Kelas 4 yang mengintegrasikan P5PPRA dalam pembelajaran

WAKTU	JAM	SENIN	KEMIS	JUMUAT	SABTU	DOMING	KELOMPOK	WAKTU	JAM
07.30-08.00	1	UPADAKA	ISLAM	PELAYANAN	PELAYANAN	PELAYANAN	PELAYANAN	08.00-08.30	2
08.30-09.00	2	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	08.30-09.00	3
09.00-09.30	3	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	09.00-09.30	4
09.30-10.00	4	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	09.30-10.00	5
10.00-10.30	5	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	10.00-10.30	6
10.30-11.00	6	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	10.30-11.00	7
11.00-11.30	7	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	11.00-11.30	8
11.30-12.00	8	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	INDONESIA	11.30-12.00	9

Jadwal Kelas



Kegiatan selain proyek di jam pembelajaran P5PPRA

Dokumentasi Kegiatan Market Day pada tanggal 12 Desember 2023



Lampiran 5: Dokumen Surat Keputusan Kementerian Agama yang Menunjukkan MIN 1 Cilacap sebagai Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka pada Tahun 2022/2023 Nomor Daftar 122



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM**

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4 Jakarta
Telp. (021) 3811523 Pes. 528, Fax, (021) 3520951

Nomor : B-1775/DJ.I/DT.I.I/PP.00/07/2022

13 Juli 2022

Lamp. : 1 (satu) berkas

Hal : Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka TP 2022/2023

Kepada Yth.

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi

Up. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam

di – seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia telah menetapkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023;
2. Madrasah yang telah ditetapkan sebagaimana poin 1 (satu) dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2022/2023 pada jenjang RA, MI kelas 1 dan 4, MTs kelas 7, dan MA/MAK kelas 10;
3. Madrasah yang sudah mendaftar pada aplikasi PDUM, tetapi belum ditetapkan sebagai pelaksana kurikulum merdeka, serta madrasah yang belum mendaftar, dapat melakukan persiapan secara mandiri implementasi kurikulum merdeka.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Direktur Jenderal
Direktur KSKK Madrasah



Moh. Isom

Tembusan Yth:

Direktur Jenderal Pendidikan Islam;



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://tte.kemenag.go.id/>

Token : h7bukq



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 3811 TAHUN 2022
TENTANG
MADRASAH PELAKSANA KURIKULUM MERDEKA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka efektivitas implementasi kurikulum merdeka pada madrasah perlu ditetapkan madrasah pelaksana kurikulum merdeka;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;

5. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1382) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2101);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 11);
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 161);
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor);
11. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal;
12. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah;
13. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah;
14. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 624 Tahun 2022 tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran pada Madrasah;
15. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah;
16. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah;
17. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum,

dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG MADRASAH PELAKSANA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TAHUN PELAJARAN 2022/2023.
- KESATU : Menetapkan Madrasah Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagaimana tercantum dalam Lampiran I, II, III, dan IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Madrasah Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mulai Tahun Pelajaran 2022/2023.
- KETIGA : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi secara berkala atas implementasi kurikulum merdeka pada madrasah.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 12 Juli 2022

Pih. DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM



LAMPIRAN II
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 3811 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN MADRASAH PELAKSANA KURIKULUM
MERDEKA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NAMA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
PELAKSANA KURIKULUM MERDEKA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	NSM	NAMA LEMBAGA	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
99	111118710010	MIN 10 BANDAR LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	LAMPUNG
100	111119010001	MIN 1 BANGKA	KABUPATEN BANGKA	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
101	111119010002	MIN 2 BANGKA	KABUPATEN BANGKA	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
102	111119050001	MIN 1 BANGKA BARAT	KABUPATEN BANGKA BARAT	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
103	111119040001	MIN 1 BANGKA TENGAH	KABUPATEN BANGKA TENGAH	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
104	111119710002	MIN 2 PANGKAL PINANG	KOTA PANGKALPINANG	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
105	111219710003	MIS HIDAYATUSSALIKIN	KOTA PANGKALPINANG	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
106	111121020001	MIN 1 KARIMUN	KABUPATEN KARIMUN	KEPULAUAN RIAU
107	111131740001	MIN 4 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA SELATAN	DKI JAKARTA
108	111131750003	MIN 10 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA TIMUR	DKI JAKARTA
109	111231750054	MIS AZZAINIYAH	KOTA ADM. JAKARTA TIMUR	DKI JAKARTA
110	111131720001	MIN 5 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA UTARA	DKI JAKARTA
111	111131720002	MIN 20 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA UTARA	DKI JAKARTA
112	111132040001	MIN BANDUNG	KABUPATEN BANDUNG	JAWA BARAT
113	111232040012	MIS AL-ISHLAH	KABUPATEN BANDUNG	JAWA BARAT
114	111132080005	MIN 6 KUNINGAN	KABUPATEN KUNINGAN	JAWA BARAT
115	111232100074	MIS PLUS ISTIQOMAH	KABUPATEN MAJALENGKA	JAWA BARAT
116	111132130001	MIN 3 SUBANG	KABUPATEN SUBANG	JAWA BARAT
117	111132140002	MIN 1 PURWAKARTA	KABUPATEN PURWAKARTA	JAWA BARAT
118	111132720001	MIN KOTA SUKABUMI	KOTA SUKABUMI	JAWA BARAT
119	111132790001	MIN 3 KOTA BANJAR	KOTA BANJAR	JAWA BARAT
120	111132790002	MIN 1 KOTA BANJAR	KOTA BANJAR	JAWA BARAT
121	111232790003	MIS CIBEUNTEUR	KOTA BANJAR	JAWA BARAT
122	111133010001	MIN 1 CILACAP	KABUPATEN CILACAP	JAWA TENGAH
123	111133010002	MIN 2 CILACAP	KABUPATEN CILACAP	JAWA TENGAH
124	111133010003	MIN 3 CILACAP	KABUPATEN CILACAP	JAWA TENGAH
125	111133010004	MIN 4 CILACAP	KABUPATEN CILACAP	JAWA TENGAH
126	111133010005	MIN 5 CILACAP	KABUPATEN CILACAP	JAWA TENGAH
127	111133010006	MIN 6 CILACAP	KABUPATEN CILACAP	JAWA TENGAH
128	111233010001	MIS PP EL-BAYAN PADANGSARI	KABUPATEN CILACAP	JAWA TENGAH
129	111233010005	MIS DARWATA PADANGSARI	KABUPATEN CILACAP	JAWA TENGAH
130	111233010075	MIS MA'ARIF 01 CILOPADANG	KABUPATEN CILACAP	JAWA TENGAH
131	111233010076	MIS MA'ARIF 02 CILOPADANG	KABUPATEN CILACAP	JAWA TENGAH
132	111233010077	MIS PESANTREN PEMBANGUNAN	KABUPATEN CILACAP	JAWA TENGAH
133	111233010078	MIS MA'ARIF BOJA	KABUPATEN CILACAP	JAWA TENGAH

Lampiran 6: Modul Projek Kelas 4



PENDAHULUAN

Pada saat ini yang menjadi masalah dan berdampak besar terhadap lingkungan di sekitar kita adalah sampah. Sampah dibedakan menjadi 2 yaitu sampah organik dan anorganik. Salah satu sampah jenis anorganik adalah limbah kardus. Limbah kardus merupakan limbah yang dapat ditemukan di lingkungan seorang anak. Berbagai macam produk limbah kardus yang umum digunakan di masyarakat seperti wadah atau kotak kemasan. Penggunaan produk kardus dinilai lebih praktis dan memiliki masa pakai yang lebih lama. Namun terlepas dari itu, berbagai dampak negatif dari limbah kardus juga berbahaya. Pemerintah saat ini sedang berusaha untuk meminimalisir penggunaan limbah kardus karena kardus merupakan jenis yang sulit terurai. Hal tersebut dapat ditanggulangi dengan membuat kardus-kardus bekas tersebut menjadi sebuah produk yang lebih inovatif menjadi barang-barang yang bernilai harganya, sehingga kardus yang sudah menjadi sampah dapat di manfaatkan semaksimal mungkin.

TUJUAN

Dengan mengangkat tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan mengacu kepada Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, Proyek ini ditujukan untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mengelola sampah dan melakukan aksi sebagai solusi terhadap masalah sampah untuk menjaga lingkungan.



TARGET PENCAPAIAN PROYEK

Melalui pengalaman pengelolaan proyek ini, selain memahami tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan mengadopsinya sebagai gaya hidup sehari-hari, siswa diharapkan telah mengembangkan tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu:



TARGET PENCAPAIAN PROYEK

Siswa juga diharapkan mengembangkan dua dimensi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila di atas yaitu:



ALUR

01

PENGENALAN

Guru memberikan informasi kepada peserta didik bahwa jenis sampah ada 2 yaitu sampah organik dan anorganik. Dengan menghadirkan contoh kulit buah jeruk, botol-botol minuman bekas, kardus bekas dll. Guru juga memperkenalkan konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace).

02

KONTEKSTUALISASI

siswa mengacu kepada lingkungan sekolah untuk melakukan observasi terhadap perilaku mengelola sampah di sekolah.

03

AKSI

Guru dan siswa bersama pihak sekolah mendiskusikan bagaimana pelaksanaan aksi mengelola sampah di sekolah

04

REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT

Guru dan siswa mereview pelaksanaan proyek dan upaya tindak lanjutnya



DIMENSI DAN ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA

DIMENSI	ELEMEN	Sub Elemen FASE B
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Akhlak Kepada Alam	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.
Bergotong royong	Kolaborasi	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.
Kreatif	Menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

CAPAIAN DIMENSI PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN

Dinamis dan Inovatif (Tathawwur wa ibtikar)

Capaian:

Mampu untuk membuka diri melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia

Perkembangan Sub-elemen antarfase

Dimensi : Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Sub-elemen : Menjaga Lingkungan

BELUM BERKEMBANG	MULAI BERKEMBANG	BERKEMBANG SESUAI HARAPAN	SANGAT BERKEMBANG
Belum memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan tapi belum membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan dan membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan serta mengajak teman untuk berperilaku ramah lingkungan

Perkembangan Sub-elemen antarfase

Dimensi : Bergotong royong

Sub-elemen : kerja sama

BELUM BERKEMBANG	MULAI BERKEMBANG	BERKEMBANG SESUAI HARAPAN	SANGAT BERKEMBANG
Belum mampu menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.

Perkembangan Sub-elemen antarfase

Dimensi : Kreatif

Elemen : Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

BELUM BERKEMBANG	MULAI BERKEMBANG	BERKEMBANG SESUAI HARAPAN	SANGAT BERKEMBANG
Belum bisa menghasilkan karya dan mengapresiasi karya yang dihasilkan.	Sudah bisa menghasilkan karya sesuai minat dan kesukaannya tetapi belum bisa mengapresiasi karya yang dihasilkan.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya yang bervariasi dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

Kegiatan 1

Sosialisasi Proyek

2 jp (2 x 35 menit)

Aktivitas

Siswa dan orang tua mengikuti pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah. Pertemuan ini bertujuan untuk menginformasikan hal-hal yang akan dilakukan selama proyek serta support apa yang didapat alakukan oleh orang tua terhadap siswa selama proyek berlangsung.

Hasil yang Diharapkan

Kegiatan sosialisasi diselenggarakan dengan harapan :

- Orang tua dan siswa memahami kegiatan yang akan dilakukan selama proyek
- Orang tua dan siswa memahami tujuan akhir proyek yang berkaitan dengan sub elemen profil pelajar Pancasila yang dituju
- Orang tua memahami support apa yang bisa diberikan kepada siswa selama proyek



Kegiatan 2

Asesmen Diagnostik

3 JP (3 x 35 menit)

Aktivitas

Siswa mengerjakan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Dua asesmen itu dilakukan oleh siswa dengan cara menjawab pertanyaan dari guru baik secara tulis maupun lisan.

Langkah Kegiatan

- Guru memberikan lembar pertanyaan kepada siswa
- Guru juga melakukan tanya jawab pada hal-hal yang ingin diketahui lebih dalam lagi terkait kesejahteraan psikososial siswa
- Siswa mengerjakan asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostic non kognitif

Hasil yang Diharapkan

- Guru dapat memetakan siswa berdasarkan kondisinya
- Guru dapat memperbaiki rancangan proyek sesuai hasil asesmen




TAHAPAN : PERKENALAN

3. Kegiatan

Aku dan lingkungan tinggalku

Objektif
Siswa mengenali dan menjaga alam lingkungan tempat tinggalnya

Durasi
6 JP (2x35 menit)

Persiapan

1. Guru mencari tahu ragam alam lingkungan siswanya (misal: pedesaan, perkotaan, pegunungan, dan lain-lain)
2. Guru menyiapkan gambar yang mewakili alam tempat tinggal para siswa dan memajangkannya di kelas.
3. Guru menyiapkan kertas bekas kalender dinding atau kertas roti untuk digunakan menggambar

Pelaksanaan

1. Guru mengajak siswa mengamati gambar-gambar yang terpasang di kelas.
2. Siswa diminta berdiri di dekat gambar yang merupakan lingkungan rumahnya. Kemudian siswa diminta bercerita.
3. Siswa disuruh untuk memilih lingkungan rumah yang bersih atau lingkungan rumah yang kotor dan menjelaskan alasannya.
4. Siswa diberi tugas untuk menggambar rumahnya dan menuliskan hal-hal yang dilakukan untuk membuat rumah bersih dan nyaman.

Belajar Campuran/Blended Learning

1. Guru mengirimkan gambar-gambar lingkungan seperti yang terpasang di kelas lewat WA kepada orang tua.
2. Siswa mengerjakan beberapa tugas yang diberikan oleh guru, yaitu menggambar lingkungan rumahnya dan menuliskan hal-hal yang dilakukan untuk membuat rumah bersih dan nyaman.

TAHAPAN : PERKENALAN

3. Kegiatan

Aku dan lingkungan tinggalku

Objektif
Siswa mengenali dan menjaga alam lingkungan tempat tinggalnya

Durasi
2 JP (2x35 menit)

Tips untuk Guru

Memasuki tema gaya hidup berkelanjutan, maka perlu mulai mempraktikkan perilaku daur ulang. Khusus kegiatan kali ini, siswa dianjurkan untuk memakai kertas bekas kalender dinding untuk menggambar lingkungan tempat tinggalnya.

Tugas

Siswa diberi tugas menggambar lingkungan tempat tinggalnya masing-masing.

Sumber

Buku ajar atau buku di perpustakaan yang memuat tentang alam.




<https://pdp.bitarikab.go.id/2017/02/kel-kelurahan-sen-pat-jadi-satu-wilayah-masuk-nom-inasi-lingkungan-bersih-sahab>

<https://id.eperkimba.bulitengkab.go.id/informasi/data/artikel/lingkungan-kotor-01>

TAHAPAN : PERKEWLAN

3. Kegiatan
Aku dan lingkungan tinggalku

Objektif
Siswa mengenali dan menjaga alam lingkungan tempat tinggalnya

Durasi
2 JP (2x35 menit)

LEMBAR KEGIATAN SISWA

Nama :
Kelas :
Tanggal :

Yang aku lakukan untuk membuat rumahku bersih :

TAHAPAN : PERKEWLAN

4. Kegiatan
Konsep 4R sebagai solusi dampak sampah

Objektif
Memperkenalkan konsep 4R

Durasi
2 JP (2x35 menit)

Persiapan

1. Guru menyiapkan video tentang pengolahan sampah.
2. Guru menyiapkan bahan bacaan tambahan untuk kerja kelompok siswa.
3. Guru menyiapkan lembar pencatatan video dan bahan bacaan.

Pelaksanaan

1. Guru mengulas pembelajaran sebelumnya, mengajak siswa membuat hubungan tentang hal-hal yang telah diketahui dengan menggunakan pertanyaan : Jika bumi kita penuh dengan sampah, bagaimana solusinya?
2. Guru memperkenalkan konsep 4R dengan memutar video di link Youtube : <https://www.youtube.com/watch?v=9iF315575g>
Guru menunjukkan lembar pencatatan video dan mengajak siswa Bersama-sama membaca dengan lantang pertanyaan di lembar tersebut.
3. Siswa mengerjakan lembar pencatatan video secara mandiri
4. Penguatan konsep 4R
Jigsaw Reading : membaca berkelompok. Guru memberikan materi bacaan dan siswa bekerja secara berkelompok untuk membaca materi sebagai bahan tambahan untuk melengkapi isian lembar pencatatan.
Sumber : <https://kids.grid.id/read/472378574/apa-itu-reduce-reuse-recycle-ini-pengertian-dan-contohnya?page=all>
5. Siswa Kembali melengkapi lembar pencatatan videonya.

TAHAPAN : PERKEWLAN

5. Kegiatan
Karya seni daur ulang

Objektif
Melakukan praktik 4R

Durasi
2 JP (2x35 menit)

Persiapan

1. Guru meminta tiap siswa mengirimkan berbagai benda yang dapat dipakai untuk daur ulang seperti : kardus bekas, botol bekas, pita, lem, dll.
2. Guru memeriksa stok alat membuat karya.
3. Guru menyiapkan berbagai benda hasil daur ulang seperti : pottanaman dari botol air minum kemasan.

Pelaksanaan

1. Siswa diajak melihat dan memperhatikan benda-benda yang terbuat dari bahan daur ulang.
2. Siswa diajak untuk berfikir, karya apa yang akan dibuat dari bahan daur ulang..
3. Siswa merencanakan karya apa yang akan dibuat, dengan mengisi kotak rencana.
4. Siswa bekerja mandiri membuat karya dari bahan daur ulang yang diperlukan dikelasnya, seperti: membuat kotak pensil, vas, dll.

Tips
Kegiatan membuat karya dari bahan daur ulang ini dapat memberikan pesan dan kesan yang kuat bagi siswa bahwa praktik daur ulang tidak sulit, bahannya mudah ditemukan, dan dapat bermanfaat bagi kita.

TAHAPAN : PERKEVALUAN

5. Asesmen Formatif 1

No	Praktik baik pelaksanaan konsep 4R yang pernah aku lakukan	Tindakan tidak ramah lingkungan yang masih aku lakukan dan perlu diubah

TAHAPAN : KONTEKSTUAL

6. Kegiatan
Peserta didik dapat Membedakan sampah organik dan anorganik

Objektif
Memilah penanganan Sampah organik dan anorganik

Durasi
3 JP (3x35 menit)

Persiapan

1. Guru menyiapkan lembar bagan perencanaan proyek untuk setiap kelompok.

Pelaksanaan

1. Guru mengajak peserta didik membawa alat kebersihan
2. Peserta didik melakukan gerakan bersih lingkungan sekolah
3. Peserta didik memisahkan sampah organik dan anorganik

Hasil yang diharapkan
Dapat mengelola penanganan sampah organik dan anorganik

TAHAPAN : KONTEKSTUAL

LEMBAR OBSERVASI

No	Yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Sampah Organik	(ceritakan jenis sampah organik di sekolah dan jumlahnya)
2.	Sampah Anorganik	(ceritakan jenis sampah anorganik di sekolah dan jumlahnya)

TAHAPAN : AKSI

<p>7. Kegiatan Membuat karya tempat tissue dari kardus bekas</p> <p>Durasi 6JP (6x35 menit)</p>	<p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan kelompok 2. Menyiapkan alat dan bahan 3. Guru sudah memberikan panduan langkah-langkah terkait pembuatan tempat tissue dari kardus sebelumnya. <p>Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara berkelompok mempersiapkan alat dan bahan 2. Peserta didik melaksanakan membuat karya tempat tissue dari kardus bekas 3. Peserta didik melaksanakan kerja sama dengan membuat tempat tissue dan menyelesaikan lembar kerja kelompok 4. Guru menilai karya peserta didik.
---	---

TAHAPAN : AKSI

<p>8. Kegiatan Presentasi Hasil Proyek</p> <p>Durasi 2 JP (2x35 menit)</p>	<p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil proyek di kelas. <p>Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyelesaikan hasil karyanya terlebih dahulu 2. Siswa maju ke depan mempresentasikan hasil karya yang sudah dibuat. 3. Siswa juga membacakan laporan kerja kelompok yang sudah dikerjakan. Laporan kerja kelompok berisi nama anggota kelompok, alat dan bahan yang digunakan serta langkah kerjanya. 4. Kelompok lain yang tidak presentasi memberi komentar dan bertanya terhadap hasil karya kelompok lain yang sedang dipresentasikan.
--	--

TAHAPAN : AKSI

<p>9. Kegiatan Asesmen Sumatif</p> <p>Durasi 2 JP (2x35 menit)</p>	<p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan rubrik asesmen sumatif. 2. Guru menginformasikan kepada siswa terkait rubrik asesmen sumatif <p>Pelaksanaan Guru memantau jalannya kegiatan proyek dan membuat catatan penilaian asesmen sumatif.</p>
--	--

TAHAPAN : REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT

<p>10. Kegiatan Refleksi</p> <p>Durasi 2 JP (2x35 menit)</p>	<p>Persiapan Guru menyiapkan lembar refleksi</p> <p>Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diajak berdiskusi untuk melakukan refleksi perjalanan belajarnya selama ini mulai dari awal sampai akhir. 2. Siswa diberi lembar refleksi dan membaca lebih dahulu. 3. Guru menanyakan adakah yang belum jelas dari lembar refleksi tersebut. 4. Siswa mengerjakan lembar refleksi. 5. Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman hal-hal yang telah dilaksanakan.
--	--

TAHAPAN : REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT

LEMBAR REFLEKSI BELAJAR

Pernyataan	Responku (Lingkari ya)	
Aku memahami dampak sampah anorganik		
Aku paham tentang konsep 4R sebagai solusi penanganan sampah		
Aku bisa merencanakan, menyiapkan, mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data		
Aku bisa membuat tempat tissue dari kardus bekas		

TAHAPAN : REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT

LEMBAR REFLEKSI BELAJAR

Jawablah pertanyaan berikut setelah selesai membuat karya!

1. Karya apa yang kalian buat pada tema ini?
2. Alat dan bahan apa saja yang kalian butuhkan?
3. Apa nilai sikap yang kalian temukan saat proses pembuatan karya ini?
4. Bagaimana hasil karya yang kalian buat?
5. Apa manfaat dari kegiatan P5PPRA sekarang?

TAHAPAN : REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT

11. Kegiatan
Tindak lanjut Proyek

Durasi
3 JP (3 x 35 menit)

Pelaksanaan

Dengan seizin Kepala Sekolah dan melihat ketersediaan sarana dan prasarana, siswa dengan kelompoknya mulai melaksanakan aksi di sekolah.
Siswa diberi kesempatan untuk mensosialisasikan aksinya misalnya dengan membuat mading dari bahan daur ulang, melakukan presentasi mini dikala jam istirahat,
Mulai menerapkan konsep 4R dilingkungan sekolah.

SEBUAH KEBIASAAN BARU DAPAT MULAI
TERBENTUK SETELAH 21 HARI DILAKUKAN
SECARA TERUS MENERUS

Maxwell Matz

TERIMA KASIH

Lampiran 7: Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CILACAP
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 CILACAP
 Jalan Mataram No.38 Pekuncen Telp. 0282-5298775 (Gedung Pusat),
 Jalan Demak Gandaria Pekuncen (Gedung 2)
 KROYA CILACAP 53282
 Email : minpekuncencilacap@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0934/Mi.11.01.01/KS.00/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

N a m a : **Latifa Lina Fadila**
NIM : 2017405054
Semester : 7 (Tujuh)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2023/2024
Lokasi Observasi : MI Negeri 1 Cilacap
Waktu : 21 Nopember 2023 s.d 05 Desember 2023
Obyek : Guru dan Siswa

Adalah benar-benar telah melaksanakan Observasi di MI Negeri 1 Cilacap Provinsi Jawa Tengah, sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekuncen, 07 Desember 2023
 Kepala MI Negeri 1 Cilacap

MAHRURI, S.H.I, M.Pd.I
 19691228 200312 1 001

Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CILACAP
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 CILACAP
 Jalan Mataram No.38 Pekuncen Telp. 0282-5298775 (Gedung Pusat),
 Jalan Demak Gandaria Pekuncen (Gedung 2)
 KROYA CILACAP 53282
 Email : minpekuncencilacap@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0976/Mi.11.01.01/KS.00/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Latifa Lina Fadila
 NIM : 2017405054
 Semester : 8 (Delapan)
 Prodi : Pendidikan Guru MI
 Judul Penelitian : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 MIN 1 Cilacap
 Lokasi : MI Negeri 1 Cilacap
 Waktu : 27 Januari 2024 s.d 27 Maret 2024

Adalah benar-benar telah melaksanakan Riset Individu di MI Negeri 1 Cilacap Provinsi Jawa Tengah, sesuai waktu yang ditetapkan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekuncen, 30 Maret 2024

Kepala MI Negeri 1 Cilacap

MAHRURI, S.H.I, M.Pd.I
 NIP. 19691228 200312 1 001

Lampiran 9: Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
 No. 164 /Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 MIN 1 Cilacap

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Latifa Lina Fadila
 NIM : 2017405054
 Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui,
 Koordinator Prodi

 Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
 NIP. 198912052019031011

Penguji

 Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
 NIP. 198912052019031011

Lampiran 10: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
 عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٢٣٥١٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٣٨٩٥ / ٢٠٢١

منحت الى

الاسم : لطيفا لينا فضيلا

المولودة : بتشيلاتشاب، ١٤ أغسطس

٢٠٠١

الذي حصل على

٥١ : فهم المسموع

٤٥ : فهم العبارات والتراكيب

٥١ : فهم المقروء

٤٨٨ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤

فبراير ٢٠٢١

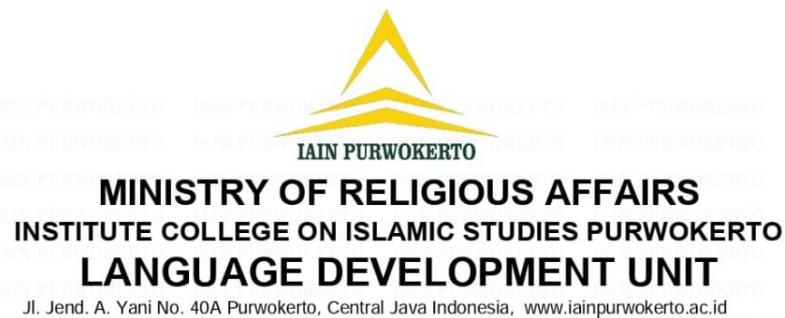
بورووكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

Lampiran 11: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23895/2020

This is to certify that

Name : LATIFA LINA FADILA
Date of Birth : CILACAP, August 14th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on August 25th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 49
 2. Structure and Written Expression : 42
 3. Reading Comprehension : 53

Obtained Score : 480



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, August 27th, 2020
 Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 12: Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17924/03/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : LATIFA LINA FADILA
NIM : 2017405054

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	98
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 18 Mar 2023



MENGENGAP
 SALINAN FOTOCOPI SESUAI DENGAN ASLINYA
 PURWOKERTO,
 MUDIR MA'HAD AL-JAMI'AH
 IAIN PURWOKERTO
 Validation Code

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 13: Sertifikat KKN

The certificate features a green and yellow abstract design at the top left and bottom right. In the top right corner, there are three logos: the university's emblem, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPULMAS logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0894/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **LATIFA LINA FADILA**
NIM : **2017405054**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 14: Sertifikat PPL

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Latifa Lina Fadila
2. NIM : 2017405054
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 14 Agustus 2001
4. Alamat Rumah : Jalan Perempatan Kemojing RT 01 RW 01,
Desa Panisihan Kecamatan Maos
Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Machbub
6. Nama Ibu : Sunarsih
7. Agama : Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Diponegoro Panisihan, lulus tahun 2007
 - b. SD Negeri Maoslor 02, lulus tahun 2013
 - c. SMP Negeri 2 Maos, lulus tahun 2016
 - d. SMA Negeri 1 Maos, lulus tahun 2019
 - e. SI UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2020-2024
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Diniyah Maoslor
 - b. Pondok Pesantren Modern Elfira 1 Purwokerto

Purwokerto, 1 April 2024

Peneliti

Latifa Lina Fadila